F.X HADI RUDYATMO - ACHMAD PURNOMO

Sang Pelayan

Lurus dalam Pengabdian, Ikhlas dalam Pelayanan

Halaman : 148 halaman
Ukuran : 21 × 21 cm
ISBN : 978-623-214-384-5

Dipublikasikan pertama kali oleh Bagian Prokompim Setda Kota Surakarta
Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No. 2 Kota Surakarta

Tim Penyusun

Penanggung Jawab
Kepala Bagian Prokompim Setda Kota Surakarta

Penulis
Irawan Wibisono, Silvester Kurniawan, Tri Wahyu Cahyono, Budiman Hendrato

Editor
Kabun Triyatno, Suroso, Azhazola Testiana

Fotografer
Damianus Bram, Arief Budiman, Tim Prokompim

Desain Isi dan Sampul
Hendra Cahyono Eka Saputro

Foto Sampul
Diskominfo SP Kota Surakarta

Penerbit:

JP BOOKS

PT. JePe Press Media Utama
Jl. Karah Agung 45 – Surabaya, Indonesia
Telp. (031) 8289999Fax. (031) 8281004

Copyright © 2021, Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Surakarta
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENT

Kata Pengantar Ganjar Pranowo iv

Kata Pengantar Belva Aulia Putri Ayu Rehardini vi

BAB I

LAHIR DARI BANTARAN

Anak Keluarga Miskin yang Pantang Menyerah 1

Kerja Kasar agar Tetap Sekolah 4

Dari Tukang Ngepel hingga jadi Supervisor 7

Kisah Cinta Bersemi di Sumur Timba 10

Kader Partai yang Paling Bernyali 13

BAB II

CATATAN ACHMAD PURNOMO

Pendamping yang Cerdas 15

"Jiwa Saya Ini Usaha dan Sosial" 18

Disiplin dan Kedepankan Kebersamaan ... 19

BAB III

BERBAGI PERAN DENGAN JOKOWI

Tak Pernah Bertemu Tapi Langsung Klop ... 21

Hapus Keraguan Megawati 23

Wakil, Awak Karo Sikil 25

Jor-Joran Rebranding Kota Solo 26

Pendekatan Humanis Tanpa Picu Gesekan 27

BAB IV

UJUNG TOMBAK KOTA SOLO

Tugas Pelayanan Masyarakat Diselesaikan Bareng 29

Gotong Royong Tangani Pandemi 31

BAB V

LAHIRNYA PROGRAM 3WMP

Penuhi Hak Dasar Masyarakat Agar Bahagia Lahir-Batin 33

Sejahtera dengan 3WMP 35

Hunian Layak Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah 36

Selesaikan Tantangan Pelayanan Hulu hingga Hilir 31

Kerja Keras Dirikan 14 Rusunawa 39

BAB VI

MELIHAT, MENDENGAR, DAN BERBUAT

Serap Aspirasi lewat Mider Projo 41

Jadilah Akar 43

Kulakan Masalah 44

Lurik=Lurus dalam Pengabdian, Ikhlas dalam Pelayanan 45

Nyemplung Kali Dilakoni 47

Orang Nomor Satu Tapi Enggan Dinomorsatukan 49

BAB VII

WUJUDKAN SOLO WARAS

Warga Harus Sehat Jiwa Raga 51

Dua Unit RSUD Pertajam Layanan Kesehatan 55

Berobat Gratis Cukup Bawa KTP Solo 57

Siapkan Tiga Sekaligus Rumah Karantina Pemudik 59

Sanksi Sosial Efektif Tekan Pelanggaran 61

BAB VIII

TEROBOSAN BIDANG PENDIDIKAN

Samaratakan Kualitas Sekolah 63

Tutup Celah Penyimpangan Bantuan Pendidikan 65

Bagikan Smartphone Ringankan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi 67

Berdayakan Radio Konata untuk Optimalkan Pembelajaran Jarak Jauh 69
Home Visit Mudahkan Adaptasi Siswa Baru 71
Wujudkan Masyarakat Cerdas dan Religius 73
Bangun Layanan Disabilitas dan Inklusi Terbaik 75
Kualitas Pendidikan dan Hunian untuk Anak dengan HIV/AIDS Terpenuhi 79
Tebus Ribuan Ijazah yang Tertahan di Sekolah 81

BAB IX

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Turunkan 50 Persen Angka Kemiskinan 83
Jadikan PKL sebagai Subjek Pembangunan 86
Total Bantu UMKM Agar Berdaya Saing 89
Transformasi Pasar Klewer Paripurna 91

BAB X

INOVASI PELAYANAN PUBLIK

5 Mantap Rombak Kinerja ASN 93
Buka Lebar Keran Komunikasi Forkompimda 95
Solo Smart City adalah Kunci 96
Ada Sapu Kuwat-Besuk Kiamat Servis Lambat Tamat 97
377 Layanan Publik Terpusat di Satu Pintu 98
Bayar Retribusi Pasar Tinggal Tempel Kartu 99
E-Parkir Sumbat Potensi Kebocoran Retribusi 101
Belanja Online Selamatkan Pasar Tradisional dari Pandemi 102

BAB XI

MEMBANGUN KOTA SOLO SEUTUHNYA

Overpass Manahan Solusi Kemacetan 103
Flyover Purwosari-Underpass Sura Nata Sari Saling Melengkapi 106
Transportasi Publik Kian Nyaman dengan Batik Solo Trans 109
Seluruh Transportasi Publik Terintegrasi 111
Terminal Tirtonadi-Stasiun Solo Balapan Terhubung Skybridge 115
Tiga Paket Proyek Sukses Hadang Banjir 117
Lambang Kebangkitan Ekonomi Rakyat Jembatan Keris 119
Hubungkan Daerah Strategis 120
Cegah Kehilangan Roh Gamelan 122
Stadion Manahan Kian Mewah 123
Rawat Eksistensi Sanggar Seni dan Keraton 125
Museum Keris Nusantara Wujud Keseriusan Pelestarian Budaya 126
Kembalikan Keelokan Taman Balekambang 127
TSTJ dari Tak Terawat Berubah Memikat 129
Mendunia lewat Beragam Event 131
Pioner di Sektor Kuliner 132
Selamatkan Aset Bernilai Miliaran 133
Libatkan Difabel Bangun Kota Solo 135
Beri Ruang Anak untuk Beraspirasi 136

BAB XII

Di Mata Tokoh 137
Penghargaan 139

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENT

MAS RUDY SELALU BIKIN HATI TRATAPAN

GANJAR PRANOWO
Gubernur Jawa Tengah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

SALAH satu yang patut saya syukuri setelah dilantik sebagai gubernur Jawa Tengah pada 2013 silam adalah keberadaan F.X. Hadi Rudyatmo atau Mas Rudy. Beliau dilantik sebagai Walikota Surakarta pada 19 Oktober 2012, satu bulan setelah Pak Jokowi ditetapkan sebagai pemenang Pilkada DKI Jakarta. Pengalamannya mendampingi Pak Jokowi dalam memimpin Kota Surakarta, tentu jadi kisah penting untuk saya simak.

Teman satu ini memang unik. Pembawaannya luwes, *teges*, *tur das-des* jika sudah bekerja. Memang, jika dilihat sekilas, kumisnya yang tebal akan membuat siapapun segan, tapi dengan kehadirannya, acara seformal apapun akan langsung jadi cair. Sesulit apapun persoalan bisa diatasi dengan tenang.

Saya mengira, karisma seperti itu didapat karena kenalannya yang superbanyak. Di kalangan pemerintahan, siapapun bisa langsung merasa akrab dengannya, dari pemerintah pusat sampai level RT. Bahkan di kalangan internal partai, bukan hanya ibu ketua umum DPP PDIP (Megawati Soekarnoputri), pengurus DPP, DPD maupun DPC PDIP, sampai pengurus, kader bahkan simpatisan di tingkat ranting pun beliau hafal dan dekat.

Mas Rudy adalah "banteng" sejati, yang tidak segan berdamping tokoh-tokoh besar, tidak jumawa di antara rakyatnya. Marhaenisme bersemayam teguh di dadanya, yang jadi pencencang kuat kami berdua. Meskipun terkadang dia juga *ndlogok*, suka bikin pusing, jengkel, dan *nganyelke*. Tapi mau gimana lagi, *lha wong jenenge konco*, *sak ndlogok-ndlogoke* Mas Rudy, kalau ketemu ya tetap "adu banteng" lagi, saling menempelkan dahi sambil bersalaman komando dan *ngakak* bareng lagi.

Pribadi seperti itu, luwes, *teges tur das-des*, justru semakin mempermudah Mas Rudy dalam mempercepat pembangunan di Kota Surakarta. Dari infrastruktur, ekonomi, budaya, pendidikan sampai tatanan sosial.

Kota Surakarta benar-benar menjadi *The Spirit of Java*. Kebudayaannya jadi acuan dunia, tata kotanya penuh estetika, kehidupan sosialnya memikat siapa saja. Mas Rudy paham betul, elemen mana saja yang mesti dibenahi, sektor mana saja yang mesti digenjot dan dilambungkan tinggi, siapa- siapa saja yang mesti diajak diskusi demi mengurus rakyat dari lahir *ceprot* sampai meninggal. Tak terhitung lagi seberapa banyak *benchmark* yang bisa dijadikan rujukan keberhasilannya dalam memimpin Kota Surakarta.

Ini bukan semata pujian karena Mas Rudy satu partai dengan saya. Silakan saudara-saudara bisa menanyakan langsung pada warga

Kota Surakarta tentang bagaimana kiprah Mas Rudy selama memimpin di sana, atau silakan baca tuntas seluruh tulisan yang ada dalam buku ini. Saya kira, penulis-penulis yang tergabung dalam buku ini cukup objektif dalam memberi penilaian atau mengungkapkan pengalaman selama bergaul, berhubungan maupun bermitra dengan beliau.

Kebetulan sebelum akhir tahun 2020 lalu, saya bertemu dan *ngobrol* dengan beliau. Banyak hal kami bahas dalam obrolan tanpa kopi itu. Saya simak betul ketika Mas Rudy bicara. Rasa-rasanya *kok* ada yang beda. Setelah saya lihat-lihat, wajahnya, gayanya berbicara sampai bahasa tubuhnya beda dari biasanya.

Dalam hati saya berkata, apakah seperti ini sikap orang menjelang akhir masa kepemimpinannya? Lebih berwibawa, bicaranya tidak banyak, tapi langsung *des*. Lebih tenang dan *nyantai*. Ada kelegaan yang saya tangkap dari sikap Mas Rudy waktu itu. Dan saya anggap, kelegaan itu pantas dirasakan Mas Rudy jika menyimak seluruh kerja dan kinerjanya selama ini.

Dalam kondisi *mbatin* seperti itu, tiba-tiba Mas Rudy *ngomong*, dan benar-benar membuat saya kaget. "*Bar iki aku pengen dadi Sunan Jogo Kali wae*, mas!" (setelah purna sebagai walikota ini saya ingin jadi Sunan Jogo Kali saja, mas) *mak tratap*. *Lha iki wes koyok sunan temenan je*.

Belum sempat menanyakan lebih jauh apa maksud keinginan Mas Rudy itu, obrolan tanpa kopi itu terpaksa kami akhiri. Untuk lebih jelasnya, silakan tanya langsung pada yang bersangkutan. Karena hal itu pasti tidak tertulis di buku ini.

Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang,
2 Februari 2020

BAPAK RAMAH ANAK DAN MENGAYOMI

BELVA AULIA PUTRI AYU REHARDINI
Ketua Forum Anak Surakarta 2018-2020

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

BANYAK cerita yang membekas ketika saya dan teman-teman Forum Anak Surakarta (FAS) bertemu, berinteraksi, dan berkegiatan dengan Bapak F.X. Hadi Rudyatmo.

Kali pertama bertemu dengan beliau bukanlah pada saat saya menjabat ketua FAS, tetapi pada saat saya duduk di bangku kelas 5 SD. Ketika itu ada acara Hari Cuci Tangan Sedunia di Balai Kota Surakarta dan dihadiri oleh bapak walikota bersama jajaran.

Seperti biasa, bapak naik ke panggung untuk berdialog dengan anak-anak yang hadir di sana. Tidak disangka, bapak meminta perwakilan anak untuk menyanyikan lagu *Wiwit Aku Isih Bayi* dan *Bunda Piara*.

BELVA Aulia Putri Ayu Rehardini terima piagam dari Walikota F.X. Hadi Rudyatmo.

Saya sebenarnya hanya menjadi barisan anak yang ikut bersenang-senang saja. Namun, tiba-tiba jiwa keberanian saya muncul. Saya mengangkat tangan naik ke panggung. Saya akhirnya menyanyikan lagu Bunda Piara bersama teman-teman yang hadir.

Selesai bernyanyi, saya diberi kartu nama walikota Surakarta dan mendapat hadiah sepeda dari Pak Rudy. Belva kecil sangat senang mendapat hadiah itu dan tidak akan melupakan hari bersejarah tersebut. Dari situ saya mendapat gambaran karakter Pak Rudy adalah sebagai walikota yang menyenangkan bagi anak-anak.

Begitu saya masuk di FAS, ternyata Pak Rudy sangat ramah dan tanggap cepat terhadap suara-suara anak. Pak Rudy selalu memberi energi positif. Semua aspirasi yang FAS sampaikan selalu ditanggapi dengan baik.

Seringkali kami diajarkan menjadi wadah partisipasi anak yang kritis dan optimistis. Bahkan, slogan FAS yang awalnya hanya "Mampu dan Bisa!" ditambahkan kata "mau" di depannya oleh bapak sehingga menjadi "Mau, Bampu, dan Bisa!".

Beliau berkata, "Kalau mampu dan bisa tapi nggak ada kemauan, ya sama saja," Pak Rudy memberi kami pemahaman bahwa menjadi pemimpin harus mendengarkan dan bertindak. Tanpa mendengarkan, kita kurang peka dengan sekitar. Tanpa bertindak, segala sesuatu tidak akan

pernah berubah.

Tidak heran jika Pak Rudy mendapat penghargaan Pembina Forum Anak Terinspiratif 2018. Sifat bapak yang mengayomi membuat kami selalu senang ketika bertemu bapak.

Pak Rudy juga selalu menjawab "Oke" ketika diminta berfoto bersama. Coba disebutkan, walikota mana yang mengajak bersepeda dan mendongeng di depan anak-anak? Mungkin hanya Pak Rudy yang melakukan itu.

FAS juga merasa senang karena janji Pak Rudy memberikan sekretariat terpenuhi. Mungkin janji itu sering membayang-bayangi bapak ketika berkegiatan bersama kami.

Pada Hari Anak Nasional (HAN) 2020, FAS memberikan penghargaan Sudarmo Rahab Atmoko yang berarti bapak ramah anak" kepada Pak Rudy karena HAN 2020 adalah HAN terakhir yang diperingati oleh FAS dengan Pak Rudy sebagai walikota.

Mendapat amanah menjadi ketua FAS ketika Pak Rudy walikotanya sangat membahagiakan bagi saya. Banyak pesan berharga dari bapak yang saya dapatkan.

Bapak mengajarkan saya supaya saya bisa selalu teguh dengan pendirian. Tidak takut berbagi kebaikan dan ilmu, serta memberi ruang kepada teman-teman yang belum sempat.

Hal yang sering membekas di pikiran saya adalah ketika satu acara dengan bapak, saya selalu diberikan porsi nasi tumpeng yang paling banyak. Padahal orang-orang sebelum saya hanya diberi potongan biasa.

Pak Rudy itu pemimpin yang merangkul. Beliau tidak hanya sekadar memimpin, tetapi mengajak untuk berproses bersama. Bapak selalu mendengar dengan baik suara yang disampaikan anak-anak.

Sikapnya selalu menghargai dan tidak meremehkan aspirasi membuat kami sangat bangga memiliki Pak Rudy sebagai walikota Surakarta.

Gaya kepemimpinan beliau ini menurut kami menjadi salah satu faktor keberhasilan Kota Surakarta menjadi Kota Layak Anak Tingkat Utama di Indonesia. Apa yang beliau lakukan selalu dari hati, sehingga hasilnya pun terasa sampai ke hati.

Keramahan bapak ketika berdialog dengan masyarakat, terutama anak-anak, menjadikan pertemuan dengan beliau selalu menyenangkan. Banyak perubahan baik di Kota Solo yang bisa dilihat dan dirasakan di bawah kepemimpinan beliau. Pak Rudy adalah salah satu orang yang berhasil menerapkan peribahasa Jawa "Urip iku urup".

Komitmen Pemerintah Kota Surakarta, terutama pemimpinnya, sangat dibutuhkan sebagai fondasi menjadikan Kota Solo menjadi Kota Layak Anak. Tidak lagi hanya tingkat utama, tetapi paripurna. Kepedulian, kepekaan, dan ketegasan sangat diperlukan supaya dalam pelaksanaannya tidak ada hal-hal yang menyimpang dari hak anak.

Ada banyak hal yang akan dirindukan oleh anak-anak Solo ketika Pak Rudy sudah tidak menjabat sebagai walikota. Saya berharap semoga beliau selalu didekatkan dengan hal-hal baik yang membahagiakan.

Semoga selalu diberi kesehatan, sehingga kita masih dapat bertemu di banyak kesempatan. Di mana pun dan kapan pun semoga tetap menjadi Pak Rudy yang membumi, mengayomi, dan mengasihi. Tetap menjadi manusia baik, ya pak, karena bumi masih kekurangan orang-orang baik.

Terima kasih telah memberi banyak hal berharga untuk kami. Terima kasih telah mengajarkan kami untuk selalu mengisi gelas kosong orang lain ketika gelas kami sudah penuh.

Terima kasih pak wali yang sekaligus merangkap menjadi bapak, guru, teman, dan sahabat anak-anak Surakarta. Kami akan merindukan bapak. Jangan lupa sama kami ya, pak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta,
26 Desember 2020

BAB I LAHIR DARI BANTARAN

ANAK KELUARGA MISKIN YANG PANTANG MENYERAH

KOMINFO KOTA SURAKARTA

Simbok itu tak pernah terima gaji. Uang bulanan itu langsung diambil rentenir."

Buah hati pasangan suami istri Mario Atmo Wirjono-Suprapti Atmo Wirjono ini lahir di tengah masyarakat miskin Kota Solo pada 13 Februari 1960. Kondisi tersebut menjadikan F.X. Hadi Rudyatmo menjalani kehidupan dengan keras sejak usia delapan tahun.

SETELAH sang ayah meninggal dunia pada 1966, Rudy bersama ibu dan 12 saudara kandungnya terusir dari rumahnya di Kampung Ngebrusan, Kelurahan Kestalan, Kecamatan Banjarsari.

Memang kala itu, keluarga Rudy sebatas *magersari* (tinggal menumpang di atas lahan orang lain). Dari Ngebrusan, mereka tinggal di sekitar bantaran Sungai Bengawan Solo kawasan Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres.

Hidup di bantaran sungai membuat dirinya hafal akan siklus hujan dan potensi banjir karena sungai meluap. Tak lama, Rudy dan keluarganya kembali terusir karena terdampak proyek penataan kota, hingga akhirnya harus berpindah ke lokasi lain yang tak begitu jauh dari tempat semula.

"Tidak ada sedikitpun perhatian dari pemerintah Orde Baru waktu itu. Saya kemudian berikrar, seandainya diberi kesempatan, saya ingin jadi pelayan masyarakat," paparnya.

Hidup tanpa jadwal makan yang pasti pernah dijalani Rudy. Ibunya adalah istri seorang pensiunan masinis. Gaji yang didapat tak cukup membiayai sekolah Rudy dan saudara-saudaranya.

Setiap bulan, simbok, begitu Rudy biasanya menyapa ibundanya, harus berutang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saking banyaknya utang, simbok akhirnya terjerat rentenir. "Simbok itu tak pernah terima gaji. Uang bulanan langsung diambil rentenir," kata Rudy.

Atas kondisi itu, mau tak mau sang ibu menambah *utang* kepada lintah darat hingga menggunung. Meski tahu jika diperlakukan tak manusiawi, keluarga Rudy tak punya jalan lain.

Penderitaan tersebut dialami selama ber-

DATA PRIBADI

ISTRI
Elisabeth Endang Prasetyaningsih

ANAK
- Chatarina Reny Endryastutik
- Andrean Rheo Yuliana Fernandez
- Cornelius Ferdiman Ridma Hierza
- Matheus Rizky Bayu Himawan
- Florentina Renatha Kaysa Aurelia Permatasari

PENDIDIKAN
- SD Kanisius Surakarta 1967-1973
- ST Negeri 6 Surakarta 1973-1976
- STM Penerbangan Surakarta 1976-1979

KARIER
- Kerja di Konimex 1979-2002
- Ketua LPMK Pucangsawit 1993 - 2006
- Anggota Fraksi PDIP DPRD Surakarta 2004
- Wakil Walikota Surakarta 2005-2010 2010-2012
- Walikota Surakarta 2012-2015 2015-2021
- Ketua DPC PDIP Surakarta 2000-sekarang
- Ketua Umum Persis Solo 2006-2011

tahun-tahun. Di tengah persoalan keuangan yang membelit keluarga, ibunda Rudy memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai SMA.

Rudy kecil menempuh pendidikan pertama di SD Kanisius Jagalan Kecamatan Jebres. Sebuah sekolah yang didominasi kalangan berada. Setiap pagi, dia berangkat tanpa uang saku. Jangankan uang saku, orang tuanya tak mampu menyediakan sekadar sarapan sebagai pengganjal perut. Kebiasaan itu dijalaninya hingga lulus sekolah dasar.

Enam tahun di sekolah, Rudy kecil merasa jadi jagoan. Kenakalan khas anak SD pernah dilakukan. Namun dia enggan mengingat-ingat. Yang jelas, dari semua kenakalan saat SD, dia cukup bersinar di bidang akademik. Tidak menjadi paling pintar, tetapi cukup dapat dibanggakan. “Saya nakal, iya. Tapi saya nggak mau ditiru oleh anak-anak sekarang,” tandasnya. (*)

PERHATIKAN istri potong tumpeng di peresmian gedung PKK Kota Surakarta.

DAMIANUS BRAM

KERJA KASAR
AGAR TETAP SEKOLAH

Saat itu bayaran yang saya terima Rp 125. Cukup menambah biaya sekolah dan membeli jajan seperti anak kebanyakan.”

DAMIANUS BRAM

TINJAU bekas kelasnya di SMP Negeri 26 Surakarta yang dulu merupakan Sekolah Teknik Negeri 6 Surakarta. Di tempat ini simpan kenangan.

LULUS sekolah dasar pada 1973, nasib Rudy dan keluarganya belum berubah. Zona kemiskinan yang dihadapi kian menjadi. Orang tuanya sudah tak sanggup menanggung biaya pendidikan. Kakaknya kemudian turun tangan.

Bermodal tekad baja, Rudy meneruskan pendidikan di Sekolah Teknik (ST) Negeri 6 Surakarta sekarang menjadi SMPN 26 Surakarta. Kembang kempisnya perekonomian keluarga membuat anak usia 14 tahun berusaha mencari uang. Rudy mencari kerja serabutan untuk mencukupi biaya sekolah.

Sepulang sekolah, saat anak-anak lain bermain sepak bola,

dia *nggandul* truk pasir lalu menaikkan dan menurunkan pasir bersama satu pekerja lain. Itu dilakukan nyaris setiap hari.

Beberapa kali Rudy bolos sekolah karena harus ikut truk pasir. Pernah suatu hari dia harus menurunkan pasir seorang diri. Satu rekannya tidak datang, dia tak tahu alasannya.

Meski secara kekuatan fisik Rudy di atas rata-rata anak seusianya, namun bisa tumbang juga. Dia pingsan saat pekerjaanya belum selesai. "Saat itu bayaran yang saya terima Rp 125. Cukup menambah biaya sekolah dan membeli jajan seperti anak kebanyakan," kenangnya.

Bersekolah di STM Penerbangan, Rudy meneruskan pekerjaan lama menaikkan dan menurunkan pasir. Kadang juga menjadi kernet bus, tukang batu, dan pekerjaan kasar lain.

Di tengah kesungguhannya mencari tambahan penghasilan, kepedihan menghampirinya. Rumah yang ditempati keluarganya digusur paksa oleh sesorang yang mengaku pemilik lahan.

DAMIANUS BRAM

TERHARU teringat masa pilu ketika masih bersekolah.

Sikap sewenang-wenang itu menempel terus di ingatan Rudy. Seorang ibu yang tengah berjuang menghidupi anak-anaknya, digusur dan diusir paksa, tak manusiawi.

Rudy dan keluarga pun berpindah di lokasi yang tak jauh dari gubuk sebelumnya. Berdinding anyaman bambu dan beralaskan tanah, dia tinggal dan besar bersama kakak dan adiknya.

Paska penggusuran, Rudy menjadi lebih peduli dengan kondisi rumahnya. Sepulang sekolah, dia mampir ke belakang pabrik ubin tak jauh dari rumah. Dipungutnya potongan-potongan ubin tak terpakai yang dibuang pemilik pabrik.

"Ubin sisa produksi itu saya pasang menjadi lantai rumah. Sore hingga

malam hari saya kerjakan sendiri sampai selesai," terangnya.

Sementara itu, selama di Sekolah Teknik Negeri 6 Surakarta, Rudy memiliki kekhasan dibandingkan anak-anak lainnya, sehingga meskipun sudah puluhan tahun lewat, para guru masih teringat dengan polahnya.

Di antaranya Sariman tak pernah lupa dengan ulah Rudy. Pagi itu seluruh siswa kelas tiga mendapatkan jam kerja praktik ikut membantu pembangunan rumah salah seorang pejabat di kawasan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Solo.

Hari beranjak sore. Pelajaran praktik lapangan pun rampung. Guru pembimbing dan para murid bersiap pulang. Namun, salah seorang guru kesulitan menghidupkan mesin motornya.

Pemilik sepeda motor bergegas melepas busi. Tak disangka, lubang busi diganjal dengan daun sehingga pembakaran bahan bakar di mesin tak sempurna.

> ***Ubin sisa produksi itu saya pasang menjadi lantai rumah. Sore hingga malam hari saya kerjakan sendiri sampai selesai."***

"Guru yang punya motor itu namanya Pak Tarno (almarhum). Dia yang mengampu kelasnya Rudy," ujar pria 85 tahun itu.

Baru terang siapa pelaku yang mengganjal busi motor almarhum guru Tarno setelah 35 tahun kemudian. Di acara pelepasan masa kerja Sariman sebagai guru pada 2008.

Rudy yang kala itu menjabat sebagai wakil walikota Surakarta mengaku dialah pelakunya saat memberi sambutan. "*Gerr*....semua tamu undangan tertawa," ujar Sariman.

Bicara soal Rudy, Yarmani Projowidagdo juga tak pernah lupa. Meskipun kini usia mantan guru Bahasa Inggris dan Aljabar itu sudah 84 tahun.

Beberapa kali Rudy mendapat sanksi di-*pu-puri* (dibedaki) menggunakan kapur papan tulis karena ramai saat pelajaran. Meski demikian, Yarmani menjadikan Rudy murid favoritnya karena selalu antusias belajar Bahasa Inggris. "Nilainya bagus karena aktif menjawab pertanyaan di kelas," ucapnya.

Siswa bertubuh kecil berkulit gelap itu juga selalu membekas di ingatan Miyanto. Mantan guru Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Teknik Negeri 6 Surakarta. "Waktu sekolah saya panggil dia Paimin karena *bocahe cilik*, *ireng*, *nyelelek*," ujarnya.

Spesial di mata guru, begitu pula di lingkungan teman-teman sekolahnya. Meskipun sudah menjadi pejabat pemerintah, Rudy tetap menyambung silaturahmi.

"Hubungan kami dengan beliau sangat baik. Masih sama seperti saat sekolah dulu," urai Suharno, rekan seangkatan Rudy.

Sudah puluhan tahun lalu Rudy lulus dari Sekolah Teknik Negeri 6 Surakarta. Namun, jejaknya tetap menjadi teladan generasi muda murid SMPN 26 Kota Surakarta. Semangat, tekad, dan perjuangan Rudy merupakan simbol kesuksesan yang bisa dibanggakan dan dijadikan contoh para siswa.

"Para siswa sangat bangga karena walikota mereka pernah belajar di sekolah ini. Itu banyak memotivasi murid untuk sukses di masa depan," tutur Kepala SMPN 26 Surakarta Ani Indriyani. (*)

DARI TUKANG NGEPEL
HINGGA SUPERVISOR

KEHIDUPAN keras membuat Rudy menjadi sosok yang memiliki prinsip. Selepas lulus sekolah menengah kejuruan (SMK), dia melamar kerja ke PT Konimex. Rudy diterima sebagai petugas kebersihan.

Pekerjaan itu diterima dan dijalani tanpa mengeluh. Setiap hari dia datang dengan rasa tanggung jawab sebagai tukang pel. Gajinya sebesar Rp 9.500 per bulan sebelum akhirnya diangkat sebagai karyawan tetap bergaji Rp 12.500.

Rudy menjalani sebagai tukang pel selama beberapa tahun. Melihat kinerja yang baik, perusahaan memberi tanggung jawab kepadanya sebagai pembantu operator.

Setelah itu karirnya melejit sebagai operator, teknisi muda, teknisi madya, teknisi, kemudian kepala *workshop*. "Terakhir saya diangkat sebagai *supervisor*," ucap Rudy.

Sebagai buruh, Rudy bersedia mengerjakan tugas atasan tanpa penolakan. Dia termasuk sosok yang mudah beradaptasi dan suka menerima tantangan. Selain itu, juga cepat dalam mempelajari tugas yang belum pernah dia tangani.

Tak hanya sekadar bekerja, Rudy juga memelajari ilmu manajemen selama berada di pabrik. Tak ayal, pengalamannya di perusahaan banyak diterapkan saat menjadi

DOKUMENTASI PT KONIMEX

F.X. HADI RUDYATMO (dua dari kiri) terima bingkisan.

DOKUMENTASI PT KONIMEX

F.X. HADI RUDYATMO (paling kiri) bersama rekannya usai lomba bulu tangkis.

pemimpin di masyarakat. "Saya kan sudah berkeluarga. Saya ambil lembur terus setiap hari agar keluarga saya bisa makan. Kerja di swasta itu ada target, ada sistem, dan ada manajemen sumber daya manusianya. Itu sangat berguna sampai sekarang," jelasnya.

Selama bekerja di PT Konimex, Rudy dikenal sebagai sosok tegas, kadang temperamental, namun jujur dan apa adanya. "Kalau suka ya bilang suka, kalau tidak, ya bilang tidak," terang Nanny Tresnawati, mantan rekan kerja Rudy ditemui di kediamannya di Jalan Basuki Rahmat, Kelurahan Jajar, Kecamatan Laweyan, Kota Solo.

Di lingkungan kerja, Rudy lebih akrab disapa Hadi. Sosok yang dinilai dapat meningkatkan semangat kerja. Memiliki *leadership* baik.

"*Passion* beliau itu memang seputar dunia teknik. Seperti tidak punya lelah. Kalau orang jawa bilang *koyo ora duwe udel* (seperti tidak punya pusar)," jelas Nanny.

Total dalam bekerja, loyal pada perusahaan, dan jiwa satria Rudy direkam oleh Tanto Nugroho. Pada 1997 saat tim krisis manajemen PT Konimex dibentuk, Tanto meminta Rudy bergabung. Tim ini bertugas menjembatani antara perusahaan dengan pekerja. Sekaligus antisipasi jika ada kendala di lokasi kerja.

Pada masa pergantian rezim Orde Baru ke Reformasi, gerakan masa dikhawatirkan mengguncang stabilitas sosial-ekonomi. Tim krisis berupaya meredam agar tidak berdampak pada perusahaan.

"Kami sempat minta ke Pak Hadi untuk keliling ke perkampungan di sekitar pabrik. Relasi beliau luas dan cukup dipandang masyarakat. Waktu itu kami minta membagikan sedikit bingkisan pada masyarakat sebagai partisipasi dari perusahaan ikut menjaga lingkungan pabrik,"

DOKUMENTASI PT KONIMEX

F.X. HADI RUDYATMO (kanan) ikuti kompetisi catur yang menjadi salah satu olahraga kegemarannya.

bebernya.

Saat pecah kerusuhan di Kota Solo pada 3 Mei 1998, Rudy ikut mengamankan kawasan pabrik hingga menginap di pabrik. Hasilnya, pabrik farmasi tersebut aman dari tindak kerusuhan. Upaya jaga malam dan berbaur ke masyarakat yang dilakukan Rudy membuahkan hasil.

Rasa sosial dan kesetiakawanan Rudy tak dibantah F.X. Joko Wiyono yang pernah sama-sama bekerja di Konimex. Joko tak menduga, kawan dekatnya itu bakal menjadi walikota. Namun, ibarat pepatah, Rudy bukan tipe orang yang manis hilang sepah dibuang.

Itu dibuktikan dengan bersedia menjadi among tamu di pernikahan anak Joko. Wira-wiri mengatur tamu hingga memotretkan rombongan dari Konimex. "Ya begitulah beliau. Sosok yang apa adanya dan sangat merakyat," jelasnya. (*)

KISAH CINTA
BERSEMI DI SUMUR TIMBA

SELALU ada perempuan hebat di balik pria yang sukses. Itu menggambarkan pasangan F.X. Hadi Rudyatmo-Elisabeth Endang Prasetyaningsih.

Rudy-Endang saling mengenal sejak kanak-kanak. "Kalau tidak salah waktu itu masih SMP. Pak Rudy dan keluarganya warga baru (di kawasan bantaran Sungai Bengawan Solo, Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres). Kebetulan jarak rumah kami tidak terlalu jauh. Setiap hari ketemu. Pak Rudy mainnya bareng kakak saya," ungkap Endang.

Kala itu, kawasan Pucangsawit tidak seperti sekarang. Warga setempat biasa mencuci baju di Sungai Bengawan Solo kemudian dibilas di sumur timba tak jauh dari sungai.

Nah, Rudy kerap membantu Endang menimba air. Layaknya remaja pada umumnya, Rudy berusaha menarik perhatian. Seperti ketika ada tamu remaja lainnya di rumah Endang, Rudy pun wira-wiri di halaman.

DAMIANUS BRAM

BERSAMA Endang Prasetyaningsih, sang istri tercinta.

Namun dari sekian remaja, Endang memutuskan mengenal lebih dekat Rudy karena nyaman diajak berkomunikasi mengingat sama-sama berasal dari keluarga kurang mampu.

"Waktu kecil saya ikut kerabat yang cukup berada. Laki-laki yang mencoba mendekati saya, semuanya anak orang berada. Saya jadi merasa tidak percaya diri. Takut kalau tidak dihar-

gai setelah mereka tahu kalau saya ini anak orang tidak punya. Akhirnya ya makin dekat dengan Pak Rudy," kenang dia.

Rudy dan Endang kemudian menikah dan hidup mandiri di Pucangsawit. Mereka dikaruniai lima anak, yakni Chatarina Reny Endryastutik, Andrean Rheo Yuliana Fernandez, Cornelius Ferdiman Ridma Hierza, Matheus Rizky Bayu Himawan, dan Florentina Renatha Kaysa Aurelia Permata Sari.

Beragam pekerjaan dilakoni Rudy untuk menghidupi keluarga hingga akhirnya diangkat sebagai pegawai tetap di Konimex pada 1982. Waktu itu gajinya Rp 16.000 per bulan. Semuanya diserahkan kepada Endang. Dibagi untuk biaya pendidikan buah hati dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain berstatus sebagai karyawan, Rudy aktif di DPC PDIP Kota Surakarta. Sebagai kader yang loyal, Rudy dipercaya menjabat ketua DPC. Karirnya semakin bersinar dan menjadi wakil walikota mendampingi Joko Widodo pada 2005.

Setiap menjalankan tugasnya, Rudy selalu meminta pertimbangan sang istri. "Pak Rudy selalu ingin menjadi pelayan masyarakat sejak muda. Sebagai istri, saya mendukung penuh. Setelah purnatugas bisa lebih fokus momong cucu," ucapnya. **(*)**

PROKOMPIM SETDA

ANAK dan cucu menjadi penyemangat dalam memberikan pelayan masyarakat.

Latih Buah Hati Bertanggung Jawab

DISIPLIN dan tegas, itulah cara F.X. Hadi Rudyatmo mendidik lima buah hatinya. Bidang pendidikan dan keagamaan diutamakan.

Sejak kecil, Chatarina Reny Endryastutik, Andrean Rheo Yuliana Fernandez, Cornelius Ferdiman Ridma Hierza, Matheus Rizky Bayu Himawan, dan Florentina Renatha Kaysa Aurelia Permata Sari dilatih tepat

waktu. Mulai dari mandi, makan, tidur, dan belajar.

Si sulung Chatarina Reny Endryastutik masih ingat, setiap hari, dia dan adik-adiknya mulai belajar pukul 17.00. Ketika ada ujian sekolah, Rudy membangunkan mereka pukul 04.00 untuk doa pagi bersama sebelum mengulang pelajaran yang akan diujikan.

"Bapak selalu mengutamakan pendidikan. Meskipun kami bukan orang mampu, tapi beliau selalu berupaya jangan sampai telat bayar biaya sekolah. Harus dapat ranking tiga besar," terang Reny, sapaan akrab Chatarina Reny Endryastutik.

Rekreasi gaya Rudy juga unik. Dia mengajak buah hatinya berbelanja di toko buku kawasan Ketandan, Sudiroprajan, Jebres. Alat tulis yang dibeli juga bukan barang mewah. Masing-masing anak membeli tiga buah pensil warna-warni. Ketika mendapat ranking tiga besar, Rudy memberikan kado berupa permen coklat merek Jago.

Putra-putri Rudy dibiasakan mengatur pengeluaran uang saku. Jika habis sebelum memasuki bulan berikutnya, itu menjadi risiko masing-masing anak. Saat tersisa, harus ditabung.

Banyak waktu istimewa yang diingat putra-putri Rudy. Di antaranya di suatu sore hujan deras mengguyur Kota Solo. Rudy lalu memainkan gitar dan mengajak buah hatinya bernyanyi bersama.

"Ibu goreng intip sama singkong. Nah kami bareng bapak menyanyi. Biasanya lagu rohani dan lagu-lagu kebangsaan," kenang Rheo, sapaan Andrean Rheo Yuliana Fernandez.

"*Oh iya*, satu lagi. Sama lagu-lagu Koes Plus," timpal Cornelius Ferdiman Ridma Hierza. Kebersamaan seperti itu kadang membuat mereka kangen. Mengingat amanah sebagai wakil walikota hingga walikota menjadikan Rudy lebih sibuk.

Sebab itu, setelah Rudy purnatugas, dapat lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. "Mungkin suatu saat bisa piknik bareng," ujar Matheus Rizky Bayu Himawan diamini si bungsu Florentina Renatha Keysa Aurelia Permata Sari.

Lima buah hati Rudy berencana membuatkan warung makan sebagai tempat ayah dan ibunya bertemu rekan-rekan lama. **(*)**

PROKOMPIM SETDA

ENDANG Prasetyaningsih dan dua putranya.

KADER PARTAI
YANG PALING BERNYALI

MEMIMPIN apel konsolidasi PDIP di kawasan Stadion Manahan.

DAMIANUS BRAM

RUDY tak hanya melulu mengurus dirinya dan keluarga. Dia pun mewakafkan hidupnya untuk masyarakat. Selain aktif sebagai ketua RT hingga lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK) di Pucangsawit, Rudy juga melayani masyarakat melalui partai politik.

Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang menjadi pilihannya. Bergabung pada 1977, Rudy mendapat kepercayaan menjadi pembantu koordinator desa (Bankordes). Tugasnya mengoordinasi massa saat berkampanye.

Pada 1982, Rudy diangkat sebagai sekretaris koordinator desa lalu menjadi ketua lima tahun setelahnya. Karir kepartaiannya melejit, sehingga partai menunjuk Rudy sebagai sekretaris komisaris kecamatan (Komcam) Jebres dan menjadi ketua pimpinan anak cabang (PAC) pada 1996.

Dua tahun berikutnya, Rudy mewakili Solo dalam kongres yang memutuskan pergantian nama PDI menjadi PDI Perjuangan. Puncaknya pada 2000 dia terpilih sebagai ketua dewan pimpinan cabang (DPC) PDIP Kota Surakarta hingga sekarang.

"Saya pilih PDI karena tertindas, saya juga tertindas. PDI memang *bolone wong cilik*," tegasnya.

Selama menjadi kader partai, Rudy telah melalui berbagai pengalaman yang tak terlupakan. Seperti saat Orde Baru, Rudy kerap ditangkap. Saat itu, dia sering menggelar rapat koordinasi secara sembunyi-sembunyi. Dia juga selalu hadir sebagai saksi di daerah rawan kecurangan pemilu. "Kalau cuma digebuki dengan penjalin (rotan) oknum aparat itu biasa. Kita harus berani menghadapi kecurangan," tandas dia ucapnya.

Aksi heroik Rudy selalu diingat oleh salah seorang rekannya di partai, Honda Hendarto. Menurut Honda, Rudy selalu dikirim ke zona rawan yang dikuasai partai lain. Hanya kader-kader bernyali yang sanggup menjalani.

Anggota DPRD Surakarta itu juga menyebut bahwa Rudy memiliki jiwa kepemimpinan yang mumpuni. Salah satu prinsip yang dipegang Rudy adalah kata-kata Bung Karno.

"Dalam perjuangan, sakitnya akan terasa sementara. Namun jika menyerah, sakitnya akan terasa selamanya. Beliau selalu menggunakan kata-kata Bung Karno tersebut," tutur Honda. **(*)**

> ***"Kalau cuma digebuki dengan penjalin (rotan) oknum aparat itu biasa. Kita harus berani menghadapi kecurangan."***

PENDAMPING YANG CERDAS

Saya kan bukan anak orang kaya. Orang tua saya sederhana. Sama seperti yang lain."

Keberhasilan F.X. Hadi Rudyatmo memimpin Kota Surakarta tidak terlepas dari sosok wakilnya, Dr. Drs. H Achmad Purnomo, Apt. Pria 71 tahun asal Kebumen, Jawa Tengah ini mendampingi Rudy dalam dua periode kepemimpinannya, yakni 2013-2015 dan 2015-2021.

DAMIANUS BRAM

WAKIL WALIKOTA Achmad Purnomo melaunching lokomotif Joko Kendil di Car Free Day Jalan Slamet Riyadi.

PURNOMO lahir dari keluarga sederhana di Kebumen. Menghabiskan masa kecil hingga remaja di tanah kelahiran. Doktor Ilmu Farmasi Universitas Gadjah Mada (UGM) Jogjakarta ini memiliki kecerdasan akademik di atas rata-rata.

Dia lulus dari Sekolah Rakyat Negeri 2 Kebumen pada 1960, kemudian lulus dari SMPN 1 Kebumen pada 1963, dan tiga tahun berikutnya lulus dari SMAN 1 Purworejo. "Setelah itu saya mendaftar kuliah. *Alhamdulillah* diterima di jurusan Farmasi UGM Jogja," katanya.

Selama menempuh perkuliahan, Purnomo aktif di berbagai kegiatan. Dia juga bekerja di salah satu apotek di Kota Gudeg. Itu dilakukan untuk menambah uang saku sekaligus memenuhi kebutuhan perkuliahan. Seperti fotokopi, membuat makalah, kerja praktik, serta tugas kuliah lainnya.

"Saya kan bukan anak orang kaya. Orang tua saya sederhana. Sama seperti yang lain," imbuhnya.

Rampung S1, Purnomo melanjutkan kuliah apoteker di kampus

yang sama. Karena prestasinya yang cemerlang, dia lantas diangkat sebagai tenaga pendidik alias dosen di UGM pada 1974.

Dengan kemapanan karir tersebut, Purnomo meminang pujaan hatinya, Saraswati. Putri salah seorang saudagar batik di Kota Solo. Setelah menikah, Purnomo dan keluarga menetap di Kota Bengawan. “Saya laju dari Solo ke Jogja setiap hari,” ucapnya.

Berbekal pengalaman bekerja di apotek saat kuliah serta gelar apoteker yang didapat, Purnomo memberanikan diri membuka apotek di Solo pada 1978.

Dari satu apotek itu, jiwa wirausahanya mulai muncul. Sepuluh tahun berselang, saat usaha apotek mulai mapan, Purnomo mencoba mengembangkan sayap bisnis di bidang bahan bakar minyak (BBM). Satu SPBU dia bangun di Kota Solo.

“Awalnya itu hanya *mikir*, saya laju Solo-Jogja setiap hari itu apa yang bisa diusahakan sendiri? Salah satunya ya BBM itu,” katanya.

Seiring waktu, kedua usaha yang dirintisnya berkembang pesat. Purnomo memiliki beberapa unit usaha yang sama di luar kota, termasuk salah satunya di tanah kelahiran, Kebumen.

Purnomo didapuk menjadi Ketua Umum Ikatan Sarjana Farmasi Surakarta pada 1986- 1990. Posisi wakil ketua Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas Bumi (Hiswana Migas) Surakarta juga digenggam pada 2004-2006.

DAMIANUS BRAM

MENERIMA kunjungan Duta Besar Austria di Balai Kota Surakarta.

Menjadi pengusaha sukses tidak membuat ayah empat anak ini lupa daratan. Purnomo memiliki kepedulian tinggi kepada masyarakat. Dia mendonasikan hasil kerjanya melalui Yayasan Amal Sahabat yang didirikan pada 2006.

Di samping itu, berbagai kegiatan sosial juga dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. “Saya tidak pernah pesta. Kalau merayakan sesuatu, ulang tahun misalnya, saya lebih senang berbagi dengan masyarakat,” tambahnya.

Hingga kini, Purnomo masih aktif di kegiatan sosial. Menjadi penasihat Palang Merah Indonesia (PMI) hingga mendirikan komunitas Solo Bersama Selamanya (SBS). **(*)**

DAMIANUS BRAM

BERSANTAI di kediamannya sembari memberi makan koi kesayangan.

"JIWA SAYA USAHA DAN SOSIAL"

SUKSES di bidang usaha serta aktif di kegiatan sosial, membuat sosok Achmad Purnomo digandrungi banyak orang. Salah satunya adalah partai politik yang memintanya untuk menjadi walikota Surakarta.

Tawaran tersebut kali pertama diterima pada pemilihan kepala daerah 2005. Saat itu, Purnomo dijodohkan dengan Istar Yuliadi, seorang dokter yang namanya juga tak kalah bersinar di Kota Bengawan.

Berangkat menggunakan kendaraan Partai Amanat Nasional (PAN), Achmad Purnomo – Istar Yuliadi bersaing dengan empat kandidat lain. Di antaranya pasangan Joko Widodo-F.X. Hadi Rudyatmo.

"Posisi saya itu diminta maju oleh PAN. Saat itu, saya bukan anggota partai politik manapun, termasuk PAN. Niat saya hanya satu, ingin membantu masyarakat. Itu saja," ujarnya.

Dalam kontestasi pemilihan kepala daerah, Purnomo mendapat suara cukup signifikan. Namun dia kurang beruntung karena Jokowi-Rudy lebih unggul dalam perolehan suara.

Kegagalan itu tak membuat Purnomo surut. Dia mengaku perjuangan membantu masyarakat tidak hanya dapat dilakukan melalui jalur politik. Pada pilkada berikutnya, Purnomo tidak lagi mencalonkan diri. Pasangan *incumbent* kembali memenangkan pesta demokrasi. "Saya juga ditemui Pak Jokowi saat itu. Pak Pur, apakah mau nyalon atau tidak? Saya jawab tidak," ucapnya.

Meski lama tak berkecimpung dalam politik, nama Achmad Purnomo masih diperhitungkan. Pada 2013, dia diminta menjadi wakil walikota menggantikan F.X. Hadi Rudyatmo yang naik sebagai walikota setelah Joko Widodo terpilih sebagai gubernur DKI Jakarta.

Di akhir masa jabatannya, Achmad Purnomo menyerahkan segala keputusan politik kepada partai. "Karena saya tidak memiliki ambisi apapun. Jiwa saya ini usaha dan sosial," tandasnya. **(*)**

DISIPLIN DAN

KEDEPANKAN KEBERSAMAAN

Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo memang tak salah memilih Achmad Purnomo sebagai pendampingnya. Sebab, pria kalem ini merupakan sosok pekerja keras.

Menjadi pengajar di Universitas Gadjah Mada (UGM), Purnomo juga membangun jaringan bisnis yang kuat. Disiplin menjadi kata kunci-nya. Hal itu terungkap dari orang paling dekat dengan wakil walikota tersebut, yakni Saraswati Purnomo, sang istri.

Perempuan kelahiran Solo 25 Januari 1950 itu menjadi pendamping selama lebih dari 40 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, Saraswati memastikan keluarganya

DOKUMENTASI KELUARGA

KELUARGA besar selalu mendukung kinerja di Pemerintahan Kota Surakata

selalu dalam keadaan harmonis.

"Dalam memimpin keluarga, bapak itu perhatian sekali dan keras, artinya disiplin. Anak-anak sudah terbiasa dengan sikap tersebut. *Alhamdulillah* semua sudah mentas dan mandiri," katanya.

Selain disiplin, Purnomo juga mengedepankan kebersamaan. Itu diwujudkan dengan hal-hal kecil seperti makan bersama, bercengkerama, hingga berwisata bersama keluarga.

"Anak-anak kalau akhir pekan sering ke rumah, berkumpul. Kami di rumah ada kamar-kamar yang kami buat untuk bermalam anak-anak saat ke sini," jelas Saraswati.

Kebersamaan itu pula yang menjadi perisai saat krisis ekonomi 1998 melanda. Sebagai pengusaha, bisnis Purnomo juga terdampak. Meski akhirnya dia mampu melalui masa-masa sulit tersebut.

Saraswati menyebut mengelola bisnis tak semudah yang dibayangkan. Dia merasakan sulitnya mengelola bisnis saat Purnomo menjadi wakil walikota. "Saat bapak menjabat, semua bisnis yang pegang saya sendiri. *Alhamdulillah* bisa berjalan, meski tidak sebesar kalau yang menangani langsung bapak," tandasnya.

Ibu murah senyum ini bersyukur sang suami menyelesaikan tugas pengabdiannya sebagai wakil walikota Surakarta dengan baik. Lebih bersyukur lagi kedepan Purnomo bisa memiliki waktu untuk keluarga dan menjalankan bisnis yang telah membesarkan namanya.

"*Alhamdulillah* kembali ke keluarga. Beliau juga bersiap memegang usaha yang sebelumnya ditinggalkan," pungkasnya. (*)

DAMIANUS BRAM

BERINTERAKSI dengan warga saat open house Hari Raya Idul Fitri secara daring.

"Dalam memimpin keluarga, bapak itu perhatian sekali dan keras, artinya disiplin."

TAK PERNAH BERTEMU TAPI LANGSUNG KLOP

HUMAS DPC PDIP SURAKARTA

Saya melihat Pak Jokowi memiliki visi yang sama dengan saya, yakni melayani masyarakat."

DAMIANUS BRAM

WALIKOTA Jokowi dan Wakil Walikota F.X. Hadi Rudyatmo tinjau urban forest Pucangsawit saat Mider Projo.

RUDY memilih mencari sosok yang memiliki visi sama dalam menata Kota Bengawan. Berkat saran seorang kolega, akhirnya DPC PDIP memilih Joko Widodo sebagai calon walikota 2005-2010. Rudy siap untuk mendampinginya.

"Saya melihat Pak Jokowi memiliki visi yang sama dengan saya, yakni melayani masyarakat," kata Rudy.

Sebelumnya, Rudy dan Jokowi tak saling kenal. Mereka juga memiliki perbedaan latar belakang yang signifikan. Jokowi belum pernah menyentuh ranah politik, sedangkan Rudy lama malang melintang di PDIP.

Oleh Rudy, Jokowi diajak memelajari bersama karakter dan kondisi Kota Solo beserta masyarakatnya. Aksi *blusukan* dari kampung ke kampung menjadi agenda rutin Jokowi-Rudy.

Meski tak pernah bertemu sebelumnya, keduanya tampak langsung *klop*. Rudy mengaku banyak kecocokan dengan Jokowi. Karena kecocokan itulah, keduanya akhirnya sering bertemu.

Terlebih lagi, ayah Jokowi, yaitu Notomihardjo sudah lama terjun menjadi anggota koordinator tata tertib (Kortip) PDI di Kecamatan Banjarsari, Solo, Jawa Tengah.

Jokowi mulai keluar dari dunia yang digelutinya yaitu bisnis, dan masuk ke dunia politik karena pengaruh dan campur tangan Rudy. "Mohon maaf, Pak Jokowi juga baru masuk dunia politik bertemu teman-teman setelah saya gandeng," tandasnya. **(*)**

HUMAS DPC PDIP SURAKARTA

DAMPINGI Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri di sentra industri Kampung Batik Laweyan.

HAPUS KERAGUAN MEGAWATI

ADA satu hal yang masih diingat F.X. Hadi Rudyatmo saat dijodohkan dengan Joko Widodo sebagai pasangan walikota dan wakil walikota Surakarta periode pertama. Rudy dipanggil ke DPP PDIP untuk bertemu Ketua Umum DPP PDIP Megawati Soekarnoputri dan ditanya siapa calon pasangan Rudy yang akan menjadi walikota tahun 2005.

"Siapa calonmu Rud? Terus saya jawab, besok saya hadirkan orangnya di Teuku Umar (rumah pribadi Megawati di Jalan Teuku Umar No 27, Menteng, Jakarta Pusat) ibu," ungkap Rudy kala itu.

Keraguan sempat menyelimutinya. Begitu juga dengan Megawati begitu melihat sosok Jo-

WALIKOTA Joko Widodo dan Wakil Walikota F.X. Hadi Rudyatmo mengawal Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri.

Saya minta langsung ke Bu Mega untuk menyerah-kan ke kami rekomendasi tersebut."

kowi. Saat itu, Megawati sedikit terkejut dan tidak percaya dengan pilihan Rudy. Bahkan Megawati kala itu sempat memberi komentar dengan nada bercanda.

"Kurus kaya begini apa bisa menjadi walikota? Apakah bisa menang? Ya saya menjawab, saya yakin menang bu," tegasnya.

Tak hanya Megawati yang ragu terhadap sosok Jokowi. Meski telah mengantongi rekomendasi dari ketua umum PDIP itu, namun para kader di akar rumput tak percaya bahwa restu Megawati itu asli.

Untuk membuktikannya, Rudy meminta Megawati memberikan rekomendasi secara langsung disaksikan seluruh kader PDIP yang saat itu mengambil lokasi di Pagelaran Keraton Kasunanan Surakarta.

"Saya minta langsung ke Bu Mega untuk menyerahkan ke kami rekomendasi tersebut. Soalnya banyak tudingan rekomendasi itu palsu," ujar Rudy.

Setelah rekomendasi turun, Jokowi-Rudy mulai bergerak. Dalam kontestasi pilkada 2005, terdapat tiga rival pasangan calon yang diusung PDIP, yakni Achmad Purnomo-Istar Yunardi yang diusung Partai Amanat Nasional (PAN), Hardono-Dipokusumo yang diusung tiga partai yaitu Golongan Karya (Golkar), Demokrat dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Kemudian, mantan walikota Surakarta periode sebelumnya, Slamet Suryanto bersama Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Damai Sejahtera Hengky Nartosabdo yang diusung koalisi 14 partai kecil. Pasangan Joko Widodo dan F.X. Hadi Rudyatmo waktu itu unggul dalam perolehan suara akhir. **(*)**

HUMAS DPC PDIP SURAKARTA

WAKIL, AWAK KARO SIKIL

SINERGI Walikota Joko Widodo-Wakil Walikota F.X. Hadi Rudyatmo merupakan ramuan ciamik dalam membangun Kota Solo. Jokowi memiliki kemampuan diplomasi dan merangkul *stakeholder*, sedangkan Rudy adalah eksekutor andal yang dekat dengan rakyat.

Hubungan harmonis pemerintahan Joko Widodo – F.X. Hadi Rudyatmo tak lepas dari prinsip kepemimpinan yang tertanam dalam jiwa Rudy. Dia mengibaratkan walikota dan wakil walikota sebagai sebuah tubuh yang utuh. Satu dan bagian lainnya tidak terpisahkan. Hal tersebut diejawantahkan dalam sikap dan perilaku sebagai orang nomor dua di Pemerintah Kota Surakarta.

Walikota dianggap sebagai sebuah kepala. Di kepala terdapat otak. Pusat seluruh syaraf yang ada dalam tubuh. Apa yang terstimulus oleh otak akan dilaksanakan seluruh anggota tubuh. Jika otak berpikir sesuatu namun tidak ada tindakan, berarti tubuh tersebut terdapat masalah.

"Wakil itu singkatan *awak lan sikil* (tubuh dan kaki). Artinya otak *ngomong apa*, *awak lan sikil* ini *manut* (patuh). *Nek otak ngakon mlaku ngidul* tapi *sikile malah ngalor berarti ra beres* (kalau otak memerintahkan berjalan ke selatan, tapi kakinya malah ke utara, berarti tidak beres)," kata Rudy.

Filosofi itulah yang dipegang dalam menjalankan pemerintahan bersama Joko Widodo. Koordinasi dan komunikasi antara walikota dan wakil walikota selalu dilakukan baik dalam forum resmi maupun di kesempatan informal.

Rudy mengaku lebih banyak melakukan koordinasi di luar jam kantor dengan memilih lokasi sesuai dengan agenda yang akan dibahas. Seluruh pekerjaan dilaksanakan bersama dengan pembagian tugas yang jelas. "Masalah yang ada dibahas di lokasi dan diselesaikan langsung," tandasnya. (*)

DAMIANUS BRAM

BERINTERAKSI dengan warga dalam kegiaran Mider Projo.

JOR-JORAN

REBRANDING KOTA SOLO

DOKUMENTASI RADAR SOLO

BERBAUR dengan warga meriahkan kirab HUT Kota Solo

BERSAMA Joko Widodo, F.X. Hadi Rudyatmo mem-*branding* Kota Solo dengan cukup fantastis. *Branding* untuk Kota Solo dilakukan dengan menyetujui slogan "Solo: The Spirit of Java".

Langkah yang dilakukan itu cukup progresif. Saat itu, Jokowi-Rudy mampu merelokasi pedagang barang bekas di Taman Banjarsari hampir tanpa gejolak untuk merevitalisasi fungsi lahan terbuka hijau, memberi syarat pada investor untuk mau memikirkan kepentingan publik, melakukan komunikasi langsung rutin dan terbuka dengan masyarakat.

"Taman Balekambang dulu telantar semenjak ditinggalkan oleh pengelolanya, kami jadikan taman," ucap Rudy.

Rebranding ini turut didukung dengan pengembangan citra Kota Solo sebagai Kota Budaya dan Kota Batik. Pada 2011, Solo menjadi ibu kota batik Indonesia. Selain itu, sejak 2008, Kota Solo setiap tahunnya selalu mengadakan Solo Batik Carnival.

Sebagai tindak lanjut *branding*, Jokowi-Rudy aktif melakukan pendekatan kepada para penanam modal, terutama pengembang properti untuk menyediakan fasilitas konvensi dan hotel.

Keduanya juga mengajukan Surakarta untuk menjadi anggota Organisasi Kota-Kota Warisan Dunia dan diterima pada 2006. Langkahnya berlanjut dengan keberhasilan Kota Surakarta menjadi tuan rumah konferensi organisasi tersebut pada Oktober 2008. Pada 2007, Kota Solo menjadi tuan rumah Solo International Etnic Music (SIEM) di kompleks Benteng Vastenburg.

Selain itu, Solo menjadi tuan rumah Euro-Asia World Heritage Cities Conference and Exhibition pada 2008 dan Solo International Performing Arts (SIPA) pada 2009. **(*)**

PENDEKATAN HUMANIS,
TANPA PICU GESEKAN

JAGO mengangkat nama Kota Solo di tingkat nasional maupun internasional, Walikota Joko Widodo-Wakil Walikota F.X. Hadi Rudyatmo juga berhasil membangun fondasi layanan dasar masyarakat, yakni kesehatan dan pendidikan.

Program yang lahir di era itu antara lain Pelayanan Kesehatan Masyarakat Solo (PKMS) dan Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Solo (BPMKS). "Jika orang sudah sakit, akan sangat rawan menjadi miskin," ucap Rudy.

Bukan hanya di bidang pendidikan dan kesehatan, Jokowi-Rudy juga menonjol pada perbaikan sarana prasarana publik. Di antaranya transportasi umum. Pada 2006, Solo menjadi satu-satunya kota yang menggunakan *traffic control system*, yakni sistem pengaturan *traffic light* dilakukan dalam satu kendali, sehingga pengelolaan lalu lintas lebih efisien.

Hak pejalan kaki tak ditinggalkan. Dibuktikan dengan penataan jalur lambat sisi selatan Jalan Slamet Riyadi menjadi *citywalk*

HUMAS DPC PDIP SURAKARTA

LAYANI permintaan wefie warga di sela meninjau permukiman.

pada 2007-2009. Berlanjut menggagas Batik Solo Trans (BST) pada 2009 untuk menyediakan transportasi publik yang nyaman, aman, serta murah. Ditambah kehadiran bus tingkat Werkudara pada 2011 menunjang bidang pariwisata.

Perubahan mendasar juga menyasar Terminal Tirtonadi pada 2009. Jokowi-Rudy memiliki konsep bahwa pelayanan di terminal harus sebaik bandara. Ide itu ditelurkan dengan konsep revitalisasi meskipun sempat ditentang pemerintah pusat karena tak sesuai Keputusan Menteri Perhubungan No 9 Tahun 2004.

"Tapi Pak Jokowi dan Pak Rudy *keukeuh* pembangunan harus jalan, padahal butuh anggaran sampai Rp 160 miliar. Saya tanya, *lha* kalau seperti ini sampai kapan (rampung-

HUMAS DPC PDIP SURAKARTA

MENDENGAR masukan warga guna menentukan solusi masalah.

nya)? Beliau-beliau bilang, *wes sak rampunge mbok* sampai sepuluh tahun kekuatan APBD *ya wis ora opo-opo* (Harus rampung walaupun sampai sepuluh tahun kekuatan APBD tidak masalah). Baru setelah tiga tahun dibangun dengan APBD, konsep ini diterima dan diadopsi jadi percontohan revitalisasi terminal secara nasional," beber Yosca Herman Soedradjad yang kala itu menjabat sebagai kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Surakarta.

Perjudian, konsumsi minuman keras (miras), hiburan malam, dan sebagainya marak di kawasan terminal. Rudy langsung memberi wejangan, menawarkan kesempatan berubah dan bisa mendapatkan kehidupan lebih baik. Di antaranya menjadi petugas parkir dan rutin mendapat pendampingan.

"Seingat saya dulu Pak Rudy bilang begini ke mereka, *aku disik yo gali*, *ning yo biso dadi koyo ngene* (pejabat pemerintah). *Awakmu arep kapan koyo ngene, opo ora pengen berubah*? Akhirnya orang-orang itu bersedia mengikuti arahan pemerintah," bebernya.

Program penataan kota dengan pendekatan humanis juga dilakukan Jokowi-Rudy di kawasan Silir, Semanggi, Pasar Kliwon yang terkenal sebagai tempat prostitusi terselubung.

Subagyo yang waktu itu menjabat kepala Satpol PP Kota Surakarta menghadap Wakil Walikota F.X. Hadi Rudyatmo untuk menyampaikan tugas dari Walikota Joko Widodo guna mulai menyusun langkah penataan. Namun Rudy berpesan tunggu dulu.

Benar saja, informasi rencana penataan Silir terdengar masyarakat setempat. Situasi menghangat. Spanduk penolakan bermunculan. Kondisi tersebut disikapi Rudy secara tenang. Dia rutin blusukan termasuk pada malam hari untuk lebih dekat melihat kehidupan masyarakat di Silir.

Pendekatan gaya Rudy berhasil. Ketika situasi lebih kondusif, satpol PP tidak menemui kendala melaksanakan perintah Walikota Joko Widodo.

Salah seorang aparatur sipil negara (ASN) di masa kepemimpinan Jokowi-Rudy, Budi Yulistiyanto melihat pasangan Jokowi-Rudy ideal untuk Kota Solo. Keduanya memiliki karakter kepemimpinan yang kental.

Tak hanya andal dalam perencanaan, Jokowi-Rudy mengeksekusi sebuah program dengan dasar pengamatan lapangan langsung, disertai pengawasan dan pelaksanaan yang baik. "Berbagi perannya sangat sempurna. Sama-sama kuat dan mengerti lapangan," tandasnya. **(*)**

TUGAS **PELAYANAN MASYARAKAT** DISELESAIKAN BARENG

DAMIANUS BRAM

Tidak ada bagi-bagi tugas dengan Pak Rudy. Kami laksanakan bersama. Saat Pak Rudy berhalangan, saya yang mengganti-kan. Seperti itu menjadi rukun."

Karir politik F.X. Hadi Rudyatmo semakin bersinar. Setelah menjadi wakil walikota mendampingi Joko Widodo, Rudy diangkat sebagai walikota menggantikan Jokowi yang mengundurkan diri karena menang dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta.

RUDY melanjutkan masa kepemimpinan bersama Achmad Purnomo sebagai wakilnya. Itu berdasarkan hasil rekomendasi Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PDIP.

Purnomo adalah mantan rival pasangan Jokowi-Rudy di pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2005. Namun itu tak mengganggu hubungan keduanya. "Saya diminta langsung Pak Jokowi untuk menjadi wakilnya Pak Rudy. Karena saya dengan beliau itu kenal sebagai sesama pengusaha. Saya terima karena Pak Rudy punya tujuan yang sama dengan saya, yakni bermanfaat untuk masyarakat," urai Purnomo.

Di mata Purnomo, Rudy adalah sosok pekerja keras. Tidak akan berhenti bekerja sebelum benar-benar selesai. Tuntas. Rudy juga seorang pemimpin yang memahami lapangan. Hampir seluruh gang di Kota Solo diketahui. Bahkan Purnomo yakin Rudy tahu nama dan rumah ketua RT atau RW.

"Yang luar biasanya lagi, Pak Rudy itu dikenal dari orang tua sampai anak-anak. Buktinya saat mengunjungi sebuah tempat, anak-anak itu pasti menyapa. Kadang minta foto," imbuhnya.

Duet Rudy-Purnomo berjalan dua periode. Masa kepemimpinan 2013-2015 dan 2015-2021. Di periode pertama, pasangan ini meneruskan program yang dicanangkan pasangan Jokowi-Rudy.

Barulah di periode selanjutnya, Rudy – Purnomo memiliki gebrakan dengan meluncurkan program 3WMP. Sebuah konsep pembangunan karakter manusia warga Kota Surakarta secara keseluruhan. W yang pertama diartikan *Waras*, warga kota Surakarta sehat. Agar warga kota tetap sehat, didukung dengan program kesehatan.

W kedua *Wasis*, artinya pintar, cerdas, terampil. Sekolah-sekolah yang kondisinya memprihatinkan diperbaiki, beasiswa pun digalakkan. W ketiga *Wareg*, artinya kenyang. Kemudian M adalah *Mapan*. Ukuran pertama yaitu kepemilikan tempat tinggal. Mapan juga bisa bermakna hidup kecukupan. Terakhir P, yaitu *Papan*. Tentu saja berkaitan dengan kebutuhan tempat tinggal masyarakat.

"Tidak ada bagi-bagi tugas dengan Pak Rudy. Kami laksanakan bersama. Saat Pak Rudy berhalangan, saya yang menggantikan. Seperti itu menjadi rukun, sehingga selama ini nggak pernah konflik dengan Pak Rudy," tandas Purnomo.

Melanjutkan pembangunan Kota Solo bersama Purnomo, Rudy lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat serta pembangunan sumber daya manusia. Rudy-Purnomo berpendapat perlu adanya keseimbangan antara melakukan *branding* kota dengan pemenuhan kebutuhan dasar. "Saling berkesinambungan. Setelah sudah terkenal, kami pastikan rakyat itu makan, sehat dan anak-anak bisa sekolah," ungkap Rudy. **(*)**

GOTONG ROYONG
TANGANI PANDEMI

JELANG purnatugas, Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo-Wakil Walikota Surakarta Achmad Purnomo mendapat tantangan berat. Terjadi pandemi Covid-19.

Penanganan covid-19 memang kompleks. Tak hanya menyangkut kesiapan anggaran, virus yang mewabah tiba-tiba di berbagai belahan dunia itu membutuhkan kesigapan pengambil kebijakan dalam mengatasinya.

Kamis, 11 Maret 2020, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surakarta Siti Wahyuningsih menerima informasi bahwa seorang warga Solo terpapar Covid-19 hingga meninggal dunia.

Hal tersebut mengguncang keyakinan banyak pihak yang mengira bahwa Covid-19 jauh di seberang lautan. “Saat itu, pemahaman masyarakat belum begitu baik terhadap bahaya virus baru ini. Tidak sedikit yang menggampangkan,” kenangnya.

Tak ingin berlarut-larut, Kamis malam itu juga kepala dinkes melapor ke Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo. Dengan izin Rudy,

DAMIANUS BRAM

SOSIALISASI patuh protokol kesehatan di pasar tradisional.

seluruh camat dikumpulkan untuk rapat terbatas hingga subuh.

Sehari kemudian, Rudy memimpin rapat lanjutan bersama sejumlah dinas terkait di rumah dinas walikota Loji Gandrung. Diputuskanlah Kota Solo berstatus kejadian luar biasa (KLB) Covid-19. Berlaku mulai 13 Maret hingga 7 Juni 2020.

"Sebuah pertaruhan yang besar bagi kepala daerah untuk berani menetapkan status KLB. Tentu tekanan dan cibiran banyak dilontarkan dari berbagai pihak. Namun bagaimana lagi, harus ada payung hukum yang jelas bagi kami untuk bisa memulai penanganan. Pak wali langsung pasang badan. Beliau bilang seperti ini, kalau ada yang mempermasalahkan (status) KLB, Bu Ning tenang saja. Biar saya yang atasi," ujarnya.

Meski banyak cibiran, status KLB mulai diikuti sejumlah daerah. Artinya, sikap Pemerintah Kota Surakarta dalam penanganan dan perhatiannya terhadap bahaya Covid-19 selangkah lebih maju. Lantai 4 RSUD Bung Karno dengan kapasitas 60 tempat tidur disiapkan untuk penanganan pasien Covid-19.

Fokus Pemerintah Kota Surakarta terhadap bahaya Covid-19 telah dimulai pada Desember 2019. Saat masyarakat masih yakin bahwa virus tersebut tak akan bertahan di wilayah beriklim tropis. Berlanjut pada Januari 2020, mulai dibentuk gugus tugas. Dinkes diberi hak untuk melakukan sosialisasi bahaya Covid-19 pada setiap kegiatan di kelurahan maupun kecamatan.

"Tidak ada yang pernah meramalkan wabah ini. Tapi, paling tidak kami sudah bersiap lebih awal untuk penanganannya. Itu pun masih sering kewalahan dengan berbagai ledakan kasus belakangan ini," ungkap perempuan yang akrab disapa Ning itu.

Meskipun demikian, dia bersyukur memiliki pemimpin seperti F.X. Hadi Rudyatmo dan Achmad Purnomo. Mereka tipikal pekerja keras. Contoh sederhananya, saat menyiapkan rumah karantina. Rudy langsung mengecek tata letak kasur, hingga memikirkan mereka yang dikarantina menyimpan barang bawaan.

DAMIANUS BRAM

KOORDINASI di sela rapat paripurna DPRD Kota Surakarta

Bukan hanya menetapkan status KLB Covid-19, pemkot juga memangkas APBD 2020 untuk penanganan pagebluk. Tak main-main, anggaran yang dipangkas mencapai Rp 277 miliar.

"Semuanya harus terlibat sesuai peran masing-masing. Gotong Royong menjadi kuncinya," tegas Rudy. **(*)**

PENUHI **HAK DASAR MASYARAKAT** AGAR BAHAGIA LAHIR-BATIN

Itu prinsip kemerdekaan Bung Karno. Apakah kita sudah merdeka? Kita sedang berusaha memenuhi prinsip-prinsip tersebut."

Setiap peringatan HUT RI, Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo selalu bertanya dalam dirinya, apakah masyarakat sudah benar-benar merasakan kemerdekaan sesungguhnya? Rudy berpegang pada pernyataan Proklamator Ir. Soekarno tentang hakikat kemerdekaan.

PRINSIP kemerdekaan menurut Soekarno adalah kebahagiaan yang harus terbagi, hak yang harus diberikan dan tugas yang harus diselesaikan. "Itu prinsip kemerdekaan Bung Karno. Apakah kita sudah merdeka? Kita sedang berusaha memenuhi prinsip-prinsip tersebut," katanya.

Sebagai walikota, Rudy mengejawantahkan kemerdekaan tersebut dengan visi, misi dan program yang dikemas dalam 3WMP. Yakni *Waras, Wasis, Wareg, Mapan, Papan*. 3WMP adalah salah satu cara mewujudkan kemerdekaan yang hakiki untuk masyarakat Kota Solo. Dia ingin masyarakat merasakan kebahagiaan dan mendapatkan hak sebagai manusia sekaligus sebagai warga Kota Bengawan.

"Agar bahagia lahir dan batin, masyarakat harus terpenuhi kebetuhan dasarnya sebagai manusia. Seperti kesehatan, pendidikan, ketersediaan pangan, rumah yang layak huni, serta memiliki taraf ekonomi stabil," terangnya.

Untuk mewujudkan hal itu, Rudy selalu menegaskan peran pemimpin sebagai seorang pelayan. Peran tersebut bukan hanya diterapkan pada walikota dan wakil walikota, namun juga harus dilakukan oleh pemimpin di setiap tingkatan.

Ketika seluruh jajaran pemimpin di Kota Solo sudah memiliki prinsip yang sama, maka terwujudnya masyarakat 3WMP berjalan dengan baik. "Dulu, pejabat itu sebagai penguasa. Sekarang pejabat itu adalah pelayan masyarakat," tandasnya.

Selain sebagai pelayan, pemimpin juga harus mengasah kepekaan terhadap kondisi masyarakat. Kepakaan itu diwujudkan dengan cara turun langsung ke lapangan kemudian menyelesaikan seluruh persoalan dengan kuasa yang dimiliki.

Rudy melihat banyak pemimpin yang mengandalkan retorika di atas podium tanpa mengetahui persoalan di lapangan. Padahal masalah tidak dapat selesai hanya dengan pidato.

"Pemimpin masa lalu adalah seseorang yang tahu cara berbicara, sedangkan pemimpin masa depan adalah seorang yang tahu cara bertanya. Bertanya kepada masyarakat tentang masalahnya, lalu beri solusi," ungkap dia. **(*)**

DAMIANUS BRAM

CEK sedimentasi selokan di kawasan kelurahan Bumi dan Purwosari guna mencegah banjir.

SEJAHTERA
DENGAN 3WMP

MISI 3WMP dibuat dengan harapan besar. Rudy menjabarkan dalam misi *Waras* dapat mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani, rohani, dan sosial dalam lingkungan hidup yang sehat.

Dengan kesehatan yang baik, dia ingin masyarakat lebih produktif, kreatif dan sejahtera, serta membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam misi *Wasis*, Rudy ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, berkarakter dan berkontribusi kemajuan daya saing kota. Sementara dengan *Wareg*, diharapkan masyarakat dapat produktif. Mampu memenuhi kebutuhan dasar jasmani dan rohani menuju masyarakat mandiri dan berpartisipasi membangun kesejahteraan kota.

DAMIANUS BRAM

DIALOG dengan pedagang Pasar Legi yang menempati pasar darurat.

Dua misi terakhir dalam 3WMP adalah *Mapan* dan *Papan*. Misi *Mapan* bertujuan mewujudkan masyarakat yang tertib, aman, damai, berkeadilan, berkarakter dan berdaya saing melalui pembangunan daerah yang akuntabel di sektoral, serta tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, responsif dan melayani.

Sementara prinsip *Papan* ditargetkan mampu mewujudkan keseimbangan kebutuhan tempat tinggal serta daya dukung dan daya tampung lingkungan. **(*)**

HUNIAN LAYAK BAGI MASYARAKAT

BERPENGHASILAN RENDAH

BERAGAM progam pelayanan yang digelontorkan pemerintahan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo bukan sekadar *lips service*. Itu diakui Suyanto dan keluarganya.

Sebelumnya, mereka tinggal di bantaran Kali Pepe RT 06 RW 05 Kelurahan Keprabon, Kecamatan Banjarsari. Rasa waswas kerap hinggap saat hujan deras. Air sungai yang meninggi dapat menggenangi hunian padat penduduk tersebut.

Kini, semua itu tinggal cerita. Suyanto beserta keluarga, dan 26 kepala keluarga (KK) lainnya telah menempati rumah deret di Jalan RM Said, Kelurahan Keprabon yang dibangun pada 2016. Tentunya lebih layak, bersih, aman dan nyaman.

DAMIANUS BRAM

MENGANTAR warga menempati rumah deret.

"Sangat bersyukur karena hunian baru ini seperti yang dijanjikan Pemerintah Kota Surakarta. Relokasi ke hunian baru tidak jauh dari tempat tinggal lama," ujar Suyanto.

Mayoritas penghuni rumah deret Jalan RM Said merupakan pedagang tanaman hias. Sebab itu, pembangunan rumah deret yang mengadopsi konsep rumah toko sangat tepat. Penghuni tetap bisa berdagang seperi biasanya.

Belum cukup dengan menyediakan hunian layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo menggratiskan biaya sewa bagi penghuni rumah deret dan rusunawa selama empat bulan.

"Pembebasan biaya sewa ini sangat membantu. Inginnya bisa bebas sampai akhir tahun. Tapi ini saja sudah sangat bersyukur bisa dibantu seperti ini sama pemerintah," kata Antonius Sri Sunarto, penghuni rumah deret Jalan Saharja, Kelurahan Keprabon.

Di tempat tersebut terdapat 18 kamar dan 10 kios yang dimanfaatkan warga yang sebelum penataan kawasaan sudah memiliki usaha. **(*)**

SELESAIKAN TANTANGAN

PELAYANAN HULU HINGGA HILIR

PROGRAM 3WMP hingga akhir periode kepemimpinan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo-Wakil Walikota Achmad Purnomo dapat dikatakan berhasil. Pada program *Waras*, Pemerintah Kota Surakarta mampu membiayai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Kartu Indonesia Sehat (KIS) dengan APBD.

Pemerintah Kota Surakarta juga berhasil membangun Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) pertama di Kota Solo di Ngipang, Kadipiro, Banjarsari. Tak berselang lama, Rudy kembali mendirikan RSUD di kawasan Mojo, Pasar Kliwon.

Di era Rudy juga pelayanan kesehatan di puskesmas digratiskan untuk delapan item layanan dan pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA). Selain itu, program *Waras* juga dikatakan sukses dengan ditutupnya tempat pembuangan sampah (TPS), pembangunan taman di bekas TPS, penyediaan TPS *mobile*, hingga pembangunan pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSa) Putri Cempo.

Untuk program *Wasis*, Rudy membangun kembali sekolah yang kondisinya sudah tidak layak,

CEK Permukiman padat penduduk guna menyusun rencana penataan kota.

DAMIANUS BRAM

mendirikan Taman Cerdas, mengaktifkan Forum Anak Surakarta (FAS), membuka sekolah inklusi, hingga menebus ijazah siswa tidak mampu.

Keberhasilan program *Wareg* dapat dirasakan

DAMIANUS BRAM

SERAHKAN sertifikat lahan pada warga untuk menjamin legalitas aset.

berbagai kalangan. Antara lain pedagang kaki lima (PKL) yang mendapatkan bantuan gerobak, pembuatan shelter PKL, memberikan rekomendasi pekerjaan bagi warga, membuka lowongan untuk tenaga kontrak, mengembangkan Solo Techno Park, revitalisasi pasar tradisional, hingga pemberian bantuan armada kepada tukang tambal ban.

Keberhasilan juga dirasakan dalam program *Mapan*. Misalnya mapan di bidang administrasi, yaitu pelayanan pengurusan akta kematian secara *real time* dengan inovasi Besuk Kiamat alias bela sungkawa kirim akta kematian.

Ada pula inovasi Sapukuwat alias satu paket urusan kependudukan warga terpenuhi. Dilengkapi program pembayaran pajak dan retribusi secara *online* menjadi tambahan bukti keberhasilan.

Rudy juga membangun sejumlah ruang publik seperti Loji Gandrung, Plaza Manahan, Monumen 45 Banjarsari, koridor Jalan Gatot Subroto, Jalan Jenderal Sudirman, dan Jalan Slamet Riyadi hingga penataan sungai.

Keberhasilan Rudy di bidang *Papan* adalah pembagian sertifikat tanah proyek operasi nasional agraria (Prona), perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH), penataan sanitasi dan drainase lingkungan, pembangunan rumah susun sederhana sewa (rusunawa), rumah deret bagi warga kurang mampu, serta penataan kawasan kumuh di Kota Solo. (*)

KERJA KERAS

DIRIKAN 14 RUSUNAWA

BERDASARKAN data pertumbuhan penduduk Kota Solo pada 2011, jumlah penduduk mencapai 501.650 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 13.354 jiwa per km2 (Surakarta Dalam Angka 2010/2011, Badan Pusat Statistik Kota Surakarta).

Fenomena itu berdampak pada masalah sosial. Seperti kebutuhan lapangan pekerjaan, kesehatan, hingga hunian layak. Di poin terakhir, Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo membuat terobosan memanfaatkan lahan minim dengan membangun hunian vertikal.

Pada 2012, Pemerintah Kota Surakarta dengan dukungan Pemprov Jateng dan pemerintah pusat sedikitnya membangun enam tower hunian vertikal. Antara lain Rusunawa Semanggi Blok A, Semanggi Blok B, Jurug Blok A, Jurug Blok B, Jurug Blok C, dan Kerkov.

"Keseriusan Pemkot Surakarta menghadirkan hunian layak untuk rakyat kecil

DAMIANUS BRAM

dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya lewat pembangunan rusunawa," terang Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kota Surakarta Taufan Basuki Supardi.

Hingga akhir 2019, sedikitnya ada 14 rusunawa yang dibangun Pemerintah Kota Surakarta. Mulai dari Rusunawa Begalon II (2014), Mojosongo Blok A (2015), Mojosongo Blok B (2016), Putri Cempo Blok A (2017), Putri Cempo Blok B, C, dan D (2019), serta Mangkubumen (2019).

Untuk mewujudkan hunian layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah, Pemerintah Kota Surakarta tak melulu mengandalkan bantuan Provinsi Jateng maupun pusat. Terbukti pada 2016, menggunakan APBD Kota Surakarta, berhasil dibangun rumah deret di Jalan RM Said, Jalan Saharja, Ketelan I dan Ketelan II.

Siapa saja yang dapat menempati fasilitas tersebut diatur dalam Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Rumah Sewa.

Syarat yang harus dipenuhi yakni mengajukan permohonan dan ditujukan kepada unit pelaksana teknis (UPT) Rumah Sewa, slip gaji atau surat keterangan penghasilan yang diketahui kelurahan setempat (untuk buruh kasar, kuli, dan sebagainya).

Terkait tarif sewa rusunawa maupun rumah deret dibuat seragam dan diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2016 tentang Retribusi Daerah, yaitu Rp 100 ribu untuk lantai dasar dan lantai satu, Rp 90 ribu lantai dua, Rp 80 ribu lantai tiga, dan Rp 70 ribu lantai 4.

Di masa pandemi, Pemerintah Kota Surakarta menggratiskan retribusi rusunawa dan rumah deret selama empat bulan berturut-turut. (*)

DAMIANUS BRAM

RUSUNAWA untuk menjamin hunian layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

SERAP ASPIRASI LEWAT MIDER PROJO

Seorang pemimpin itu harus punya kemampuan mendengar dengan baik. Kalau sudah mendengar, melihat ke lapangan, baru berbuat alias eksekusi."

Memimpin Kota Surakarta tanpa mengejar pujian, Rudy balik menuai sanjungan lantaran cara menyelesaikan masalah dengan apik. Dia selalu bertindak dan berbuat secara tepat dan cepat.

DAMIANUS BRAM

TIDAK hanya selesai, masalah yang dihadapi tuntas sampai akarnya. Melihat dan mendengar adalah dua resep utama yang selalu dipegang. Terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan, apa yang menjadi persoalan, serta solusi apa yang diinginkan masyarakat.

Setelah melihat, Rudy kemudian mendengar suara masyarakat. Semua diberi kesempatan mengungkapkan gagasan, tanpa dibatasi waktu, tanpa disaring darimana dia berasal.

"Seorang pemimpin itu harus punya kemampuan mendengar dengan baik. Kalau sudah mendengar, melihat ke lapangan, baru berbuat alias eksekusi. Kalau tidak mau mendengar dan melihat, saya yakin eksekusinya tidak tepat," ucap dia.

Prinsip itu telah dilakukan sejak masih menjadi wakil walikota. Dengan latar belakang itulah, Pemerintah Kota Surakarta membuat agenda Mider Praja.

Diambil dari kata-kata Bahasa Jawa yakni *Mider* yang berarti mengembara atau pergi ke mana-mana dan *Praja* yang berarti negara. Secara harfiah, Mider Praja dapat diartikan berkeliling negeri. Dulunya ini merupakan cara bagi raja-raja Jawa atau *Pangreh Praja* (pejabat pemerintah) untuk melihat kondisi wilayah dan memetakan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hal ini sebagai wujud perhatian pemerintah kepada *wong cilik*.

Aksi ini bisa dibilang unik, karena para pejabat Pemerintah Kota Surakarta tidak menggunakan kendaraan dinas, melainkan menggunakan sepeda untuk menyusuri kampung per kampung.

Alasannya sederhana, sepeda dianggap lebih leluasa digunakan menyusuri gang-gang sempit yang mungkin tidak bisa dilalui kendaraan roda empat. Sekaligus sebagai sarana edukasi kepada masyarakat untuk menjalani pola hidup sehat. Selain itu, sepeda merupakan moda transportasi yang ramah lingkungan.

Rombongan besar selalu terlibat dalam setiap pelaksanaan Mider Praja, karena seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) baik dari tingkat lurah, camat, kepala dinas hingga sekretaris daerah (sekda) diwajibkan hadir mengikuti acara ini.

Di beberapa kesempatan, kegiatan tersebut juga melibatkan kalangan pejabat BUMD, atau perbankan. Contohnya saat melakukan peresmian fasilitas pelayanan masyarakat. Kegiatan ini biasa dilakukan sekali dalam sebulan setiap Jumat, meski terkadang bisa lebih.

Dalam setiap pelaksanaannya, peserta Mider Praja rata-rata berhenti di tiga sampai empat titik untuk menyapa dan memantau kondisi masyarakat secara langsung mulai pukul 06.00.

Wilayah yang akan dikunjungi, tergantung dengan permasalahan yang dihadapi. Lewat kegiatan ini, warga bisa berdialog langsung dengan pejabat pemerintah tanpa ada sekat maupun birokrasi yang membatasi.

Bila ada permasalahan, saat itu juga, warga bisa melapor dan langsung ditinjau walikota dan dikoordinasikan bersama OPD terkait untuk dicarikan solusinya saat itu juga. **(*)**

JADILAH AKAR

F.X. HADI RUDYATMO bekerja keras membangun Kota Solo tanpa ambisi apapun kecuali memberi pelayanan kepada masyarakat. Dia menganggap dirinya sebagai akar pohon.

Akar yang bekerja dalam sunyi dan diam tanpa suara. Tak gaduh menjalankan kewajibannya, dan menjadi faktor utama kehidupan sebuah pohon. "Belajarlah dari akar. Yang tetap bekerja walau tak dipandang mata. Yang tetap berbuat walau di tengah sepi. Karena ikhlasnya akar adalah sebenar-benarnya pembelajaran," bebernya.

Meski tak dilihat orang, akar memiliki peranan penting bagi kehidupan pohon. Rudy mengibaratkan akar menjadi faktor utama gagah dan kukuhnya sebuah pohon saat diterpa badai dan angin kencang. Dialah akar. Yang ketika bekerja tak hentinya, ketika musim dan cuaca mulai menggugurkan daunnya, melapukkan batang, dan rantingnya serta manusia mulai memetik habis buahnya," tegasnya. **(*)**

DAMIANUS BRAM

BLUSUKAN di bantaran Kali Anyar, Gilingan.

hasil kerjanya sudah mulai tampak dihijaunya daun, kuatnya batang, dan ranting, serta matang ranumnya buah, tidak kemudian menjadikannya sombong.

"Akar itu nggak butuh pengakuan. Bahkan dia sering dikencingi. Berbuatlah seperti akar. Yang kelak tetap semangat

> ***Belajarlah dari akar. Yang tetap bekerja walau tak dipandang mata. Yang tetap berbuat walau di tengah sepi."***

KULAKAN MASALAH

Selain Mider Praja, ruang untuk mendengar dan melihat permasalahan masyarakat adalah dengan Sanja Warga. Program Sanja Warga diikuti walikota beserta jajaran, melibatkan masyarakat di aula luas atau pendapa kantor kelurahan. Biasanya acara digelar malam hari.

"Di situ semua bebas berbicara, mengungkapkan seluruh permasalahan. Istilahnya itu kami kulakan masalah. *Anane mung* (adanya cuma) masalah," kata Rudy.

Hasil kulakan masalah itulah yang akan menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun prioritas pembangunan. Rudy menyebut setiap daerah memiliki persoalan berbeda. Tidak ada persoalan yang sama antarwilayah. Kalaupun sama, solusi yang diberikan belum tentu sama.

DAMIANUS BRAM

SAPA warga di bantaran Kali Anyar. Foto bawah, silaturahmi dengan eks napiter.

"Memang sudah tugas kami sebagai pemimpin untuk datang ke masyarakat. Bertanya apa masalah yang dihadapi, kemudian memberi solusi. Kalau pemimpin kok malam bisa tidur nyenyak, itu berarti *nggak* kerja," tandasnya. **(*)**

DAMIANUS BRAM

LURIK

LURUS DALAM PENGABDIAN
IKHLAS DALAM PELAYANAN

PANTAU kondisi warga yang terdampak banjir di Kampung Banyuanyar, Banjarsari.

DAMIANUS BRAM

"*BONDO mung titipan, nyawa mung gadhuhan, pangkat mung sampiran*,"

Kalimat itu selalu disampaikan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo setiap saat untuk mengingatkan dirinya, serta aparatur sipil negara (ASN) yang tengah menjalankan tugas.

Selama menjalankan pemerintahan, Rudy banyak menggunakan filosofi Jawa. Dia menganggap kata-kata yang diucapkan nenek moyang terdahulu masih relevan dengan kondisi saat ini. Seperti kalimat "*Pangkat Mung Sampiran*" yang dimaknai sebagai sebuah kesadaran akan batas waktu saat menjabat.

"Saya di pemkot ini kan cuma kontrak lima tahun. Saya cuma *nunut* (menumpang). Yang punya rumah kan ASN-ASN itu," katanya.

Dengan berpegang pada filosofi itu, Rudy tidak sewenang-wenang dalam memimpin. Selain itu, selama menjadi walikota dia memegang prinsip Lurik. Prinsip itu selalu dipegang sejak awal pemerintahan bersama Wakil Walikota Achmad Purnomo.

Lurik merupakan akronim dari lurus dan ikhlas. Rudy menjabarkan lurus sebagai sikap lurus dalam menjalankan seluruh tugas yang diberikan, sedangkan ikhlas mengandung maksud memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan ikhlas.

"Jika kita menjalankan pemerintah dengan cara lurik, maka 3WMP bisa dijalankan. Lurus dalam pengabdian, ikhlas dalam pelayanan," tandasnya. **(*)**

NYEMPLUNG KALI DILAKONI

Rekso Lepen di wilayah Kelurahan Gandekan jadi makin hidup. Ini karena contoh langsung dari pak wali. Warga makin peduli akan kebersihan sungai."

F.X. HADI RUDYATMO dikenal sebagai sosok yang selalu total dalam menjalankan amanah. Begitu pula saat Mider Praja. Dia tak canggung *nyemplung* ke sungai untuk memungut sampah. Bau khas kali dan air menghitam, tak membuatnya berpikir tujuh kali. Rudy malah bersemangat membantu warga membersihkan kali.

Salah satunya di sungai yang membelah Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres. Beberapa tahun sebelumnya, wilayah ini merupakan langganan banjir. Masalah tersebut terselesaikan dengan perbaikan drainase, peninggian tebing sungai, hingga pembuatan parapet di Sungai Bengawan Solo.

Melihat Rudy terjun langsung memungut sampah di sungai, mampu menggugah kepedulian warga. Mereka lebih memperhatikan kebersihan sungai. Spanduk berisi ajakan menjaga sungai tetap bersih bertebaran. Warga juga membentuk kelompok pengawasan kebersihan sungai, serta menjadwalkan kerja bakti rutin bersih sungai yang dikemas dalam program Rekso Lepen.

"Rekso Lepen di wilayah Kelurahan Gandekan jadi makin hidup. Ini karena contoh langsung dari pak wali. Warga makin peduli akan kebersihan sungai," ujar Lurah Gandekan Arik Ramadani.

Di kelurahan yang sama, Rudy mengawal langsung penataan Kali

DAMIANUS BRAM

DAMIANUS BRAM

BERSAMA warga, relawan, unsur TNI-Polri, dan BPBD Surakarta bersihkan kali Buntung, Gandekan.

Pepe. Khususnya saat relokasi sebanyak 30 kepala keluarga (KK) di RT 04 RW 03 karena terdampak proyek peninggian talut di wilayah setempat.

Pemerintah Kota Surakarta memiliki beberapa skenario pemindahan warga. Mulai dari pemberian uang ganti rugi, hingga pengadaan hunian baru di wilayah lain.

Opsi-opsi itu ditawarkan pada warga terdampak yang dipimpin oleh kelompok kerja (Pokja) Relokasi Warga Gandekan. Seluruh anggota pokja merupakan tim Rekso Lepen berhasil memunculkan titik temu antara warga terdampak dengan Pemerintah Kota Surakarta.

Dana relokasi dibelikan tanah di Dusun Padasan, Desa Mranggen, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo untuk hunian baru 30 KK.

"Warga sangat bersyukur bisa pindah ke hunian lebih layak. Semua menerima opsi relokasi dengan bahagia karena merasa diperhatikan walikota," jelas Sumarsih, ketua Rekso Lepen Gandekan sekaligus ketua Pokja Relokasi. **(*)**

"Ya semua-nya jadi bingung mau menyiapkan apa. Jadi seadanya. Kebetulan pak wali itu priyayi seder-hana. Ora tau ngara-ni (tidak pernah meminta)."

IKUT ronda di awal masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini merespons maraknya kabar tinda

ORANG NOMOR SATU

TAPI ENGGAN DINOMORSATUKAN

PANDEMI Covid-19 menimbulkan kekhawatiran bagi warga. Selain me-ngancam kesehatan, informasi tentang maraknya tindak kejahatan pada awal korona mewabah menambah resah.

Saat itulah Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo menginstruksikan seluruh lurah dan camat menggerakkan kembali giat siskamling. Hal tersebut dir-espons warga dengan bahu membahu membuat kentongan untuk dibagikan ke setiap RT.

Sejak saat itu, setiap malam, kawasan perkampungan tidak pernah sepi dari

DAMIANUS BRAM

ak kriminalitas.

kegiatan ronda. Bunyi *tak….tek…tok…*kentongan kian akrab. Bukan hanya memerintah, Rudy ikut ronda. Berpindah dari satu kampung ke kampung lainnya. Hanya ditemani seorang ajudan dan pegawai humas protokol yang longgar.

Tak jarang Rudy meminta "pengawalnya" pulang lebih awal karena sudah larut malam dan dirinya masih ingin mendatangi beberapa lokasi lain.

Di setiap lokasi, Rudy bercengkerama dengan warga dan petugas keamanan tanpa sekat. Dia juga mengingatkan warga tentang pentingnya menjaga keamanan lingkungan dan mematuhi protokol kesehatan pencegahan penularan korona.

Di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Rudy dibuat kagum dengan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Srikandi Purwosari. Mereka aktif ronda malam. Tujuannya menambah semangat kaum pria agar jangan kalah dengan perempuan dalam menjaga keamanan lingkungan.

"Di sini (Kelurahan Purwosari) pengurus RT dan RW-nya banyak yang perempuan. Bu lurah sepakat memulai ronda keliling kampung melibatkan ibu-ibu. Ini juga mendorong bapak-bapak biar mau ikut ronda malam," jelas Sartini, ketua RT 02 RW 12, Kelurahan Purwosari.

Walikota juga menjajal wawasan Srikandi Purwosari itu tentang arti ragam bunyi kentongan. Pertanyaan Rudy dijawab dengan lancar.

"Saat ditengok pak wali seperti ini ya pasti senang. Merasa diperhatikan dan disemangati. Jadi walau capek, rasanya tetap senang," tutur Larasati, ketua RT 02 RW 06 Kelurahan Purwosari.

Menariknya lagi, karena Rudy datang mendadak, suguhan yang dihidangkan alakadarnya. "Ya semuanya jadi bingung mau menyiapkan apa. Jadi seadanya. Kebetulan pak wali itu *priyayi* sederhana. *Ora tau ngarani* (tidak pernah meminta). Cuma disuguh teh hangat, pisang, dan kacang godong, beliau juga *kerso*. Disantap bersama warga kami," kata Lurah Purwosari Suharti.

Kebiasaan Rudy yang membumi itu membuatnya mudah akrab dengan warga maupun jajarannya. "Terima kasih atas jasa-jasanya dalam membina kami para ASN. Mengubah *mindset* kami makin meningkatkan pelayanan masyarakat. Beliau itu orang nomor satu, namun tidak mau dinomor satukan. Bapak (Rudy) selalu *ngendiko* (berbicara), kita (aparatur pemerintah) tidak dilayani, namun wajib melayani sebaik-baiknya tanpa pamrih," pungkasnya. **(*)**

PADAMKAN Api yang membakar Pasar Klewer.

BAB VII

WUJUDKAN SOLO WARAS

WARGA HARUS **SEHAT JIWA RAGA**

PKMS dapat sebagai terobosan tepat guna meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat Kota Solo."

DAMIANUS BRAM

DAMIANUS BRAM

Kesehatan menjadi harta paling mahal dalam hidup ini. Hal itu diamini Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo. Berbekal tubuh yang sehat, masyarakat dapat beraktivitas, bekerja, bercanda bersama keluarga, dan seluruh kegiatan lainnya.

ARIEF BUDIMAN

PETUGAS Puskesmas Jayengan cek warga dalam giat sosialisasi TBC.

RUDY ingin masyarakat Kota Solo selalu dalam keadaan sehat. Namun jika memang ditakdirkan sakit, sebagai walikota, dia ingin warganya tidak terbebani ketika akan mencari obat sebagai ikhtiar memperoleh kesembuhan.

Selain sehat secara fisik, Rudy juga berharap masyarakat memiliki kesehatan jiwa yang baik. Lagi-lagi pemkot memiliki tugas yang tidak ringan untuk menata kota agar warganya sehat jiwa dan raga.

Pemkot harus merombak banyak hal. Mulai dari infrastruktur kesehatan, sumber daya manusia, pelayanan kesehatan, hingga pola pikir masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Rudy pernah mendengar sentilan dari beberapa warga mengenai fasilitas kesehatan di Kota Bengawan.

"Konon, jika ada orang sakit lalu dibawa ke puskesmas tidak akan sembuh, tetapi malah tambah sakit. Itu katanya masyarakat," ungkapnya.

Dia tidak membenarkan maupun menyalahkan *statement* tersebut. Sebagai pemimpin, Rudy memilih mengubah pandangan masyarakat tersebut agar berbalik 180 derajat. Tahun 2008 Pemerintah Kota Surakarta mengambil langkah cerdas dengan membuat program Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Surakarta (PKMS).

Sebuah program pemeliharaan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat Kota Surakarta yang berwujud bantuan biaya pengobatan untuk memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat Kota Surakarta terutama bagi masyarakat miskin.

ARIEF BUDIMAN

HOME visit memastikan kondisi kesehatan masyarakat.

DAMIANUS BRAM

TINJAU fasilitas medis RSUD Bung Karno.

Saat itu, Rudy masih sebagai wakil walikota mendampingi Walikota Joko Widodo.

Program PKMS menjadi tantangan berat bagi aparatur sipil negara (ASN) khususnya di dinas kesehatan. Siti Wahyuningsih selaku kepala dinas kesehatan saat itu menyampaikan, keinginan kuat Jokowi-Rudy untuk melayani masyarakat membuatnya bersemangat dalam menjalankan program PKMS.

DAMIANUS BRAM

BERINTERAKSI dengan para lansia di panti werda Dharma Bhakti.

Dia berkisah PKMS yang diluncurkan pada 2 Januari 2008 diawali dengan keprihatinan bahwa masih ada masyarakat miskin di Kota Surakarta yang belum ter-*cover* pembiayaan kesehatan melalui program Jamkesmas.

Selain itu, Pemerintah Kota Surakarta juga berharap seluruh masyarakat yang tinggal dan berdomisili di Kota Surakarta dapat terlindungi kesehatannya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sejak diluncurkannya program PKMS pada 2008, hingga akhir Oktober 2011 sudah 78,6 persen penduduk Kota Surakarta yang terindungi kesehatannya, baik melalui Jamkesmas, Askes PNS, askes sosial lain, maupun PKMS.

"PKMS dapat sebagai terobosan tepat guna meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat Kota Solo yang belum tertampung dalam program asuransi kesehatan sosial lainnya, sehingga 100 persen penduduk terlindung jaminan kesehatan," tuturnya. **(*)**

DUA UNIT RSUD

PERTAJAM LAYANAN KESEHATAN

BISA memiliki rumah sakit umum daerah (RSUD) di setiap kecamatan menjadi mimpi Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo. Tujuannya tak lain memberikan fasilitas kesehatan mumpuni untuk masyarakat. Dengan hadirnya RSUD di setiap kecamatan, ketika sakit, warga Solo tidak perlu keluar kota.

RSUD idaman Rudy adalah rumah sakit dengan kuota untuk warga miskin lebih besar. Langkah pertama yang dilakukan dengan memindahkan RSUD Surakarta. Rumah sakit yang sebelumnya berada di Stabelan, digeser ke Ngipang, Kadipiro dengan lahan lebih luas, fasilitas memadai, serta sumber daya manusia mumpuni.

Saat peresmian 17 April 2015, RSUD Ngipang dilengkapi gedung khusus hemodialisa. Hal itu menjadi salah satu keunggulan. Willy Handoko yang ditunjuk sebagai direktur RSUD Ngipang mengatakan, ide Rudy memindahkan RSUD ke lokasi yang lebih baik berdampak positif terhadap performa rumah sakit.

Pada tahun pertama kepindahan, pemasukan RSUD Ngipang mengalami kenaikan hampir 800 persen. “Tingkat kunjungan pasien setahun mencapai 54.381 orang atau rata-rata 350 kunjungan pasien per hari,” katanya.

RSUD Ngipang memiliki fasilitas instalasi gawat darurat (IGD) 24 jam, rawat

RSUD Bung Karno tampak depan.

DAMIANUS BRAM

jalan, rawat inap, dan sarana penunjang lainnya. Untuk rawat jalan, terdiri atas poliklinik umum, gigi, penyakit dalam, obsetri dan ginekologi, anak, mata, kulit dan kelamin, THT, syaraf, paru, serta VCT.

Sementara untuk rawat inap, meliputi nonbedah/umum, bedah, anak, obsetri, dan ginekologi. "Ada pula sarana dan prasarana penunjang meliputi ICU, radiologi, hemodialisa, laboratorium patologi klinik, rehabilitasi medik, farmasi, gizi, bank darah, ambulans dan lain sebagainya. Yang jelas sesuai dengan keinginan pak wali bahwa rumah sakit ini tidak boleh menolak warga tidak mampu," tandasnya.

Setelah sukses mengembangkan RSUD Ngipang, Rudy melanjutkan mimpinya membangun RSUD di Kecamatan Pasar Kliwon. Tepatnya di kawasan Mojo. Tepat 17 Agustus 2019, di peringatan HUT Ke-74 Kemerdekaan RI, Rudy meresmikan RSUD Bung Karno di Kelurahan Mojo, Kecamatan Pasar Kliwon.

Dalam beberapa kesempatan Rudy menyampaikan, pembangunan rumah sakit di wilayah Solo selatan merupakan cita-citanya. Kini rumah sakit tersebut tak sekadar angan-angan. Dia memastikan Kota Solo punya dua rumah sakit dengan fasilitas sesuai standar.

Peresmian RSUD Bung Karno sengaja dipilih pada 17 Agustus sebagai simbol kemerdekaan. Yakni kemerdekaan dalam bidang kesehatan. "Ini adalah bukti hadirnya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat," tegas Rudy.

Kepala Dinas Kesehatan Siti Wahyuningsih menuturkan, pembangunan RSUD Bung Karno cukup menguras otak. Beruntung dia memiliki walikota cekatan dan memberikan dukungan penuh untuk mewujudkan RSUD Bung Karno.

RSUD Bung Karno merupakan rumah sakit tipe C seluas 18.639 meter persegi yang terdiri dari enam lantai dengan kapasitas 200 tempat tidur. Kelas VIP terdapat 11 kamar, kelas III ada 108 kamar, kelas II sebanyak 48 kamar, dan kelas I ada 32 kamar.

Rumah sakit ini memiliki fasilitas IGD, rawat inap, rawat jalan, radiologi serta memiliki 24 unit mesin cuci darah terbaru. Juga dilengkapi ruang bedah yang modern dengan *pendant system*, radiologi, dan imaging yang canggih, serta sentral sterilisasi andal. **(*)**

BEROBAT GRATIS

CUKUP BAWA KTP SOLO

KEBERPIHAKAN Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo kepada masyarakat dibuktikan dengan program dan kebijakan. Di bidang kesehatan, Rudy menerbitkan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 27 Tahun 20 19 tentang Program Pembebasan Biaya Pelayanan Kesehatan.

Dalam perwali tersebut dijelaskan segala pelayanan kesehatan di seluruh puskesmas tidak dipungut biaya. Program pembebasan biaya pelayanan kesehatan ini meliputi pembebasan biaya rawat jalan, rawat inap dan penunjang bagi warga Kota Solo.

Syaratnya, dibuktikan dengan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) atau fotokopi akta kelahiran atau kartu identitas anak (KIA) bagi yang belum wajib KTP, belum memiliki jaminan kesehatan, serta berdomisili di Kota Solo. “Jadi syaratnya hanya KTP dan domisili Solo. Kalau KTP Solo, tapi domisili di luar Solo ya jangan,” katanya.

Perwali dibuat berdasarkan asas kemanusiaan, manfaat dan keadilan bagi seluruh masyarakat. Tujuan

DAMIANUS BRAM

PENGOBATAN gratis yang menjadi program andalan Pemerintah Kota Surakarta. Untuk mengakses layanan di bidang kesehatan ini sangat mudah.

utamanya adalah melindungi kesehatan masyarakat Kota Solo secara komprehensif.

"Tidak ada lagi perbedaan pelayanan di puskesmas. Jadi semua sama. Tidak ada lagi cerita orang pergi ke puskesmas tambah sakit. Yang ada orang sakit ke puskesmas akan sembuh dan semuanya gratis," tegas Rudy.

Melengkapi perwali tersebut, Pemerintah Kota Surakarta mendaftarkan ratusan ribu warganya dalam program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) penerima bantuan iuran (PBI) yang preminya dibiayai APBD Kota Surakarta.

Manfaat program tersebut dirasakan Nugroho. Anggota Perlindungan Masyarakat (Linmas) Kelurahan Mojo ini bersyukur karena keluarganya sudah terdaftar JKN-KIS PBI. Ketika dirinya dan sang anak bergantian terkena demam berdarah dengue (DBD), biaya pengobatan gratis, meskipun berobat di rumah sakit swasta kawasan Pasar Kliwon.

"Opname tiga hari anak saya, semuanya gratis tidak perlu bayar," ujarnya. Begitu pula ketika Nugroho dirawat di salah satu rumah sakit di kawasan Solo Baru, Sukoharjo. "KIS ini sangat membantu untuk warga kecil seperti saya. Tidak hanya untuk rawat inap, berobat biasa di puskesmas atau dokter juga gratis," imbuh Nugroho.

Mengingat banyaknya manfaat program JKN-KIS, Sunarko, ketua RW 01, Kelurahan Pucangsawit selalu mengingatkan jika ada warga yang belum terdaftar, segera melapor.

"Sesuai arahan Pemerintah Kota Surakarta, kami diminta melakukan pengecekan dan mendaftar warga yang belum ter-cover JKN KIS. Dengan demikian, jika sewaktu-waktu perlu mengakses fasilitas kesehatan, semua bisa terlayani dengan baik," ungkapnya.

Hingga 1 Juli 2020 sebanyak 540.899 warga Kota Surakarta atau setara 94 persen dari total penduduk sudah terdaftar sebagai peserta JKN-KIS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 137.526 warga terdaftar sebagai peserta JKN-KIS PBI. Ini menunjukkan keseriusan pemkot dalam memujudkan Solo waras khususnya bagi warga kurang mampu **(*)**

SIAPKAN TIGA SEKALIGUS

RUMAH KARANTINA PEMUDIK

LOKASI Karantina pemudik di Grha Wisata Niaga.

DAMIANUS BRAM

HANYA berselang sekitar dua bulan pasca penetapan status kejadian luar biasa, umat muslim tanah air bersiap merayakan Hari Raya Idul Fitri. Pemerintah pusat mewanti-wanti masyarakat agar tidak mudik. Tujuannya mencegah penyebaran Covid-19. Namun, tetap saja ada yang mudik, bahkan lebih awal dari biasanya.

Fenomena itu direspons Pemerintah Kota Surakarta dengan menyiapkan tiga lokasi rumah karantina bagi pemudik, yakni di Grha Wisata Niaga di Kelurahan Sriwedari, Kecamatan Laweyan; Dalem Joyokusuman di Kelurahan Gajahan, Kecamatan Pasar Kliwon; dan Dalem Priyosuhartan di Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan.

Fasilitas tempat tidur, rak pakaian, serta toilet disiapkan relatif cepat. Termasuk melengkapi sarana olahraga tenis meja, menghadirkan instruktur senam, serta motivator. Semua itu agar penghuni rumah karantina tetap merasa nyaman dan sehat.

"Kami tidak bisa menolak jika ada warga yang mau mudik. Kami siapkan rumah karantina guna memastikan mereka bebas Covid-19 sebelum bertemu keluarga," terang Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo.

Pemudik mulai berdatangan ke Kota Solo pada April 2020. Mereka dijemput petugas untuk menjalani isolasi di rumah karantina selama 14 hari. Posko Darurat Covid-19 yang tadinya ditempatkan di halaman Balai Kota Surakarta, digeser ke Grha Wisata guna mempermudah koordinasi, pendataan, serta pengawasan pemudik yang dikarantina.

Di momen-momen inilah Rudy kerap berkunjung ke rumah karantina. Kedatangannya tak pernah dijadwalkan. Bahkan tak jarang hingga dini hari. "Yang perlu diingat, yang dikarantina di sini (Grha Wisata Niaga) bukan orang-orang sakit. Kalau mereka sakit atau bergejala, langsung kami bawa ke RSUD Bung Karno," ucapnya.

DAMIANUS BRAM

ANTARKAN pulang warga setelah selesai karantina.

Bukan sekadar menengok, kedatangan Rudy ke rumah karantina membawa visi dan misi, yakni agar masyarakat tidak menjauhi mereka yang dikarantina.

Perhatian Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo dan jajaran Pemerintah Kota Surakarta terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 juga diwujudkan dengan mengantar pulang mereka yang telah rampung karantina ke rumah masing-masing. Ini guna memastikan tidak ada penolakan dari masyarakat.

Kegiatan tersebut dilakukan tiap pagi. Rombongan walikota sedikitnya butuh waktu dua jam untuk mengantar pulang warga yang lulus karantina secara bergantian.

Kali pertama, Rudy mengantar kepulangan warga lulus karantina 21 April 2020. Pelayanan spesial itu dirasakan Saiful Komar. Menggunakan mobil dinas Pemerintah Kota Surakarta sekaligus didampingi walikota, Komar disambut hangat keluarga dan tetangga.

"Selama karantina diperlakukan sangat baik oleh Pemerintah Kota Surakarta. Bahkan sampai diantar ke rumah dan dipastikan tidak mendapat penolakan dari warga. Terima kasih untuk pak wali yang sudah mau repot-repot mengantarkan kepulangan saya," kata Komar.

Kegiatan mengantar pulang warga yang lulus karantina dilakukan hingga fasilitas tersebut ditutup pada 16 Juni 2020. Rudy berpesan agar masyarakat, khususnya para tetangga tidak mengucilkan mereka.

Pemerintah Kota Surakarta menjamin kesehatan warga yang lulus karantina karena telah melalui pengecekan kondisi kesehatan secara ketat. Mereka juga mendapat sertifikat sehat. **(*)**

SANKSI SOSIAL EFEKTIF

TEKAN PELANGGARAN PROKES

DAMIANUS BRAM

PELANGGAR protokol kesehatan terjaring Operasi Yustisi personel gabungan.

PENERAPAN protokol kesehatan (prokes) pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat butuh proses cukup panjang. Banyak yang belum disiplin. Seperti abai menggunakan masker, masih berkerumun, dan sebagainya.

Diperlukan strategi meningkatkan kedisiplinan prokes. Di antaranya menggelar razia masker. Payung hukumnya yakni Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penerapan Displin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 di Kota Surakarta.

Razia masker kali pertama digelar Pemerintah Kota Surakarta pada 11 September 2020. Sebanyak 45 orang terjaring razia karena tidak mengenakan masker di kawasan Plaza Manahan atau Jalan Adi Sucipto.

Sanksi tegas tersebut membuat warga terkaget-kaget. Sebagian mengelak dan berdalih belum mendapat sosialisasi. Ada pula yang berusaha menghindar saat kendaraan bermotor mereka hendak ditepikan aparat.

Puluhan pelanggar

prokes itu diangkut menggunakan kendaraan Satpol PP Kota Surakarta menuju Sungai Toklo yang merupakan anak sungai Kali Pepe di kawasan Keprabon, Banjarsari.

Di tempat ini sudah disiapkan sejumlah alat kebersihan dengan berbagai perlengkapannya. Seperti sarung tangan dan sepatu boot. Mereka secara bergantian turun ke sungai untuk membersihkan sampah selama 15 menit.

Ekspresi para pelanggar prokes pun beragam. Ada yang tampak kesal dan berkali-kali mengecek *smartphone*-nya seakan menunggu sesuatu yang penting agar lolos dari sanksi tersebut. Ada pula yang pasrah karena sadar terhadap kelalaiannya.

"Tidak penting kalian siapa. Kalau melanggar ya harus mau ditertibkan. Kami tidak tebang pilih dalam menindak. Bagi orang tua yang sudah kesulitan bergerak atau anak-anak, tentu penerapan (sanksi sosialnya) beda. Kami limpahkan ke keluarganya untuk menggantikan membersihkan sungai," jelas Kepala Satpol PP Surakarta Arif Darmawan.

DAMIANUS BRAM

PENGENDARA tak bermasker kena tegur petugas operasi gabungan.

Sejak saat itu, razia masker makin sering digelar disejumlah lokasi oleh personel gabungan yang terdiri dari satpol PP, unsur TNI-Polri, dan elemen lainnya. Andai saja sanksi yang diterapkan adalah membayar denda, tak terhitung berapa juta rupiah.

Namun memang sejak awal Pemerintah Kota Surakarta memilih menjatuhkan sanksi sosial dibandingkan denda. Mengingat pandemi Covid-19 juga berdampak pada ekonomi warga. Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo tidak ingin membebani masyarakat dengan sanksi denda.

Beberapa bulan berselang, kesadaran masyarakat mematuhi prokes meningkat. Itu ditunjukkan dengan menurunnya jumlah pelanggar. Meski demikian, razia prokes terus digencarkan. Menyasar pusat-pusat keramaian. Seperti taman kota, lokasi kuliner, kafe, dan tempat hiburan.

Tempat usaha yang terbukti melanggar, langsung dipasang stiker berisi teguran. Pengelola tempat usaha diminta membuat pernyataan patuh prokes jika tidak ingin usahanya ditutup sementara.

"Tidak hanya perseorangan. Korporasi, tempat usaha, perkantoran swasta, bahkan kantor OPD (organisasi perangkat daerah) di bawah Pemerintah Kota Surakarta juga kami tertibkan," pungkas Arif. **(*)**

BAB VIII TEROBOSAN BIDANG PENDIDIKAN

SAMARATAKAN KUALITAS SEKOLAH

DAMIANUS BRAM

BERINTERAKSI dengan pelajar di sela peresmian sekolah satu atap SDN Kendalrejo-SMPN 5 Surakarta.

GEDUNG baru SMPN 3 Surakarta.

Pak wali itu tidak hanya merenovasi, tetapi merobohkan total bangunan sekolah lama yang sudah tidak layak kemudian dibangun ulang dengan biaya APBD,"

Selain kesehatan, pendidikan menjadi bidang prioritas Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo. Niatnya hanya satu, jangan sampai anak-anak usia sekolah di Kota Bengawan tidak mendapatkan sekolah.

DAMIANUS BRAM

RUDY tak ingin apa yang dirasakannya dahulu dirasakan oleh generasi sekarang. “Saya itu orang miskin. Mau sekolah itu susahnya minta ampun. Orang tua zaman dulu itu *nyekolahke* anak *rekasa*. Apa yang saya alami jangan sampai terjadi sekarang,” katanya.

Sebab itu, walikota melakukan semua cara untuk memberikan hak pendidikan anak di Kota Solo. Dia melihat persoalan pendidikan masih berkutat dikotomi sekolah unggulan dan non-unggulan.

Selain itu, dunia pendidikan juga masih menganaktirikan anak berkebutuhan khusus. Termasuk infrastruktur sekolah yang belum memadai, serta pemerataan sekolah di setiap kecamatan.

Seluruh persoalan itu ditangani secara cerdas oleh Rudy dengan kebijakan pro rakyatnya. Pertama, dia terus meluruskan pola pikir masyarakat tentang keberadaan sekolah unggulan.

Ditegaskan, bahwa sekolah negeri di Solo, baik sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama (SMP) memiliki kualitas yang sama. “Tidak ada unggulan-unggulan, semua baik,” tandasnya.

Persoalan fasilitas sekolah juga menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintahan Rudy, namun dapat terselesaikan dengan apik. Kepala Dinas Pendidikan Etty Retnowati mengapresiasi langkah taktis walikota dalam bidang pendidikan.

Salah satu poin yang sangat mengena adalah pembangunan sejumlah gedung sekolah secara merata. Setidaknya sepuluh sekolah dibangun setiap tahunnya, baik SD maupun SMP.

“Pak wali itu tidak hanya merenovasi, tetapi merobohkan total bangunan sekolah lama yang sudah tidak layak kemudian dibangun ulang dengan biaya APBD,” ungkapnya.

Etty juga melihat Rudy selalu mengikuti dan memahami seluruh tahapan pembangunan gedung sekolah. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Uniknya lagi, sebagai walikota, Rudy paham tentang kualitas bangunan hingga pada harga per satuan material. “Bisa dilihat sendiri hasilnya. Sekolah-sekolah yang dibangun kan sangat layak untuk tempat belajar,” terang Etty. **(*)**

TUTUP CELAH

PENYIMPANGAN BANTUAN PENDIDIKAN

"Ada cerita penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk membeli barang-barang di luar keperluan pendidikan."

BANTUAN Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta (BPMKS) yang digulirkan sejak 2000 menjadi satu lagi bukti keberpihakan Pemerintah Kota Surakarta terhadap pendidikan. Program tersebut sudah didesain sebagai jaring pengaman keberlanjutan pendidikan bagi siswa-siswi dari keluarga kurang mampu.

Kucuran anggaran yang diberikan Pemerintah Kota Surakarta sejak awal telah dikhususkan sebagai pendukung pembiayaan pendidikan.

Delapan tahun setelah program itu lahir, Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo memberikan sentuhan inovasi berupa sistem baru penyaluran BPMKS. Tidak ada lagi penyerahan uang tunai kepada siswa melalui sekolah. Sebaliknya, dana bantuan diterimakan secara nontunai.

"Ada cerita penggunaan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk membeli barang-barang di luar keperluan pendidikan. Misalnya pulsa, atau yang paling parah adalah narkoba. Ini tentunya memprihatinkan dan kami tidak ingin bantuan pendidikan melalui BPMKS juga seperti itu. Makanya lebih baik diberikan dalam bentuk nontunai," papar Rudy.

Tak sebatas berubah bentuk, penggunaan dana milik penerima BPMKS dibatasi. Yakni hanya bisa dibelanjakan untuk keperluan sekolah di 15 toko mitra yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta.

Kepala Dinas Etty Retnowati menjabarkan teknisnya. Siswa akan menerima kartu debet yang berisi dana BPMKS. Kartu itu hanya bisa digunakan berbelanja barang-barang keperluan sekolah di toko mitra yang sudah terdaftar.

Ada katalog di masing-masing toko yang berisi barang yang bisa dibeli menggunakan kartu tersebut lengkap dengan daftar harganya. Pembelian barang kebutuhan sekola dengan cara menggesekkan kartu ke alat khusus tersebut, lantas ditindaklanjuti

PIMPIN murid Baru SMPN 5 Surakarta nyanyikan lagu kebangsaan.

DAMIANUS BRAM

oleh sistem dengan mengirimkan laporan transaksi kepada bank selaku penyedia layanan.

"Nantinya bank yang akan merekapitulasi transaksi dan melaporkannya kepada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD). Sementara siswa tinggal menyerahkan struk pembelian kepada sekolah masing-masing, untuk kemudian dilaporkan kepada kami," jelasnya.

Sistem baru BPMKS yang dinamai Siswa Winasis tersebut masih terus disempurnakan. Jumlah toko mitra juga akan ditambah.

Menurut Etty, sebagai walikota, Rudy melihat adanya kemungkinan pelanggaran yang dilakukan dalam sistem ini. Untuk itu, sanksi pun disiapkan. Dalam Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 11-A Tahun 2017 tentang Bantuan Pendidikan Masyarakat Kota Surakarta dan Perubahannya, serta Perwali Nomor 13-C Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Transaksi Nontunai pada Program BPMKS dan Perubahannya disebutkan, mitra tidak sebatas diputuskan kerja sama, melainkan persoalan ini bisa berdampak lebih luas. Pelanggaran penggunaan BPMKS tetap terdeteksi karena ada pemeriksaan dari instansi terkait. Apalagi BPMKS jelas-jelas ada payung hukumnya. "Lagi-lagi beliau (walikota) selalu paham sampai akar masalah dan menyiapkan solusinya," ucap Etty. **(*)**

BAGIKAN SMARTPHONE

RINGANKAN BEBAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

PANDEMI Covid-19 berdampak besar terhadap kegiatan belajar mengajar. Sistem pembelajaran tatap muka dihentikan sementara guna menekan potensi penyebaran virus. Sebagai gantinya, para murid mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online* atau dalam jaringan (daring).

Untuk dapat mengakses PJJ, murid harus memiliki *smartphone* yang terkoneksi dengan internet. Ini menjadi kendala bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Fenomena tersebut tak luput dari perhatian Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo.

Siswa tidak mampu mendapat bantuan *smartphone* hasil kerja bareng Pemerintah Kota Surakarta

TUNJUKKAN smartphone bantuan pemerintah Kota Surakarta.

DAMIANUS BRAM

DAMIANUS BRAM

BAGIKAN telepon pintar bagi siswa dari keluarga kurang mampu

dengan elemen terkait lewat program *corporate social responsibility* (CSR).

Rudy menyebut para siswa yang menerima bantuan ponsel gratis ini sebelumnya sudah melalui proses seleksi. Prioritas untuk siswa dari keluarga yang benar-benar tidak mampu. Orang tuanya tidak bisa membelikan *handphone* untuk buah hatinya.

Bantuan telepon pintar itu sejalan dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang memberikan bantuan kuota internet kepada para siswa sebesar 35 Gigabyte (GB) per bulan.

Rudy berharap dengan bantuan ponsel ini, proses kegiatan PJJ antara siswa dengan guru selama pandemi Covid-19 dapat berjalan lancar. "Saya tekankan kepada anak-anak, jangan gunakan bantuan *handphone* ini untuk bermain media sosial. Gunakan sebaik-baiknya untuk belajar," pesan walikota. (*)

BERDAYAKAN RADIO KONATA

UNTUK OPTIMALKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

DAMIANUS BRAM

PENYIAR cilik on air di radio konata milik Pemerintah Kota Surakarta.

WALIKOTA Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo bersama seluruh jajaran berusaha ekstrakeras agar kualitas pendidikan tetap terjamin meskipun pembelajaran tatap muka dihentikan sementara akibat pandemi Covid-19.

Selain memberika *smartphone* bagi siswa kurang mampu untuk dapat mengakses pembelajaran jarak jauh, Pemerintah Kota Surakarta merombak sistem operasional Radio Komunitas Anak Surakarta (Konata) dari model *streaming* internet, menjadi gelombang radio *frequency modulation* (FM).

Radio Konata yang lahir pada pertengahan 2017 merupaka salah satu bentuk keseriusan Pemerintah Kota Surakarta mewujudkan Kota Layak Anak.

Sebelum pandemi, radio ini diakses melalui aplikasi Solo Destination yang bisa diunduh dari *smartphone*. Ketika Covid-19 mewabah, Radio Konata dapat didengarkan lewat pesawat radio tanpa jaringan internet.

Kepala Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian (Diskominfo SP) Kota Surakarta Kentis Rahmawati menjelaskan, konten Radio Konata antara lain pemutaran lagu anak, dongeng, maupun dialog interaktif seputar dunia anak.

Kehadiran radio ini menempatkan Solo sebagai satu-satunya kota yang memiliki radio anak di Indonesia.

Bermarkas di Taman Cerdas Jebres, Radio Konata mengudara selama 24 jam. Pada pagi hari, siaran Konata diisi dengan pemutaran beragam lagu anak, lagu daerah, hingga lagu nasional.

Beranjak siang, giliran memperdengarkan dongeng untuk anak. Kemudian sekitar pukul 15.00-17.00 ada dialog interaktif. "Nama programnya Ngobar (Ngobrol Bareng) Konata. Dipandu anggota Forum Anak Kota Surakarta.

"*Audiens* Radio Konata tidak melulu anak-anak, ada beberapa sesi kami menghadirkan sejumlah pakar yang akan berbagi inspirasi tentang cara mendidik anak," kata Kentis.

Radio Konata juga menjadi tempat belajar sejumlah anak yang ingin mengenal lebih jauh dunia penyiaran. Secara bergantian, para penyiar cilik dari kelurahan memandu siaran di Radio Konata.

Hebatnya, meskipun masih berusia sekolah dasar, mereka sudah fasih berbicara layaknya penyiar profesional. Ajang asah kemampuan siaran ini melibatkan Forum Anak Kota Surakarta.

"Setelah terjadi pandemi, pak walikota menginginkan (akses Radio Konota) tidak hanya bergantung pada *streaming* internet. Itu agar makin mudah dijangkau semua anak. Kami lantas melakukan uji coba gelombang FM dan akhirnya Radio Konata mulai mengudara di frekuensi 100.6 FM sejak Maret 2020," bebernya.

Setelah dapat diakses dengan pesawat radio, kehadiran Konata menjadi alternatif yang memudahkan para murid mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Diskominfo SP berkoordinasi dengan dinas pendidikan untuk menyiapkan jadwal dan program PJJ. Termasuk melibatkan sejumlah guru yang melakukan siaran secara bergantian, Jadwal siarannya, pukul 08.00-10.00 untuk jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pukul 10.00-12.00 bagi murid SD, dan pukul 12.00-14.00 untuk SMP.

Disiapkan pula nomor telepon bebas pulsa di 08001503696 sebagai ajang interaksi langsung ketika siswa kesulitan memahami materi pembelajaran jarak jauh.

Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo tak ketinggalam ikut mengudara di Radio Konata. Sebagai penyemangat, Rudy menyiapkan hadiah istimewa bagi anak yang aktif berinteraksi.

"Dua kali beliau melakukan siaran dan interaksinya sangat banyak. Anak-anak curhat tentang kondisi selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dari rumah. Di antaranya merasa bosan. Pak wali merespons curhatan anak-anak itu dengan cara khas. Bisa mengimbangi pemikiran anak-anak yang masih polos," katanya.

Untuk mengembangkan Radio Konata, Diskominfo SP Kota Surakarta berencana mengembangkan ke program televisi. (*)

DAMIANUS BRAM

HOME VISIT

MUDAHKAN ADAPTASI SISWA BARU

PANDEMI Covid-19 membuat Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Surakarta dituntut cepat beradaptasi dengan kenormalan baru. Menimbang fakta tidak semua siswa didik bisa mengakses internet untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara optimal, disdik menginstruksikan kepada satuan pendidikan melakukan *home visit* ke rumah siswa.

"Kami melakukan pengecekan alamat siswa satu per satu untuk me-

RAGIL LISTIYO

HOME visit mudahkan siswa belajar di masa pandemi.

nentukan kelompok belajar (pokjar). Mengantisipasi kemungkinan alamat yang berbeda dengan surat keterangan domisili," jelas Rahmawati Wahyuningtiyas, salah seorang guru SDN Pajang III.

Rahmawati mengampu 21 siswa kelas I. Tantangan yang dihadapi adalah memahami masa transisi pola belajar dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar karena belum semuanya lancar membaca.

Dalam kondisi normal, lanjutnya, pengenalan siswa baru hanya butuh tiga hari. Tapi di masa pandemi butuh satu pekan, bisa lebih. Sebab itu, perlu survey guna mempermudah pengelompokan belajar.

Kepala Disdik Kota Surakarta Etty tak memungkiri, siswa dari jalur afirmasi yang masuk daftar keluarga miskin (gakin) tidak memiliki fasilitas guna menunjang pembelajarna daring. Di antaranya *smartphone*, sehingga diputuskan untuk melakukan *home visit*. "Mengajar anak yang baru memasuki jenjang pendidikan baru (anak kelas I SD maupun I SMP) memang lebih sulit," ucapnya.

Disdik segera menyusun regulasi *home visit*. Salah satunya, maksimal hanya lima anak untuk setiap kelompok belajar. Kebijakan tersebut diuntungkan dengan sistem zonasi saat penerimaan peserta didik baru (PPDB), sehingga guru tidak kesulitan mengelompokkan siswa karena rumahnya berdekatan.

Guna memudahkan pembelajaraan jarak jauh, disdik memberi kelonggaran ke sekolah untuk memilih pola pembelajaran. Seperti materi tugas untuk siswa yang bisa diambil orang tua ke sekolah. **(*)**

ARIEF BUDIMAN

ARIEF BUDIMAN

BANGUN MASYARAKAT

CERDAS DAN RELIGIUS

BUKAN hanya kualitas akademis yang diperhatikan pemerintahan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo-Wakil Walikota Achmad Purnomo. Religiusitas warga Kota Solo juga diutamakan.

Dari beragam upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Surakarta, tak berlebihan ketika Kota Solo mendapat predikat Kota Sholawat.

Achmad Purnomo mengatakan, setidaknya ada empat faktor pendukung yang dimiliki Kota Solo untuk bisa meraih predikat Kota Sholawat dan Kota Wisata Religi. Pertama, eksistensi Keraton Kasunanan Surakarta. Kedua, lima masjid bersejarah dan masuk cagar budaya

DAMIANUS BRAM

UMAT beragama di Kota Solo hidup berdampingan secara harmonis.

DAMIANUS BRAM

DAMIANUS BRAM

masih berdiri kukuh dan tersebar di tengah kota. Seperti Masjid Agung Surakarta (utara Pasar Klewer), Masjid Al Wustho (Mangkunegaran), Masjid Al Fatih (Kepatihan), Masjid Laweyan, dan masjid Tegalsari.

Faktor ketiga, Kota Bengawan memiliki *event* tahunan, yakni Haul Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi, Habib Alwi bin Ali Al Habshy dan Habib Anis bin Alwi Al Habshy. Kegiatan tersebut laksana magnet yang bisa mendatangkan tamu dari seluruh penjuru nusantara hingga mancanegara.

Ketaatan beragama juga dicontohkan Rudy. Salah satunya rutin menjadi prodiakon saat Hari Raya Natal.

Rudy merangkul semua umat dan menjamin kelancaran, kenyamanan, serta keamanan kegiatan ibadah.

Dengan begitu, masing-masing umat beragama di Kota Solo dapat hidup berdampingan secara harmonis. Sekaligus memberikan kontribusi nyata bersama-sama membangun Kota Bengawan. **(*)**

BERDIALOG dengan anak berkebutuhan khusus guna memberi semangat.

DAMIANUS BRAM

DIRIKAN LAYANAN
DISABILITAS DAN INKLUSI TERBAIK

UNDANG-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Karena itu, Pemerintah Kota Surakarta di bawah kendali Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo serius memeratakan kualitas pelayanan pendidikan. Termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Diawali dengan mendirikan Pusat Layanan Autis (PLA) yang kemudian bertransformasi menjadi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI), Kota Solo jadi kiblat

DAMIANUS BRAM

DAMIANUS BRAM

PENDAMPINGAN siswa berkebutuhan khusus UPT Pusat Layanan Disabilitas Dan Pendidikan Inklusi.

negara-negara lain untuk belajar.

Dengan mengakses layanan di UPT PLDPI, orang tua dapat lebih siap memasukkan buah hatinya ke sekolah inklusi. Sebab telah mendapat bekal cara mendampingi belajar anak hingga dilatih melakukan terapi-terapi dasar.

Ketika masih berstatus PLA, layanan ini berada di bawah Bidang Pendidikan Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kota Surakarta dan diresmikan pada 17 September 2014.

Sesuai namanya, PLA hanya fokus pada penanganan anak-anak autism. Bangunan dua lantai dengan lima kamar administrasi dan lima kamar keterapian ini memiliki sejumlah program unggulan. Seperti layanan asesmen, yakni penanganan untuk melihat profil anak autism dengan melihat langsung dan dipadukan keterangan orang tua atau pengasuh.

Berikutnya layanan intervensi terpadu, yaitu pendekatan untuk melihat kemampuan anak autism melalui beragam terapi. Antara lain okupasi, fisioterapi, wicara, perilaku, kelas adaptif, dan kelas trans edukasi.

"Waktu itu kami hanya memiliki tujuh klien yang semuanya autism. Mereka dilayani 13 staf dalam berbagai tahapan

DAMIANUS BRAM

AKSI jalan sehat bertema Autism is Not a Joke.

asesmen dan intervensi terpadunya. Anggarannya masih terintegrasi dengan Dinas Pendidikan Kota Surakarta," kata Kepala UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi (PLDPI) Kota Surakarta Hasto Daryanto.

Berjalannya waktu, PLA makin berkembang. Apalagi setelah diputuskan menjadi unit pelaksana teknis (UPT) pada 1 Januari 2017. Pelayanan ditambah. Antara lain layanan bimbingan teknis, layanan keluarga dan masyarakat, penelitian dan pengembangan, tes psikologis, dan informasi kehumasan.

Jumlah klien bertambah. Dari tujuh menjadi 44 klien yang seluruhnya merupakan anak autism dan dilayani 24 staf berpengalaman dalam berbagai terapi.

Selain itu, status UPT juga berpengaruh terhadap alokasi anggaran. PLA mendapat alokasi Rp 1,5 miliar. Layanan kembali ditambah. Di antaranya hidroterapi.

"Tahun itu kami juga mendapat penghargaan Anugerah *Jawa Pos Radar Solo* dengan kategori Pusat Layanan Autis Terbaik," jelasnya.

Ketika dalam kondisi *on fire*, UPT PLA berhenti beroperasi hampir setengah tahun, pada akhir 2017 hingga pertengahan 2018. Penyebabnya, terbit surat keputusan Kementerian Dalam Negeri untuk menghapus semua bentuk UPT.

Di saat bersamaan, terdapat 62 klien yang sedang menjalani asesmen atau intervensi terpadu. Terpaksa, terapi sementara dilimpahkan ke orang tua yang sebelumnya sudah mendapat pelatihan dari staf UPT PLA.

Enggan berpangku tangan, pada masa jeda itu, UPT PLA mulai menyusun kajian akademik yang disesuaikan Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas agar pelayanan bisa kembali di buka.

"UPT PLDPI tidak akan bisa berdiri lagi kalau Pak Rudy tidak pasang badan memperjuangkan sampai ke provinsi. Kami harap ketika beliau tidak menjabat sebagai kepala pemerintahan, masih bersedia menjadi pelindung anak berkebutuhan khusus," ucapnya.

Diakui Hasto, dorongan dari Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo menjadikan pengelola

UPT PLA makin semangat menyusun kajian. Yang sebelumnya hanya fokus pada anak autism, kini dapat menerima klien ABK lainnya.

"Naskah akademik ini kami paparkan kepada Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Tak berselang lama ada tinjauan dari perwakilan Pemrpov Jateng hingga akhirnya terbit rekomendasi dari pak gubernur tentang pembentukan UPT PLDPI pada 30 Agustus 2018," beber Hasto.

UPT PLDPI pun kembali beroperasi. Dikuatkan dengan terbitnya Peraturan Walikota Surakarta Nomor 20 E Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tata Kerja dan Uraian Tugas Jabatan Struktural UPT PLDPI Kota Surakarta.

Kinerja UPT PLDPI kian optimal. Tersedia layanan keluarga dan masyarakat guna membantu lembaga lain yang juga mendampingi ABK. Layanan riset, yakni panduan teknis, penggunaan alat terapi dan, panduan pengasuhan anak. Layanan bimbingan teknis untuk mendampingi guru khusus di sekolah inklusi, serta layanan tes psikologi.

Beragam terobosan yang dilakukan Pemerintah Kota Surakarta bersama UPT PLDPI mengantarkan lembaga ini mendapatkan penghargaan bergengsi setara internasional dari menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sebagai peserta program Colombo Plan.

Pasca meraih penghargaan itu, sejumlah perwakilan dari berbagai negara datang untuk belajar dan mengadopsi layanan di UPT PLDPI. Termasuk berbagai kementerian kerap melakukan kunjungan.

Pada Mei 2019, Kemenko PMK membawa semua pemimpin daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota untuk berbagi pengalaman bersama. Saat itulah konsep UPT PLDPI dikembangkan secara nasional.

"Banyak kerja sama baik dari dalam maupun luar negeri mulai dilakukan untuk memperluas konsep maupun meningkatkan keterampilan staf dan guru pendamping khusus di sekolah inklusi. Baru-baru ini kami bersama Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus," urai Hasto.

UPT PLDPI juga menyusun rumusan peta pendidikan inklusi di Indonesia bersama Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar. Isinya panduan penyelenggaraan pendidikan, penilaian dan pembelajaran, serta pelibatan orang tua dalam pendidikan inklusi. **(*)**

LATIH keseimbangan gerak anak di UPT PLDPI.

DAMIANUS BRAM

SHELTER nyaman yang ditempati anak dengan HIV/AIDS di kawasan TMP Kusuma Bhakti, Jurug.

JAMINAN PENDIDIKAN DAN HUNIAN

UNTUK ANAK DENGAN HIV/AIDS TERPENUHI

TAK ada satu orang pun yang ingin sakit. Apalagi mengidap HIV/AIDS. Tapi anak-anak ini mendapat ujian cukup berat di usia belia. Tersingkir dari orang-orang tersayang, bahkan lingkungan.

Pemerintah Kota Surakarta tidak menutup mata terkait kondisi tersebut. Bergerak cepat menyediakan tempat layak bagi anak dengan HIV/AIDS (ADHA) menggandeng Kementerian Sosial. Diresmikan shelter ADHA di kompleks Taman Makam Pahlawan (TMP) Kusuma

DAMIANUS BRAM

Bhakti, Jurug pada 7 Desember 2017.

ADHA tak perlu khawatir lagi terusir dari hunian seperti ketika Yayasan Lentera masih mengontrak rumah untuk menampung mereka. Hunian baru ini dilengkapi sejumlah fasilitas pendukung. Ruang tengah yang lapang dapat dimanfaatkan untuk belajar atau bermain bersama.

Kamar tidur putra dan putri dipisahkan. Lemari pakaian serta meja belajar tertata rapi di samping tempat tidur. Ruangan untuk beristirahat ini juga dilengkapi air conditioner (AC) sehingga makin nyaman.

Tersedia pula ruang perawatan anak. Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo memastikan bahwa shelter tersebut mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan kebahagiaan bagi para penghuninya.

"Tanah dan fasilitas ini merupakan aset Pemerintah Kota Surakarta yang dikelola dinas sosial. Membangun shelter di sini (kawasan TMP) bukan untuk menghindari penolakan masyarakat. Tapi karena lokasinya memang representatif. Dekat jalan raya dan rumah sakit. Jadi jika sewaktu-waktu butuh penanganan medis, bisa ditangani lebih cepat," beber Rudy.

Saat shelter diresmikan, langsung ditempati 12 ADHA asuhan Yayasan Lentera. Dua tahun kemudian, jumlahnya bertambah menjadi 32 anak. Data teranyar 2020, ADHA yang tinggal di shelter sekitar 30 anak. Lainnya meninggal dunia maupun kembali ke keluarganya.

Shelter ADHA tidak hanya menjadi rumah bagi anak-anak dari Kota Bengawan. Mayoritas malah berasal dari luar kota. Pengelola shelter sekaligus pendiri Yayasan Lentera Yunus Prasetyo menuturkan, tantangan ADHA selalu berkaitan dengan stigma yang telanjur melekat.

Sebelum tersedia shelter, ADHA harus berpindah-pindah kontrakan karena kerap mendapat perlakuan tidak baik dari warga yang belum sepenuhnya paham tentang HIV/AIDS. "Kami kesulitan mencari hunian yang nyaman bagi ADHA. Anak-anak hanya bisa bermain di dalam kontrakan sempit, karena bermain di luar pun mereka kadang ditolak warga setempat," jelasnya.

Penolakan tersebut berpengaruh pada kesempatan ADHA mengenyam pendidikan. Kasus yang muncul di awal 2019 adalah dikeluarkannya 14 ADHA dari salah satu sekolah dasar.

Alasannya, orang tua siswa lain khawatir anak-anak mereka bisa tertular HIV/AIDS ketika sering bergaul dengan ADHA. Dampaknya, selama beberapa waktu, belasan ADHA hanya belajar di rumah singgah dengan pendampingan tenaga pendidik sukarela dan relawan Yayasan Lentera.

Pemerintah Kota Surakarta sigap memberi solusi dengan mencari sekolah lain. Tercatat ada sembilan sekolah bersedia menerima ADHA.

Kini, setelah tinggal di shelter, ADHA bisa hidup lebih baik. Hak-hak dasar mereka terpenuhi. "Kami tidak lagi khawatir soal hunian maupun masalah pendidikan. Semuanya jauh lebih bahagia sekarang," pungkas Yunus. **(*)**

TEBUS RIBUAN IJAZAH

YANG TERTAHAN DI SEKOLAH

BEBERAPA kali dalam rapor Rudy kecil terdapat catatan dari sekolah terkait tunggakan pembayaran SPP. Dampaknya, rapor tak bisa diambil saat kenaikan kelas. Begitu pula ketika kelulusan, ijazahnya terpaksa tertahan.

DAMIANUS BRAM

PENYERAHAN ijazah yang sempat tertahan di sekolah karena masalah administrasi. Sudah ribuan ijazah ditebus Walikota F.X. Hadi Rudyatmo.

Dari pengalaman pahit itu, Rudy tak ingin hal serupa dirasakan murid zaman sekarang. Rudy gencar menebus ijazah. Itu dilakukannya sejak 2000. Makin gencar ketika menjabat wakil walikota hingga walikota Surakarta.

Mayoritas siswa yang ditebus ijazahnya dari jenjang SMA/SMK swasta. Nominalnya bervariasi. Hingga belasan juta rupiah per satu ijazah.

"Gaji saya dari pemerintah kota saya gunakan menebus ijazah-ijazah itu. Kadang ya tombok. Tapi tidak masalah, karena sebelumnya juga pakai uang pribadi. Saya sangat berharap ini sedikit membawa kebahagiaan bagi anak-anak. Sebab kalau ijazah tertahan, saat melamar pekerjaan juga kesulitan," bebernya.

Rudy berharap, Gubernur Ganjar Pranowo bisa membantu menebus ijazah yang tertahan secepatnya tanpa harus melunasi kekurangan adminstrasi agar anak dan orang tua bahagia. Apalagi di situasi pandemi Covid-19.

"Ini (ijazah yang harus ditebus) masih setumpuk di meja saya. Saya upayakan semua bisa selesai sebelum masa jabatan (walikota) berakhir. Semoga bisa mengetuk hati banyak orang. *Wong duwe duit nek atine ora tekan, yo ora iso* (orang punya uang tapi hatinya tidak tergerak, ya tidak bisa membantu)," jelasnya.

Kebiasannya Rudy menebus ijazah yang tertahan bakal diingat selama oleh Cindra Westri Bilu Janawi. Dara 19 tahun ini merasakan langsung manfaatnya. Ijazah yang seharusnya diterima setahun lalu, kini sudah di genggaman.

Ijazah lulusan SMK Kristen 1 Surakarta 2019 itu tertahan karena memiliki tunggakan administrasi senilai Rp 4,3 juta. Nominal yang besar bagi Cindra karena ekonomi keluarganya pas-pasan.

Hingga pada suatu hari ibunda Cindra datang ke sebuah kegiatan yang dihadiri Rudy di Kepatihan Kulon. Kala itu, walikota meminta kepada orang tua yang ijazah buah hatinya tertahan di sekolah, segera melapor ke Rudy.

Kesempatan itu tak disia-siakan orang tua Cindra. Setelah melalui pendataan, Cindra diminta datang ke Balai Kota Surakarta mengambil ijazahnya.

"Setelah dapat ijazah rasanya lega. Secepatnya cari pekerjaan. Sementara ini bikin makanan dari bahan ubi di rumah," ungkapnya.

DAMIANUS BRAM

Kebahagiaan juga dirasakan Cahyo Sukrismo. Warga Mojosongo ini lulus 2016, tapi baru bisa melihat wujud ijazahnya pada 2020 setelah ditebus Rudy ke SMK Grafika Surakarta.

"Saking lamanya, hampir lupa ijazahnya masih tertahan di sekolah. Sebetulnya juga sudah kerja, tapi uangnya kan untuk kepentingan sehari-hari. Belum bisa menyisihkan untuk mengambil ijazah. Terima kasih Pak Rudy yang selama ini sudah sangat perhatian dengan rakyat kecil," jelas petugas keamanan Pasar Klewer tersebut. **(*)**

TURUNKAN 50 PERSEN **ANGKA KEMISKINAN**

Itu versi BPS. Kalau versi pemkot dengan 24 indikator, warga miskin tinggal 5 persen."

DAMIANUS BRAM

Kemiskinan menjadi masalah krusial hampir di setiap kabupaten/kota. Di Kota Solo, tingkat kemiskinan menunjukkan tren penurunan pada medio 2014-2018.

BADAN Pusat Statistik (BPS) menyebut proporsi penduduk miskin di Solo sekitar 10,95 persen pada 2014 menjadi 10,65 persen di 2017. Turun 0,3 persen dalam kurun waktu empat tahun.

Tetapi di 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan, yakni dari 10,65 persen menjadi 9,08 persen penduduk miskin. Secara hitungan orangnya, pada 2017 sekitar 54.890 orang, kemudian di 2018 tinggal 46.990 orang.

Meski angka kemiskinan menurun, namun garis kemiskinan di Kota Surakarta relatif tinggi. Garis kemiskinan menandakan standar hidup masyarakat. Di Kota Bengawan, garis kemiskinan di 2018 sebesar 464.000. Dengan tingginya garis kemiskinan menandakan bahwa hidup di Kota Surakarta memang memiliki standar tinggi.

DAMIANUS BRAM

PERMUKIMAN padat penduduk di Ketelan, Banjarsari sebelum dibangun rumah deret.

Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo menyebut angka kemiskinan di Kota Solo berhasil diturunkan sekitar 50 persen. Pada 2015 terdapat 16 persen warga miskin. Kini tersisa 8,07 persen penduduk. "Itu versi BPS. Kalau versi pemkot dengan 24 indikator, warga miskin tinggal 5 persen," katanya.

Kendala utama pemkot dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Bengawan adalah masih adanya sebagian warga yang lebih senang menyandang status miskin karena dapat menerima banyak bantuan dari pemerintah.

Misalnya pembayaran premi Kartu Indonesia Sehat (KIS) oleh Pemerintah Kota Surakarta, pembebasan berbagai biaya kesehatan dan pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial, serta Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari pusat.

Meskipun begitu, ada pula warga yang yang bersedia naik kelas secara ekonomi dengan mengikuti program pengentasan kemiskinan dari pemkot.

Terbukti dalam lima tahun kepemimpinannya, Rudy berhasil mengikis 50 persen angka kemiskinan. "Saya harap yang sudah mampu keluar dari daftar miskin agar bantuan bisa dialihkan kepada yang lebih butuh," ucapnya.

Banyak program yang digelindingkan Pemerintah Kota Surakarta dalam pengentasan kemiskinan. Termasuk ciri khas Rudy yang berprinsip *ojo seneng mateni rezekine wong liya* (jangan me-

nutup pintu rezeki orang lain). Meski tak tertulis dalam program pemerintah, prinsip itu berlaku kapanpun dan kepada siapapun. Dari aparatur sipil negara (ASN) hingga masyarakat biasa.

Rudy kerap memberikan rekomendasi kepada warganya yang ingin mencari pekerjaan. Jika perlu dibuatkan memo, akan dibuatkan memo. Niatnya sederhana, mendukung warga yang mau bekerja.

"*Nek ra karep kerjo, ra mungkin nganti njaluk rekom* (Jika tidak bertekad untuk kerja, tidak mungkin sampai minta rekomendasi). Saya kasih, perkara *ditompo* (diterima) *apa ora* (tidak) itu hak perusahaan atau instansi. Pasti mereka juga melihat kompetensi dan sebagainya. Tapi prinsipnya niat saya baik," bebernya.

Selain itu, pada masa pemerintahan Rudy, Pemerintah Kota Surakarta menerima banyak tenaga kontrak dengan perjanjian kerja (TKPK). Syarat utamanya memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Surakarta. Jika tidak terpenuhi barulah menerima pegawai kontrak dari luar kota.

TKPK bertugas sesuai dengan organisasi perangkat daerah (OPD) yang diikuti dengan gaji sesuai upah minimum kota (UMK). Mereka bekerja sesuai kontrak selama satu tahun dan dapat diperpanjang setiap tahunnya. Langkah tersebut manjur untuk mengurangi penganggu-ran di Kota Surakarta.

Selain merekrut TKPK, Pemerintah Kota Surakarta juga mengembangkan Solo Technopark (STP) sebagai pusat pelatihan keterampilan. Masyarakat dapat memilih bidang apa yang akan digeluti, seperti pengelasan dalam air, kru pesawat terbang, hingga berbagai keterampilan menggunakan mesin dan alat berat. **(*)**

JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN DI KOTA SURAKARTA

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2012	60,75	12,00
2013	59,68	11,74
2014	55,92	10,95
2015	55,71	10,89
2016	55,91	10,88
2017	54,89	10,65
2018	46,99	9,08
2019	45,18	8,70

SUMBER: BPS KOTA SURAKARTA

BERINTERAKSI dengan pedagang Pasar Sidodadi

DAMIANUS BRAM

BAGIKAN gerobak sebagai sarana berdagang PKL agar lebih layak.

DAMIANUS BRAM

JADIKAN PKL
SEBAGAI SUBJEK PEMBANGUNAN

KOTA Solo memiliki ciri khas di bidang ekonomi berupa tersebarnya usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM). Hampir di setiap titik akan ditemui pelaku usaha kuliner dan pakaian, khususnya batik.

Saat krisis ekonomi menerpa Indonesia, mereka dianggap sebagai pahlawan karena mampu bertahan ketika sektor lainnya terseok-seok. "Ekonomi tetap hidup itu karena ada PKL (pedagang kaki lima). Mereka tetap hidup, harus hidup, dan bertahan hidup. Karakter itu yang menguatkan," tandas Rudy.

Solo bisa disebut sebagai surganya PKL. Bagi sebagian kalangan, hal tersebut menjadikan pengganggu kerapian kota. Namun di mata

Rudy, PKL adalah aset besar kota ini. Sejak dia duduk sebagai wakil walikota, PKL diberikan ruang untuk berbicara dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan kota.

Berdasarkan pendataan 2005 silam, jumlah PKL di Kota Surakarta tembus hingga 5.817 unit usaha dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Bersama Walikota Joko Widodo kala itu, Rudy membuat paguyuban PKL berdasarkan lokasi berjualan. Dengan paguyuban itu pemkot merangkul mereka agar bersedia menjadi subjek pembangunan dan penataan kota. "PKL bukan objek, tetapi subjeknya. Maka dari itu sebagai warga Solo, harus memiliki sikap mencintai, merawat dan menjaga Kota Solo seisinya," ungkapnya.

Hasil dari kegigihan Rudy adalah bersedianya sekitar 1.000 PKL di sekitar Taman Monumen 45 Banjarsari untuk boyongan ke Pasar Notoharjo, Semanggi, Pasar Kliwon pada 23 Juli 2006. Penataan dilakukan dengan memperhatikan aspek kemanusiaan. Tidak ada pengusiran, penggusuran, penyitaan dagangan, atau hingga adu jotos. "Kuncinya adalah *diuwongne* (dihargai)," tandasnya.

Keberhasilan penataan PKL itu manjadi acuan program serupa pada tahun-tahun selanjutnya. Peraturan Daerah (Perda) Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 1995 tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima yang dijadikan payung hukum penataan PKL disempurnakan dengan terbitnya Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penataan PKL.

Dalam regulasi baru

DAFTAR SHELTER DI KOTA SURAKARTA

- Galabo Malam
- Galabo Siang
- Shelter Wahidin
- Shelter Hasanudin
- Shelter Pajang Rinonce (Jegon)
- Shelter Jurug
- Shelter Kampung Sewu
- Shelter Kerten Barat
- Shelter Kerten Timur
- Shelter Kolang Kaling
- Shelter Komplang
- Shelter Lodjiwetan
- Shelter Manahan Barat
- Shelter Manahan Timur
- Shelter Mangkubumen
- Shelter Mojosongo
- Shelter Pedaringan
- Shelter Pucangsawit
- Shelter Sekartaji
- Shelter Sriwedari
- Shelter Supomo Pagi
- Shelter Supomo Malam
- Shelter Timur PDAM
- Shelter Solo Square
- Kawasan Kuliner Kotta Barat

SUMBER: DISDAG KOTA SURAKARTA

NEW Galabo di selatan benteng Vastenburg menjadi pusat beragam kuliner khas Kota Solo.

DAMIANUS BRAM

itu, Pemerintah Kota Surakarta memiliki kewenangan dalam izin penempatan dan mengatur jumlah PKL pada setiap area. Lokasi berdagang pun menjadi lebih nyaman dan elegan. Seperti terlihat di kawasan Gladag dan koridor Jalan Jenderal Sudirman.

Pemerintah Kota Surakarta juga menyediakan shelter untuk PKL. Di antaranya di belakang Stadion Sriwedari. Fasilitas tersebut ditempati PKL yang terdampak penataan *citywalk* dan perbaikan drainase di Jalan Slamet Riyadi.

Berlanjut memindahkan PKL di Jalan Dr Moewardi yang terimbas pembangunan *Overpass* Manahan ke sisi selatan Lapangan Kota Barat per 11 April 2019.

Penataan PKL tersebut dilakukan dengan cara humanis sesuai yang diatur dalam pasal 13 ayat 1 (a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yakni pemerintah berkewajiban menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi di pasar, sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, dan lokasi lainnya.

"Sesuai arahan pak walikota, dalam setiap rencana penataan PKL selalu diawali dengan sosialisasi, kemudian mendengarkan aspirasi kawan-kawan pedagang, setelah itu dicarikan solusi terbaik sesuai kebutuhan dasar dari rencana penataan. Kami selalu siapkan tempat relokasi. Bentuknya bisa shelter baru, memanfaatkan shelter yang sudah tersedia, ke pasar tradisional, atau mengatur jam operasionalnya. Semua dilakukan dengan pendekatan humanis. Istilahnya menata dengan hati," beber Kepala Dinas Perdagangan Kota Surakarta Heru Sunardi.

Hingga akhir 2020, sedikitnya ada 25 shelter kuliner yang dimanfaatkan para PKL. Semuanya masih berjalan baik. Ketika ada shelter yang tak ditempati, Pemerintah Kota Surakarta segera memberi peringatan hingga mengalihkan penggunaan shelter ke PKL PKL lain yang lebih membutuhkan.

Penyediaan lokasi berdagang yang lebih representatif itu mampu mengurangi jumlah PKL yang berjualan di jalanan. Data pada 2019 hanya tersisa 607 PKL. Wajah kota pun menjadi lebih cantik.

Selain PKL, salah satu perhatian Rudy kepada *wong cilik* adalah diberikannya kendaraan roda tiga khusus penyedia jasa tambal ban bocor. Kendaraan tersebut diberi nama Ngrekso Ban Kempes. Lagi-lagi bantuan tersebut untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa berusaha di pinggir jalan harus menjaga kebersihan, kerapian, serta kualitas layanan. Ngrekso Ban Kempes juga dapat menerima panggilan secara daring. **(*)**

JUMLAH PEDAGANG KAKI LIMA PER KECAMATAN 2019

Laweyan	220
Serengan	105
Pasar Kliwon	98
Jebres	104
Banjarsari	80

SUMBER: DISDAG KOTA SURAKARTA

DAMIANUS BRAM

PRODUK UMKM Kota Solo di pamerkan di Plaza Sriwedari. Sektor ini cukup banyak menyerap tenaga kerja.

TOTAL BANTU UMKM
AGAR BERDAYA SAING

PERAN usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menggerakkan roda perekonomian di Kota Solo diakui Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebab itu, Pemerintah Kota Surakarta tidak setengah-setengah dalam memberikan dukungan kepada pelaku UMKM. Apalagi, setiap tahun, jumlahnya terus bertambah. Menukil data data Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (DinkopUKM) Kota Surakarta, jumlah UMKM lebih dari 43.000 unit. Didominasi kategori usaha mikro, sedangkan kategori usaha kecil dan

Tahun	Jumlah UKM	Jumlah Usaha Mikro
2011	-	
2012	249	
2013	2,203 unit	Jumlah Usaha Mikro di Kota Surakarta Berkisar antara 40.000 unit dari tahun ke tahun
2014	2.269 unit	
2015	2.269 unit	
2016	2.900 unit	
2017	3.000 unit	
2018	3.100 unit	
2019	3.200 unit	
2020 (awal)	3.200 unit	

SUMBER: DINKOPUKM KOTA SURAKARTA

menengah (UKM) mencapai 3.200 unit hingga awal 2020.

Bentuk dukungan Pemerintah Kota Surakarta agar UMKM berdaya saing di antaranya diwujudkan dengan memberikan pelatihan, memfasilitasi pameran, hingga bantuan permodalan.

Program pelatihan UMKM bisa diikuti cukup dengan menunjukkan KTP Solo. Artinya, dapat diakses bukan hanya mereka yang sudah memiliki usaha, tapi juga yang baru merintis menjadi wirausahawan.

Program pelatihan yang ditawarkan antara lain diklat boga, salon, hantaran, menjahit, desain *fashion*, *packaging*, *handycraft*, aneka sabun, payet, manajemen keuangan, bisnis *online*, dan sebagainya. Pelatihan dasar ini disertai pelatihan lanjutan bagi wirausahawan baru yang bisa dilakukan berkali-kali tiap tahunnya.

"Pemerintah Kota Surakarta berupaya menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi UMKM. Dengan pembinaan, pelatihan, serta membuka akses promosi usaha itu, UMKM di Solo terus mengalami pertumbuhan," kata Kepala Diskopukm Kota Surakarta Heri Purwoko Joko Siswanto.

Melengkapi pelatihan dasar dan lanjutan itu, Pemerintah Kota Surakarta menyediakan ruang pameran berdurasi panjang di sejumlah tempat perbelanjaan dan Bandara Internasional Adi Soemarmo.

Ada pula giat promosi yang sifatnya temporari. Di antaranya Solo Great Sale. Disisipkan agenda temu bisnis yang mempertemukan UMKM di Solo dengan perusahaan besar di ibu kota. Semua itu bisa diikuti pelaku UMKM secara cuma-cuma karena semua biaya sudah ditanggung Pemerintah Kota Surakarta.

Anggaran tahunan yang disiapkan untuk pengembangan UMKM cukup besar. Mencapai sekitar Rp 4 miliar. Dana tersebut didistribusikan antara lain untuk penciptaan iklim UMKM yang kondusif, meningkatkan kualitas produk, pengembangan sumber daya manusia, hingga merangsang munculnya wirausahawan baru.

Melengkapi program yang sudah tersedia sebelumnya, Dinkopukm Kota Surakarta membuat terobosan berbasis digital platform. Inovasi tersebut dapat diakses lewat laman *https://umkm.surakarta.go.id*.

Sentra UMKM Surakarta berbasis digital itu diberi nama UMKMKita. Selain menyajikan informasi tentang beragam jenis UMKM di Kota Solo, dapat juga untuk berbelanja aneka produk lokal. Mulai dari makanan, minuman, jasa, *fashion*, otomotif, *handicraft*, kerajinan, pertanian, perternakan, dan banyak lagi lainnya.

"Banyak pelaku usaha yang masih awam dengan dunia digital. Padahal, jika produknya bisa dipromosikan dengan target pasar lebih luas, karya UMKM ini tak kalah dengan merek terkenal lainnya. **(*)**

TRANSFORMASI
PASAR KLEWER PARIPURNA

EKSISTENSI pasar tradisional tak bisa dipisahkan dengan Kota Bengawan. Bukan hanya sebagai pusat perdagangan dengan ciri khasnya tawar menawar, tapi juga telah lama menjadi ikon, objek wisata belanja, dan seabrek manfaat lainnya.

Sebut saja Pasar Klewer. Ketika berkunjung ke Kota Solo, terasa ada yang kurang ketika belum menjejakkan kaki di pusat sandang ini.

Pemerintah Kota Surakarta mati-matian menjaga eksistensi Pasar Klewer. Seperti saat bangunan pasar terbakar pada 28 Desember 2014. Di bawah komando Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo, bangunan pasar yang sudah luluh lantak dibangun kembali lebih megah dan berkonsep modern.

Nasib ribuan pedagangnya juga dipikirkan. Selama revitalisasi Pasar Klewer, mereka disediakan pasar darurat di Alun-Alun Utara Keraton Kasunanan Surakarta agar bisa tetap berdagang dan tidak bertambah merugi akibat dagangannya ikut hangus.

Dana senilai Rp 26 miliar dari APBD Kota Surakarta dan APBD Provinsi Jateng segera digelontorkan untuk membangun bilik-bilik kios sementara di pasar darurat. Sebelum Lebaran 2015, ribuan pedagang terdampak akhirnya bisa menempati bangunan semen-tara itu.

"Pemerintah Kota Surakarta mengambil tindakan cepat meminimalkan kerugian pedagang. Ini menjadi tantangan besar di awal kepemimpinan

REVITALISASI Pasar Klewer meningkatkan kenyamanan pedagang dan pengunjung.

FOTO-FOTO: ARIEF BUDIMAN-DAMIANUS BRAM

Pak Rudy sebagai walikota," ujar Subagyo yang kala itu menjabat kepala Dinas Pengelolaan Pasar (DPP) Kota Surakarta.

Setelah seluruh pedagang Pasar Klewer mulai beraktivitas di pasar darurat, revitalisasi tahap pertama digarap dengan anggaran Rp 61,8 miliar. Menyasar basement dan lantai 1.

Berlanjut pada 2016, anggaran senilai Rp 96 miliar kembali dikucurkan untuk pembangunan struktur lanjutan dan penyelesaian empat lantai yang terdiri dari *basement*, *semibasement*, lantai 1, dan lantai 2.

Seluruh dana revitalisasi Pasar Klewer pasca kebakaran ditanggung APBN dengan total anggaran sekitar Rp 157 miliar. Selama dua tahun digarap, bangun baru nan megah ditempati pedagang pada 21 April 2017. Bertepatan dengan peringatan Hari Kartini.

Dengan semangat habis gelap terbitlah terang, aktivitas di Pasar Klewer kembali bergeliat. Merajut asa baru bagi 2.639 pedagang.

"Saat peresmian, Bapak Presiden Joko Widodo berpesan, Pasar Klewer tidak boleh kalah dengan mal-mal. Harus menjadi pasar tradisional yang moderen, aman, dan nyaman," terang Subagyo.

Tak berselang lama, Pemerintah Kota Surakarta merombak total bangunan sisi timur Pasar Klewer yang tidak ikut terbakar. Para pedagangnya dipindahkan sementara ke pasar darurat Alun-Alun Utara Keraton Kasunanan Surakarta. **(*)**

DAMIANUS BRAM

Pelayanan cepat, mudah, murah, bebas pungutan liar (pungli) selalu didambakan masyarakat. Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo pun sepakat dengan hal tersebut dan bertekad mewujudkannya.

5 MANTAP
ROMBAK KINERJA ASN

Intinya, belum 100 persen melakukan reformasi birokrasi."

NAMUN, tantangannya kala itu, masih dijumpai mental aparatur sipil negara (ASN) yang *Pangreh Praja* bukan *Pamong Praja*. Minta dilayani bukan melayani. Masih berpikir jika bisa dipersulit mengapa dipermudah. Selain itu, pelayanan lambat dan terdapat pungli.

"Intinya, belum 100 persen melakukan

reformasi birokrasi. Kenapa tidak bisa dilakukan?," kata Rudy. Itu karena fondasi awal reformasi birokrasi belum tergarap optimal. Padahal yang harus digarap adalah karakter , pola pikir (*mindset*) dan budaya kerja (*cultural set*).

Reformasi birokrasi di kacamata Rudy perlu memperhatikan budaya lokal (*local wisdom*) agar mampu tertanam dalam diri setiap ASN. Dia sadar setiap perubahan perlu memperhatikan kondisi sosiologis dan psikologis ASN, sehingga ketika perubahan itu diterapkan akan diterima dengan ikhlas dan sukarela. Tidak ada keterpaksaan dan dilaksanakan dengan penuh semangat serta antusias.

Setelah itu barulah tumbuh rasa memiliki alias *sense of belonging* yang tinggi. "Makanya perlu karakter 5 Mantap," tandas Rudy.

Mantap yang pertama adalah Mantap Kejujuran, yakni membangun kesadaran ASN Pemerintah Kota Surakarta untuk berperilaku jujur, berkata jujur, tidak melakukan pungutan liar, jujur dalam mengelola APBD, dan bekerja sesuai aturan yang berlaku.

KUALITAS pelayanan masyarakat di utamakan.

DAMIANUS BRAM

Berikutnya Mantap Kedisiplinan. Rudy berpendapat bahwa profesionalitas dan pelayanan publik yang prima tanpa kedisiplinan adalah omong kosong. Kedisiplinan harus dimulai dari berangkat kerja. Disiplin perencanaan, disiplin administrasi, disiplin jam kerja, disiplin perilaku kerja, disiplin anggaran, serta disiplin pengelolaan aset

Mantap ketiga adalah Mantap Pelayanan. Rudy menggunakan singkatan Sapu untuk ASN, yang artinya saya adalah pelayan ulung. Dia ingin para ASN menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya. Kerja nyata melayani warga. Selain itu, ASN harus bisa menjadi Sapu Lidi. Bersatu dalam membersihkan dan mewujudkan Kota Solo berseri tanpa korupsi.

"Jika tidak dilakukan bersama-sama, tidak akan terlaksana dan tercapai apa yang menjadi tujuan bersama," katanya.

Keempat adalah Mantap Organisasi. Organisasi perangkat daerah (OPD) Pemerintah Kota Surakarta menerapkan konsep kaya struktur, kaya fungsi, menjamin kualitas pelayanan, kualitas pekerjaan, serta kualitas tata kelola pemerintahan.

Terakhir adalah Mantap Gotong Royong. Rudy membangun kesadaran ASN untuk bergotong royong, bekerja sama. Koordinasi menjadi kata kunci. "Koordinasi antar-ASN dalam melaksanakan tugas sangatlah penting. Soliditas dan solidaritas ASN juga penting," tandasnya. **(*)**

BUKA LEBAR
KERAN KOMUNIKASI FORKOMPIMDA

KESUKSESAN Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo dan Wakil Walikota Surakarta Achmad Purnomo memberikan pelayanan kepada masyarakat tak dapat dipisahkah dari apiknya kerja sama dan koordinasi dengan unsur Forkompimda Kota Surakarta, serta elemen lainnya.

Itu diakui Kapolresta Surakarta Kombes Pol Ade Safri Simanjuntak. Sebelum mendapat amanah menjadi kapolresta, Ade sempat menjabat kasatlantas Polresta Surakarta pada 2007-2010.

"Beliau hadir untuk memastikan sumber daya manusia di Pemkot Surakarta benar-benar hadir untuk kepentingan masyarakat. Pelayanan menjadi hal utama," tandasnya.

Rudy, lanjut kapolresta, tak segan blusukan ke gang-gang sempit mengetahui secara langsung permasalahan di masyarakat dan memberikan solusi secara cepat-tepat. Dengan cara itu, tidak ada jarak antara pemimpin dan warganya. "Beliau tahu masalah di warganya itu apa saja, sehingga ketika membuat kebijakan bisa tepat sasaran," ungkapnya.Selain itu, ruang koordinasi dengan forkompimda dibuka lebar, sehingga tidak ada komunikasi yang tersumbat. Semua satu visi memajukan Kota Solo.

DAMIANUS BRAM

UNSUR forkompinda Kota Surakarta sosialisasikan protokol kesehatan.

Di lain sisi, lebih dari setahun Dandim 0735/Surakarta Letkol Inf Wiyata Sempana Aji bergabung di keluarga besar Forkompimda Kota Surakarta. Baginya, duet kepemimpinan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo dan Wakil Walikota Achmad Purnomo menjadi teladan. Unsur Forkompimda Kota Surakarta, lanjutnya, dikoordinasi dengan harmonis.

Duet Rudy-Purnomo yang mudah berkomunikasi juga dirasakan Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Surakarta Nanang Gunaryanto. Itu diwujudkan dengan dukungan Pemerintah Kota Surakarta terhadap penegakan hukum. Satu visi dan misi bahwa Kota Bengawan harus bersih dari korupsi (*)

SOLO SMART CITY
ADALAH KUNCI

TEKNOLOGI informasi kian mengakrabi pelayanan publik yang diselenggarakan Pemerintah Kota Surakarta. Di bawah kepemimpinan F.X. Hadi Rudyatmo, lahir aplikasi Solo Destination pada 2014.

Beragam aplikasi diluncurkan guna mewujudkan *smart city*. Menjadikan masyarakat lebih sejahtera dengan mengoptimalkan teknologi informasi.

Rudy menggagas penataan aplikasi milik OPD. Tujuannya jelas, agar aplikasi yang ada kian aplikatif dan mampu memudahkan khalayak dalam mengakses layanan tersebut. Bentuk penataan bisa mengintegrasikan aplikasi-aplikasi serupa, menghapus aplikasi yang mirip, atau mengembangkan aplikasi yang sudah ada.

DAMIANUS BRAM

TEKAN tombol tanda diresmikannya Solo Smart City.

Prinsipnya, semua aplikasi pelayanan publik akan digabungkan dalam Solo Destination, sehingga memudahkan masyarakat untuk mencari layanan yang dibutuhkan.

Aplikasi e-pajak misalnya. Pengguna Solo Destination bisa mengakses layanan pembayaran pajak online itu yang datanya langsung terintegrasi dengan bank mitra Pemkot.

Adapula bantuan pendidikan masyarakat kota surakarta (BPMKS) nontunai yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Data peserta BPMKS itu sudah terhubung dengan Bank Jateng maupun Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Surakarta.

"Solo Smart City juga menjadi bagian dari inovasi OPD yang bertujuan membuka akses informasi publik. Tidak ada lagi kesulitan masyarakat dalam mengakses informasi pembayaran pajak, penggunaan APBD, maupun kegiatan-kegiatan Pemerintah Kota Surakarta," ujar walikota. **(*)**

ADA SAPU KUWAT-BESUK KIAMAT,

SERVIS LAMBAT TAMAT

SALAH satu inovasi populer yang dibuat Pemerintah Kota Surakarta di bawah komando Walikota F.X. Hadi Rudyatmo adalah program satu paket urusan kependudukan warga terpenuhi (Sapu Kuwat) dan bela sungkawa kirim akta kematian (Besuk Kiamat).

Dua program itu telah terbukti memudahkan warga mengakses pelayanan dokumen kependudukan. Tak perlu repot-repot, masyarakat bisa mengajukan permohonan tanpa perlu mendatangi loket di kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Surakarta dan mendapatkan beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam satu kali pengurusan.

Dispendukcapil Surakarta mencatat, dalam sehari, pemohon layanan Sapu Kuwat bisa mencapai 50 orang, sedangkan Besuk Kiamat rata-rata 13 orang per hari.

DAMIANUS BRAM

PENYERAHAN akta kematian kepada perwakilan Presiden Jokowi.

Tak puas dengan hasil tersebut, Pemerintah Kota Surakarta memperluas layanan Sapu Kuwat dan Besuk Kiamat, agar keduanya bisa efektif memenuhi dokumen kependudukan bagi para pemohonnya.

Sapu Kuwat dan Besuk Kiamat mulai melayani pemohon akta kelahiran untuk semua usia kelahiran, serta pemohon akta kematian bagi usia kematian di bawah 10 tahun.

Sebelumnya, Sapu Kuwat hanya melayani pemohon akta bagi kelahiran baru, sementara Besuk Kiamat sebatas pemohon akta kematian bagi kematian baru. Lainnya harus mengurus ke kantor. "Kendati bersifat wajib, sebagian warga cenderung abai mengurus kedua dokumen kependudukan itu," ujar Rudy.

Biasanya, warga buru-buru mengajukan permohonan saat merasa sangat membutuhkan. Misalnya menjelang pendaftaran sekolah yang membutuhkan akta kelahiran atau mengurus pembagian warisan yang memerlukan akta kematian. (*)

377 PELAYANAN PUBLIK
TERPUSAT DI SATU TEMPAT

KEMUDAHAN, kecepatan, keterjangkauan, keterbukaan, keamanan, dan kenyamanan menjadi prinsip-prinsip dasar dalam penyelenggaraan pelayanan publik oleh pemerintah.

Setiap warga negara berhak mendapatkan akses yang sama terhadap seluruh pelayanan pemerintah, tanpa harus mengalami perlakuan berbeda berdasarkan ketidaksamaan suku, agama, ras, tingkat ekonomi, maupun kondisi fisik. Rudy sejak lama telah mengakomodasi prinsip-prinsip tersebut.

Beragam inovasi terus dikembangkan demi mewujudkan pelayanan publik yang kian prima. Usai mengintegrasikan berbagai pelayanan pengurusan perizinan/non-perizinan dalam sistem pelayanan satu atap serta menggunakan teknologi internet, Pemerintah Kota Surakarta kembali merancang terobosan lain dalam bentuk Mal Pelayanan Publik (MPP).

DAMIANUS BRAM

LAYANAN satu atap di Mall Pelayanan Publik.

MPP mengakomodasi pelayanan perizinan/non-perizinan yang lebih luas, yang selama ini diselenggarakan instansi vertikal di luar Pemerintah Kota Surakarta. Seperti pelayanan surat keterangan catatan kepolisian (SKCK) yang menjadi wewenang kepolisian, pembayaran iuran BPJS, pelayanan STNK oleh Samsat, serta pembayaran pajak. Masyarakat tidak perlu wira-wiri untuk mengurus izin yang dibutuhkan.

"MPP memang ingin memberi kemudahan, kecepatan, akses yang lebih luas, hingga kenyamanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan," terang Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo.

Eks gedung Bank Danamon di kompleks Benteng Vastenburg dipilih Pemerintah Kota Surakarta merealisasikan pendirian MPP. Bangunan yang telah dihibahkan pengelolaannya dari manajemen bank setempat kepada Pemerintah Kota Surakarta pada April 2019 dinilai layak menjadi mal, lantaran berlokasi di pusat kota dan mudah diakses dari mana saja.

Gedung MPP di Jalan Jenderal Sudirman No. 2 ini menyediakan sebanyak 377 jenis layanan bagi publik. Terdiri dari 184 pelayanan organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Surakarta, 177 pelayanan dari instansi vertikal, 11 pelayanan dari BUMN, dan empat pelayanan dari swasta. **(*)**

BAYAR RETRIBUSI PASAR

TINGGAL TEMPEL KARTU

TEKNOLOGI internet memudahkan masyarakat dalam segala urusan. Tentunya Pemerintah Kota Surakarta tak ingin ketinggalan ikut mengoptimalkan kecanggihan tersebut untuk mendongkrak pelayanan.

Di antaranya hadirnya pembayaran retribusi elektronik alias e-retribusi. Itu dilakukan untuk memudahkan pedagang membayar retribusi yang menjadi kewajibannya.

Pemerintah Kota Surakarta memulai sistem e-retribusi pada 2017. *Launching* e-retribusi dilakukan di lantai 4 Pasar Klewer oleh Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo.

Sejak 1 Juni 2017, lima pasar tradisional di Kota Surakarta resmi menggunakan e-retribusi. Kelima pasar tradisional yang secara serentak menggunakan model

FOTO-FOTO: DAMIANUS BRAM

PEMBAYARAN retribusi pasar semakin simpel dengan sistem cashless.

pembayaran secara *online* tersebut adalah Pasar Klewer, Pasar Gading, Pasar Tanggul, Pasar Sibela Mojosongo, dan Pasar Bangunharjo.

Lima pasar tersebut menyusul Pasar Gede, Pasar Gilingan, Taman Pasar Burung, dan Ikan Hias Depok yang lebih dulu mengadopsi aplikasi serupa.

Untuk menjalankan e-retribusi tersebut, Pemerintah Kota Surakarta menggandeng Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Jateng. Sejumlah bank nasional seperti BNI juga bakal bergabung. Tujuh unit mesin *tap reader machine* (TRM) telah disiapkan di lima pasar yang melaksanakan e-retribusi. Tiga unit ditempatkan di Pasar Klewer dan masing-masing satu unit untuk empat pasar lainnya.

Secara teknis, setiap pedagang akan mendapatkan kartu e-retribusi. Kartu tersebut diperoleh setelah pedagang membuka rekening di salah satu bank yang menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta. Untuk sementara ini adalah Bank Jateng dan BTN.

Pedagang akan mendapat kartu yang berisi deposit sesuai dengan nominal yang disetor kan. Saat pembayaran retribusi, pedagang tinggal menempelkan kartu di mesin, otomatis saldo akan berkurang sesuai dengan jumlah pembayaran retribusi yang dilakukan.

Sebagai bukti telah melakukan pembayaran, pedagang akan mendapatkan struk yang otomatis ke luar dari mesin TRM seusai transaksi. “E-retribusi ini salah satu cara memudahkan pedagang. Sekaligus menghilangkan potensi pungli (pungutan liar). Karena pedagang membayar retribusi langsung masuk rekening, tidak lewat orang atau petugas,” tandas Rudy. **(*)**

E-PARKIR

SUMBAT POTENSI KEBOCORAN RETRIBUSI

PERPARKIRAN memberikan kontribusi yang tidak sedikit terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Solo. Sebab itu, sektor ini terus dipoles agar semakin optimal. Di antaranya mengubah pembayaran tarif parkir dari tunai menjadi nontunai.

Diawali dengan operasional dua mesin parkir elektronik (e-parkir) di Koridor Gatot Subroto. Pengguna jasa parkir cukup menempelkan (taping) kartu *e-money* ke mesin e-parkir. Setelah itu akan keluar struk parkir yang menandakan waktu kendaraan masuk.

Hasil evaluasi Dinas Perhubungan Kota Surakarta, teknis e-parkir kurang optimal. Sebab pengguna jasa parkir cukup repot mendatangi lokasi mesin e-parkir yang masih berbentuk box dengan jumlah unit terbatas.

DAMIANUS BRAM

OPTIMALKAN retribusi dengan e-parkir.

Pemerintah Kota Surakarta kemudian menambah mesin e-parkir di sepuluh titik koridor Gatot Subroto. Tantangan lain datang, pengguna jasa parkir belum terbiasa mengakses mesin e-parkir dan cenderung malas berjalan menuju mesin tersebut untuk taping kartu. Terpaksa, pembayaran tarif parkir manual tetap dilakukan selama masa transisi.

Dinas Perhubungan Kota Surakarta kemudian melakukan terobosan memanfaatkan mesin e-parkir portable yang dibawa juru parkir (jukir).

Anggaran senilai Rp 486 juta dari APBD Kota Surakarta dialokasikan untuk pengadaan puluhan mesin e-parkir baru itu.

"Manfaat dari e-parkir ini mencegah potensi kebocoran retribusi parkir. Pencatatan pemasukan juga bisa lebih transparan. Tentu terus disempurnakan sesuai kebutuhan di tahun-tahun selanjutnya," ucap Kepala Bidang Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Surakarta Hari Prihatno. (*)

DAMIANUS BRAM

AKTIVITAS perdagangan di pasar tradisional yang mulai menggunakan sistem online untuk siasati pandemi.

BELANJA ONLINE

SELAMATKAN PASAR TRADISIONAL DARI PANDEMI

PANDEMI memaksa masyarakat membatasi aktivitas. Namun di sisi lain, perekonomian harus tetap berjalan. Menyiasati kondisi tersebut, Pemerintah Kota Surakarta menggandeng pihak ketiga yang tujuannya menjaga transaksi perdagangan di pasar tradisional tetap bergairah.

"Pasar tradisional menjadi salah satu lokasi berisiko penyebaran Covid-19. Mengurangi potensi penyebaran wabah ini, kami menyarankan masyarakat berbelanja secara *online*," kata Kepala Dinas Perdagangan Kota Surakarta Heru Sunardi.

Kali pertama layanan belanja *online* di pasar tradisional diresmikan di pelataran Pasar Gede pada 4 Mei 2020. Kala itu transaksi belanja menggunakan fitur *assistant* dari aplikasi Grab. Kemudian disempurnakan dalam aplikasi bernama Tumbassembako.

Ini adalah terobosan dalam peningkatan pelayanan publik dengan pemanfaatan aplikasi Co Creation For A Smarter City. Tersedia pula layanan Go-Shop dari Gojek. Layanan belanja online di pasar tradisional kian lengkap dengan hadirnya PONO yang disediakan Tokopedia dengan model jasa titip (jastip) belanjaan. **(*)**

Merupakan keberanian walikota menyetujui (teknologi mortar busa) bisa digunakan di Solo.”

BAB XI MEMBANGUN KOTA SOLO SEUTUHNYA

OVERPASS MANAHAN **SOLUSI KEMACETAN**

Perkembangan Kota Solo semakin dinamis. Menuju masyarakat modern yang agamis dan menjunjung tinggi budaya. Untuk mendukung itu semua, Pemerintah Kota Surakarta banyak lakukan pembangunan fisik maupun nonfisik.

DI bawah komando Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo, pembangunan infrastruktur selama sepuluh tahun terakhir sangat pesat. Sebut saja *Overpass* Manahan dan berlanjut *Flyover* Purwosari. Proyek maraton ini guna menjawab tantangan di bidang transportasi.

"Saat beliau (Rudy) terpilih lagi (sebagai walikota) kami sampaikan harus ada program yang benar-benar bisa membawa perubahan Kota Solo. Khususnya dalam hal pembangunan infrastruktur berskala besar," ujar Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang DPUPR Kota Surakarta Endah Sitaresmi Suryandari.

Rudy kemudian memutuskan membangun *overpass* sebagai solusi kemacetan di perlintasan sebidang kawasan Manahan. Rencana tersebut disodorkan ke Pusat Penilitian Jalan dan Jembatan sebagai *pilot project*. Restu pun didapat dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPUR).

FOTO-FOTO: ARIEF BUDIMAN-DAMIANUS BRAM

KA Melintas di bawah Overpass Manahan.

Hasilnya, meskipun masih berstatus jalan kota, namun seluruh pembiayaan ditanggung pusat. Sekitar Rp 43 miliar. Pembangunan *Overpass* Manahan menjadi proyek percontohan penggunaan teknologi mortar busa.

Di Indonesia teknologi sejenis telah digunakan pada pembangunan *Overpass* Pelangi Antapani, Bandung. Tapi, untuk pembangunan jembatan layang di atas perlintasan sebidang, Solo menjadi kota pertama yang melakukannya.

"Merupakan keberanian walikota menyetujui (teknologi mortar busa) bisa digunakan di Solo," jelas kepala DPUPR Kota Surakarta yang akrab disapa Sita.

Untuk mendukung megaproyek tersebut, Pemerintah Kota Surakarta melakukan pembebasan lahan, serta penataan drainase dan trotoar di sisi barat dan timur Jalan Dr. Moewardi (kawasan Kota Barat) dengan anggaran hampir Rp 10 miliar.

Proyek *Overpass* Manahan diselesaikan dalam tempo sembilan bulan. Jalan layang sepanjang 600 meter itu diresmikan 21 Desember 2018. Agar lebih cantik, Pemerintah Kota Surakarta menganggarkan Rp 2,4 miliar untuk beutifikasi *overpass*. Seperti pemasangan mozaik dan pembuatan mural.

Lepadatan kendaraan di perlintasan sebidang Manahan terurai. Namun, muncul tantangan lainnya, Pemerintah Kota Surakarta disebut menghilangkan hak pejalan kaki dan kendaraan tidak bermotor karena tidak bisa menikmati fasilitas tersebut. Mereka harus mencari jalur alternatif untuk menghindari perlintasan sebidang Manahan.

"Sempat terpikir ada *flyover* khusus bagi pejalan kaki dan kendaraan tidak bermotor, namun anggarannya cukup besar. Ide pembuatan *underpass*, juga tidak bisa dilakukan," ungkapnya.

Solusinya, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Surakarta mengajukan permohonan ke pemerintah pusat agar perlintasan sebidang Manahan tetap bisa dilalui pejalan kaki dan kendaraan tidak bermotor. **(*)**

FLYOVER PURWOSARI-UNDERPASS SURA NATA SARI

SALING MELENGKAPI

RAMPUNG membangun *Overpass* Manahan, Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo mewujudkan *Flyover* Purwosari sebelum purnatugas. Pengalaman membangun *Overpass* Manahan, menjadikan proyek senilai Rp 104 miliar ini lebih optimal.

Diawali penataan bangunan liar di sepanjang Jalan Transito, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan hingga membuat *underpass* untuk memfasilitasi pejalan kaki dan kendaraan tidak bermotor.

Flyover Purwosari digagas lebih awal dibandingkan *Overpass* Manahan. Saat Rudy masih menjabat wakil walikota Surakarta mendampingi Joko Widodo. Namun, pelaksanaannya tertunda akibat ketersediaan anggaran dan masalah teknis lainnya.

Megaproyek ini dapat digarap setelah status jalan provinsi beralih menjadi jalan kota. Pembangunan dimulai 5 Februari 2020 sepenuhnya menggunakan anggaran dari pemerintah pusat.

FOTO-FOTO: ARIEF BUDIMAN-DAMIANUS BRAM

FLYOVER Purwosari urai kemacetan Kota Solo.

Proses pembangunan terpaksa mundur akibat pandemi Covid-19 yang mewabah mulai Maret 2020. Anggaran terdampak *refocussing* senilai Rp 34,6 miliar.

Namun, hal tersebut tak mengurangi semangat menyelesaikan infrastruktur sepanjang 700 meter ini. Dalam 47 pekan pengerjaan itu, progres pembangunan *flyover* sudah lebih dari 97 persen. Struktur utama jembatan rampung dikerjakan. Sarana prasarana pendukung hampir seluruhnya terpasang. Termasuk mengantongi rekomendasi keamanan dari Direktorat Keselamatan Jalan dan Jembatan.

Uji coba fungsional dilakukan pada 21-26 Desember dan berhasil. Hasil evaluasi, selama enam hari itu, tidak ditemukan kendala berarti. Nihil terjadi kecelakaan atau *zero accident*.

Selesai masa uji coba, *flyover* kembali ditutup untuk penyempurnaan dan menyelesaikan pekerjaan minor lainnya. Di antaranya pemasangan ikon tari Gambyong yang direkomendasikan Pemerintah Kota Surakarta.

Ikon tari Gambyong dipilih karena memiliki filosofi sebagai tarian selamat datang dalam sebuah hajatan atau pentas budaya. Pemerintah Kota Surakarta ingin *Flyover* Purwosari sebagai menjadi monumen selamat datang menyambut siapa saja yang masuk Kota Bengawan. “Kami maksimalkan akhir Januari atau awal Februari 2021, seluruh pekerjaannya selesai,” ujar Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) 1.6 Satker Pelaksanaan Jalan Nasional (PJN) Wilayah I Jateng Alik Mustakim.

Bersamaan uji coba fungsional *Flyover* Purwosari, Pemerintah Kota Surakarta meresmikan *Underpass* Sura Nata Sari di Jalan Transito, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan. Tujuannya memfasilitasi para pejalan kaki dan pengguna kendaraan tidak bermotor yang tidak bisa melintasi *Flyover* Purwosari.

FOTO-FOTO: DAMIANUS BRAM

UNDERPASS Sura Nata Sari untuk kendaraan roda dua.

"Kami berkaca dari pengalaman pembangunan *Overpass* Manahan. *Underpass* ini sebagai pendukung *flyover*," kata Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Surakarta Endah Sitaresmi Suryandari.

Underpass Sura Nata Sari dikerjakan selama enam bulan mulai Juni 2020 dengan anggaran Rp 5,6 miliar dari APBD Kota Surakarta. Menjadi kebanggaan masyarakat khususnya warga Kampung Suranalan dan Totosari kawasan setempat.

Kehadiran *overpass*, *flyover*, dan *underpass* ini mampu mengurangi kemacetan di perlintasan sebidang kereta api. Dari total tujuh perlintasan sebidang dengan frekuensi kendaraan cukup padat, tersisa lima titik yang segera mendapat sentuhan, yakni di kawasan Pasar Nongko, Purwoloyo, Jebres, dan Palang Joglo.

"Konsep pembangunannya sudah ada. Terkait mana yang dikerjakan lebih awal adalah skala prioritas menyesuaikan kondisi kota. Awal rencana mengerjakan Palang Joglo dulu, namun perkembangannya yang digarap Manahan, Purwosari, dan Transito karena status jalannya jalan kota dan anggarannya sudah siap," beber kepala DPUPR Kota Surakarta. **(*)**

TRANSPORTASI PUBLIK KIAN NYAMAN DENGAN

BATIK SOLO TRANS

KEAMANAN, kenyamanan, dan kelengkapan sarana prasarana transportasi menjadi salah satu prioritas Pemerintah Kota Surakarta dalam meningkatkan pelayanan masyarakat. Di antaranya menginisiasi bus rapid transit (BRT).

Terobosan ini kemudian diperkenalkan pada warga Kota Bengawan dengan nama Batik Solo Trans (BST). Tujuannya mengangkat pamor transportasi publik, sekaligus mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.

Diawali peluncuran koridor I rute Bandara Internasional Adi Soemarmo-Terminal Palur didukung 15 armada ukuran medium (20 tempat duduk) pada 2010. Damri ditunjuk sebagai operator layanan.

ARMADA BST dioptimalkan dengan program buy the service.

DAMIANUS BRAM

INOVASI TRANSPORTASI PUBLIK KOTA SOLO

2010

Konsep bus rapid transit (BRT) diluncurkan dengan nama Batik Solo Trans (BST). Menggunakan 15 bus medium berisi 20 tempat duduk bantuan dari Kementerian Perhubungan untuk koridor I.

2010-2013

Persiapan konsorsium PT Bengawan Solo Trans yang merupakan gabungan sejumlah perusahaan otobus di Kota Solo

2014

Peluncuran BST Koridor II menggunakan 21 armada bus medium

2016

Peremajaan armada Koridor I sebanyak 15 bus medium diganti dengan 20 bus besar berisi 40 tempat duduk

2017

Peremajaan konsep angkutan kota menjadi feeder.

2018

Peluncuran BST Koridor III dengan 25 bus medium bantuan Kementerian Perhubungan

2020

Penerapan buy the service BST dan feeder

Penyempurnaan BST terus dilakukan dari tahun ke tahun. Sejak pemerintahan Walikota Joko Widodo dan dimaksimalkan di era Walikota F.X. Hadi Rudyatmo.

Pada 2013, terbentuk konsorsium PT Bengawan Solo Trans yang merupakan gabungan sejumlah perusahaan otobus (PO) di Kota Solo. Setahun berikutnya, Koridor II BST di-*launching*. Sebanyak 21 armada ukuran medium dioperasikan dengan rute Terminal Palur-Terminal Kartasura via Stasiun Solo Balapan. PT Bengawan Solo Trans ditunjuk sebagai operator layanan di koridor ini.

Tiga tahun berselang, peremajaan armada di Koridor I dilakukan. Bus lawas diganti dengan 20 armada bus besar dengan kapasitas 40 tempat duduk. Jumlah koridor pun terus bertambah.

"Walau pemimpinnya (walikota) ganti, namun rencana penataan transportasi publik tetap dilanjutkan," terang Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Surakarta Hari Prihatno Hari.

Di masa pemerintahan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo, penataan transportasi publik kian gencar. Angkutan kota (angkot) warna kuning dirombak degan konsep *feeder*, yakni angkutan pengumpan untuk mendukung operasional BST. Sebanyak 41 unit armada baru mengaspal menggantikan angkot kuning. Armada *feeder* dilengkapi AC agar penumpang nyaman. Selain itu, penyempurnaan juga terus dilakukan mengimbangi BST.

"Pemerintah Kota Surakarta sudah memiliki *grand design* layanan transportasi publik. BST diposisikan sebagai angkutan utamanya, *feeder* yang melengkapinya," terang kepala dishub Kota Surakarta. **(*)**

RUTE BST

Koridor I
- Terminal Palur-Bandara Internasional Adi Soemarmo

Koridor II
- Terminal Palur-Kerten

Koridor III
- Tugu Cembengan-Terminal Kartasura

Koridor IV
- Terminal Palur-Terminal Kartasura

RUTE FEEDER

Koridor VII
- RSUD Ngipang-Pasar Klewer

Koridor VIII
- Tipes (Cemani)-Taman Jayawijaya Mojosongo

Koridor IX
- Sub Terminal Semanggi-Mojsongo

Koridor X
- Pasar Klewer-Terminal Palur

Koridor XI
- Pasar Klewer-Terminal Tirtonadi

Koridor XII
- Pasar KlewerGentan

SUMBER: DINAS PERHUBUNGAN KOTA SURAKARTA

HALTE Baru BST di depan Balai kota Surakarta untuk mendukung mobilitas masyarakat.

SELURUH TRANSPORTASI PUBLIK

TERINTEGRASI

DAMIANUS BRAM

BUKAN hanya armadanya yang dibuat nyaman, sistem operasional, pelayanan, dan sebagainya dibuat lebih optimal. Itu semua dikemas dalam program pemerintah pusat *buy the service*.

Kota Solo menjadi salah satu kota yang diprioritaskan mendapat subsidi beli layanan dari pemerintah pusat karena sudah memiliki sistem transportasi perkotaan yang baik.

"*Buy the service* ini merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional 2015-2019 Kementerian Perhubungan," terang Ketua Bidang Advokasi dan Kehumasan Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Pusat Djoko Setijowarno yang terlibat aktif pembahasan *buy the service* bersama pemerintah pusat.

Rute Batik Solo Trans (BST) Koridor III dan IV yang lebih dulu menerapkan sistem baru tersebut. Menyusul kemudian BST Koridor I dan II.

DAMIANUS BRAM

PERESMIAN BST koridor I oleh Ketua DPRD Surakarta Budi Prasetyo.

DAMIANUS BRAM

FORKOMPINDA jajal armada BST di jalur contra flow.

Dengan program *buy the service* tersebut, pengguna jasa BST maupun feeder memiliki kepastian waktu tunggu di halte. Maksimal 10 menit. Operasional BST juga lebih lama. Mulai pukul 05.00-21.00.

Nominal tarif kian hemat karena bagi penumpang yang hendak berganti armada BST cukup sekali bayar. *Driver* ikut diuntungkan karena mendapat pemasukan sesuai upah minimum kota (UMK) Kota Solo. Mereka juga tak perlu kejar setoran seperti sebelumnya, karena setiap kilometer yang ditempuh ada hitungan subsidi dari pemerintah.

Melengkapi program *buy the service*, Pemerintah Kota Surakarta mengatur ulang rute feeder menyesuaikan rute BST di setiap koridornya. Ini penting karena sesuai fungsinya, *feeder* merupakan angkutan pengumpan atau penyambung mobilitas warga menuju

DAMIANUS BRAM

DAMIANUS BRAM

TRANSPORTASI publik di Kota Solo diperkuat dengan tersedianya feeder dan BST yang didukung sarana prasarana komplet.

jalur transportasi utama di Kota Bengawan yang dilintasi BST.

"Setelah melakukan simulasi beberapa kali, pada 1 November 2020, feeder dengan rute barunya mulai beroperasi. Program *buy the service* sudah diberlakukan pada angkutan pengumpan ini," jelas Kepala Bidang Angkutan Dishub Kota Surakarta Taufiq Muhammad.

Dengan semua perubahan itu, layanan transportasi publik di Kota Solo sudah terintegrasi. Baik antara BST dengan *feeder* maupun BST dengan Trans Jateng (rute Solo-Sragen). Diharapkan, kebiasaan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi dapat beralih menggunakan angkutan umum.

Di lain sisi, pengguna sepeda ikut diperhatikan dengan dikucurkannya bantuan dari pemerintah pusat untuk pembuatan jalur sepeda di Jalan Slamet Riyadi, Jalan Adi Sucipto, dan Jalan Urip Sumoharjo pada akhir 2020. Fasilitas tersebut terintegrasi dengan setiap halte BST.

"Semua ini tidak akan tercapai tanpa komitmen Walikota F.X. Hadi Rudyatmo. Kami harap beliau terus memberikan sekalipun sudah tidak menjabat sebagai walikota," ujar Kepala Dishub Kota Surakarta Hari Prihatno.(*)

DAMIANUS BRAM

PERESMIAN halte baru BST di kompleks Balai Kota Surakarta.

TERMINAL TIRTONADI-STASIUN SOLO BALAPAN

TERHUBUNG SKYBRIDGE

INOVASI pelayanan di bidang transportasi publik yang dilakukan Pemerintah Kota Surakarta seperti tidak ada habisnya. Terus berkembang menyesuaikan tuntutan zaman. Itu dibuktikan dengan membangun *skybridge* yang menghubungkan Stasiun Solo Balapan dengan Terminal Tirtonadi, sehingga penumpang semakin nyaman ketika berpindah moda transportasi. Cukup berjalan kaki.

Perdana dioperasikan 20 April 2017, fasilitas tersebut dikhususkan bagi penumpang bus dan kereta api (KA) karena aksesibilitasnya masih terhubung dengan peron Stasiun Solo Balapan.

Seiring berjalannya waktu, penyesuaian dilakukan untuk melayani warga yang hanya melintas atau ketika hendak mengakses Stasiun Solo Balapan maupun Terminal Tirtonadi. Perubahan ini membuat *skybridge* lebih terasa manfaatnya bagi masyarakat.

FOTO-FOTO: ARIEF BUDIMAN-DAMIANUS BRAM

SKYBRIDGE mudahkan mobilitas penumpang bus-KA.

Pembahasan pembangunan *skybridge* dilakukan pada masa Walikota Joko Widodo, sekitar 2010 dan dieksekusi pertengahan 2016. Penolakan masyarakat diselesaikan secara humanis. "Penolakan dari masyarakat hanya miskomunikasi," ujar Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo.

Proyek *skybridge* sepanjang 642, 9 meter senilai Rp 21,4 miliar yang didanai APBN tersebut dikerjakan dalam dua tahap. Tahap pertama sepanjang 473,9 meter dari titik Terminal Tirtonadi digarap Pemerintah Kota Surakarta, sedangkan tahap kedua sepanjang 215 meter dari titik Stasiun Balapan Solo diselesaikan PT Kereta Api Indonesia (KAI).

Awal *launching*, *skybridge* belum beroperasi 24 jam karena menyesuaikan jadwal keberangkatan KA paling akhir. Dibuka pukul 04.00 hingga 18.10. "Saya jalan kaki dari Terminal Tirtonadi ke Stasiun Solo Balapan lewat *skybridge*, nyaman sekali. Apresiasi untuk pak walikota yang memberikan kemudahan bagi masyarakat," ucap Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi di sela kunjungan 1 April 2018.

Operasional skybridge diubah per 1 Maret 2019. Dapat dilintasi 24 jam. Penumpang yang hanya melintas untuk mengakses Terminal Tirtonadi maupun Stasiun Solo Balapan bisa memanfaatkan infrastruktur tersebut.

Skybridge juga dilengkapi kamera pemantau untuk meningkatan keamanan. Petugas disiagakan untuk berpatroli menggunakan sepeda listrik. **(*)**

DATA FAKTA SKYBRIDGE

ANGGARAN

RP 21,4 miliar dari APBN

PANJANG

642,9 meter

TAHAP PEMBANGUNAN

Pemerintah Kota Surakarta: 473,9 meter

PT KAI: 215 meter

FASILITAS

- Lift
- Ekskalator
- AC

TIGA PAKET PROYEK

SUKSES HADANG BANJIR

BEBERAPA kali sebagian wilayah Kota Solo terendam banjir. Kondisi tersebut menjadi perhatian Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo untuk segera menemukan solusinya. Menggandeng Direktorat Jenderal Sumber Daya Air dan Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS), Rudy menata Kali Pepe hilir dan hulu, serta Sungai Bengawan Solo dengan total anggaran Rp 450 miliar.

Paket pertama, yaitu penataan Kali Pepe hilir antara lain dilakukan dengan penguatan tebing sungai (manteling) serta pengerukan sedimen. Pekerjaan ini dilakukan sejauh 4 kilometer dari belakang Terminal Tirtonadi, Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari hingga pintu air Demangan, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon.

Paket kedua, yakni pembangunan parapet (tanggul Q 50) dengan ketinggian 3-4 meter dari permukaan air Sungai Bengawan Solo. Istilah Q 50 diartikan sebagai upaya menahan banjir yang mungkin saja terjadi sekurang-kurangnya satu kali dalam 50 tahun terakhir.

Parapet yang membentang sepanjang 5 kilometer di tepi Sungai Bengawan Solo ini

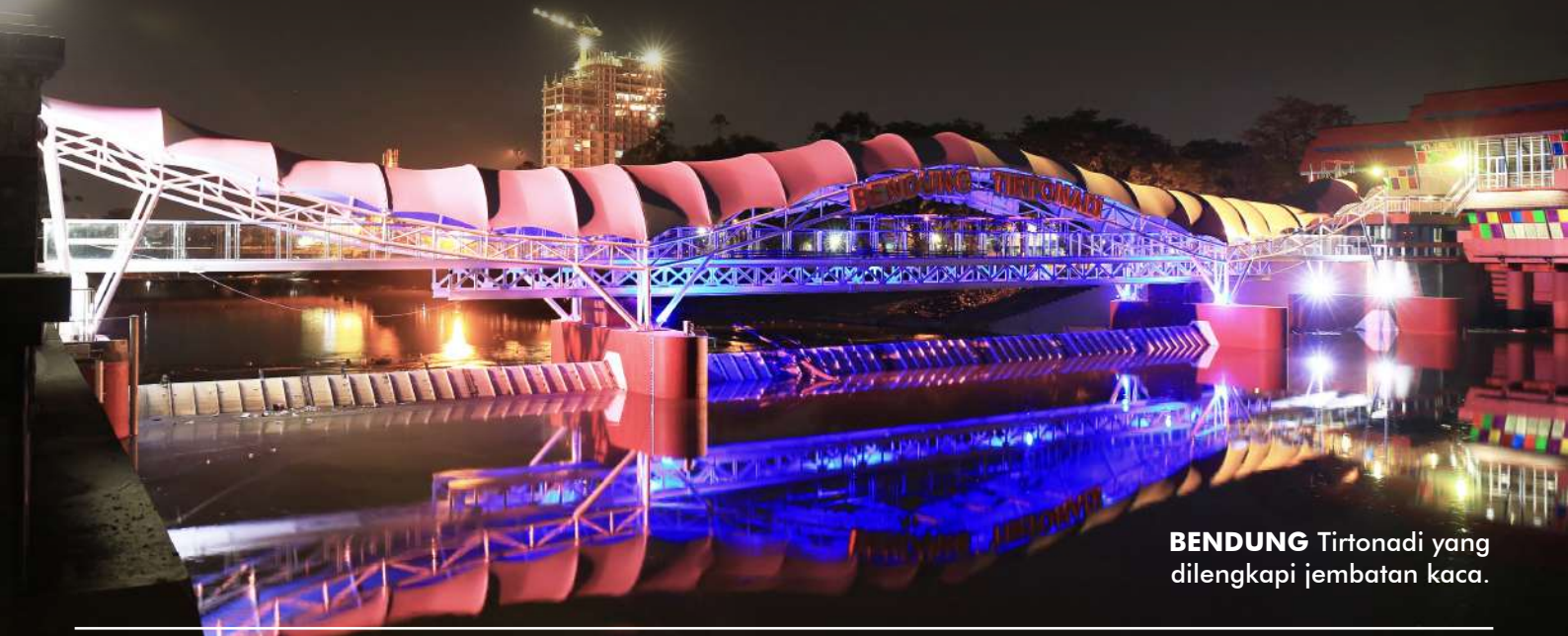

BENDUNG Tirtonadi yang dilengkapi jembatan kaca.

FOTO-FOTO: DAMIANUS BRAM

WISATA air kali Pepe saat Imlek.

diyakini mampu menahan limpahan air 2.000 meter kubik.

Untuk paket ketiga adalah penataan Kali Pepe hulu. Teknis pekerjaannya adalah rehabilitasi Bendung Tirtonadi dan normalisasi (penguatan tebing dan pengerukan sedimen) Kali Pepe bagian hulu.

Tak hanya sebagai pengendali banjir, Bendung Tirtonadi juga menjadi ikon wisata air. Peresmian fasilitas ini dilakukan Walikota F.X. Hadi Rudyatmo dengan menebar ribuan benih ikan air tawar pada 21 Maret 2019.

"Rehabilitasi Bendung Tirtonadi menerapkan inovasi kantong karet yang dipasang melintang untuk menaikan tinggi muka air," ujar kepala DPUPR Kota Surakarta.

Teknologi ini mengadopsi *gate panel* berbahan baja ketebalan 16 mm dengan ketinggian 302 sentimeter saat pembendungan dan 32 sentimeter saat kondisi flat.

Di kawasan setempat juga dilakukan sterilisasi dari hunian liar. Sekitar 400 kepala keluarga (KK) direlokasi ke wilayah lain, sebagian ditempatkan di rumah susun sederhana sewa (rusunawa).

Kolaborasi tiga paket pencegahan banjir itu banyak memberi manfaat bagi warga Kota Bengawan. "Sejak pekerjaan itu selesai, Solo hampir dipastikan tak pernah banjir. Tinggal sedikit menuntaskan permasalahan genangan dengan perbaikan saluran drainase yang terus dioptimalkan tiap tahun," beber Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Surakarta Endah Sitaresmi Suryandari.

Upaya lainnya yakni membangun pintu air Demangan baru yang jaraknya ratusan meter di timur pintu air Demangan Lama. Anggarannya sekitar Rp 118,18 miliar dan ditarget rampung 2021.

Pintu air Demangan lama buatan 1990 an itu bakal digunakan cagar budaya dan dioptimalkan sebagai potensi wisata air di kawasan Sungai Bengawan Solo dari Beton hingga Pucangsawit. **(*)**

PARAPET sungai Bengawan Solo.

LAMBANG KEBANGKITAN EKONOMI RAKYAT

JEMBATAN KERIS

SEBELUM dilakukan revitalisasi, kepadatan kendaraan kerap terlihat di Jembatan Tirtonadi. Maklum, kawasan ini terletak di lokasi dengan mobilitas tinggi karena tak jauh dari Terminal Tirtonadi.

Revitalisasi dilakukan pada 2017 diawali pembebasan bangunan di sekitar jembatan. Saat itu Pemerintah Kota Surakarta mengalokasikan Rp 1,5 miliar dari APBD untuk membebaskan lima banggunan terdampak. Setahun kemudian, anggaran senilai Rp 3,5 miliar kembali digelontorkan untuk upaya serupa. Hingga pada 2018 struktur jembatan mulai dikerjakan oleh Ditjen Bina Marga Kementerian PUPR.

Rampung pembangunan, Jembatan Tirtonadi menjadi lebih lebar. Tak terlihat lagi kepadatan kendaraan. Yang tampak malah keunikan ikon baru berbentuk keris setinggi 25 meter. Sempat disorot pelestari keris dan tosan aji karena dinilai bentuk keris tak sesuai pakem, tapi akhirnya riak-riak tersebut terselesaikan dengan apik.

"Pak walikota bilang, keris itu singkatan dari Kebangkitan Ekonomi Rakyat Indonesia Surakarta, sedangkan keris yang dibangun di Jembatan Tirtonadi hanya replika, semua pihak bisa menerima," ungkap kepala DPUPR Kota Surakarta yang beken disapa Sita. (*)

TIRTONADI kian elok dengan hadirnya Jembatan Keris.

HUBUNGKAN DAERAH STRATEGIS

LUAS Kota Solo yang hanya sekitar 44,04 kilometer persegi dilintasi delapan sungai, yakni Sungai Bengawan Solo, Kali Tanggul, Kali Anyar, Kali Pepe Hilir, Kali Pepe Hulu, Kali Jenes, Kali Gajah Putih, dan Kali Wingko. Kondisi mendorong Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo memaksimalkan fungsi jembatan untuk memper-mudah mobilitas masyarakat.

Ada sebanyak 129 jembatan yang sebagian besar dalam kondisi baik. Tidak sekadar memenuhi aksesibilitas, Pemerintah Kota Surakarta memasukkan beragam unsur berupa kekhasan dari masing-masing lokasi jembatan didirikan.

Sebut saja Jembatan Sayangan yang pembangunannya diselesaikan akhir 2016. Infrastruktur yang menghubungkan Kelurahan Pajang dan Laweyan itu digarap dengan konsep jembatan lengkung dan kali pertama hadi di Kota Solo.

Konsep jembatan artistik dilengkapi ornamen bernuansa batik tersebut sekaligus mendukung potensi Kampung Batik Laweyan sebagai jujukan wisatawan.

KRETEG ABANG dengan ornamen batik yang menarik.

Setahun kemudian, Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo meresmikan Jembatan Sabrang Wasis Waskita yang menghubungkan Kelurahan Jebres dan Kelurahan Mojosongo. Dua kelurahan tersebut merupakan kawasan pendidikan, sehingga dengan kehadiran jembatan, para mahasiswa dan pelajar tak perlu memutar untuk melintasi Kali Anyar.

Nama Sabrang dipilih untuk menunjukkan suatu lokasi, sedangkan Wasis memiliki arti cerdas atau pandai, dan Waskita artinya waspada. Tersemat doa dan harapan Rudy dalam penamaan jembatan itu agar setiap orang yang melintas menjadi semakin cerdas dan waspada dalam setiap mengambil tindakan.

Pada 2018, Pemerintah Kota Surakarta merevitalisasi jembatan di Kelurahan Gilingan yang memisahkan Kampung Bibis Wetan dan Bibis Kulon. Jembatan buatan kolonial Belanda itu dibongkar total dan dibangun baru.

DAMIANUS BRAM

JEMBATAN Sabrang Wasis Waskita hubungkan Kelurahan Jebres-Mojosongo.

Tiang-tiang penyangga di dasar sungai dihilangkan. Diganti model kekinian yang lebih ramah lingkungan, awet, dan tidak menghalangi aliran air Kali Anyar. Jembatan yang diberi nama Kreteg Abang tersebut dilengkapi akses untuk pejalan kaki dan jaring pengaman.

Belum berhenti, pada akhir 2020, Pemerintah Kota Surakarta meresmikan jembatan di Kampung Blagbligan, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan. Jembatan yang sebelumnya tidak bisa untuk simpangan kendaraan roda empat, kini lebih leluasa.

Pelebaran jembatan juga menghilangkan kesan kumuh di sekitar Kali Premulung. Posisinya yang tak jauh dari *Underpass* Transito, menempatkan jembatan ini sebagai infrastruktur strategis menghubungkan warga di selatan sungai yang hendak menuju Jalan Slamet Riyadi. Demikian dengan warga di utara sungai yang hendak menuju ke kawasan Pajang menjadi lebih dekat.

Oleh Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo, jembatan di Kampung Blagbigan ini diberi nama Warga Makarya. Salah satu pertimbangannya dapat meningkatkan dan mempermudah pekerjaan sehari-hari warga. **(*)**

CEGAH KEHILANGAN

ROH GAMELAN

GENCARNYA pembangunan infrastruktur tak menyilaukan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo. Kelestarian budaya tetap menempati daftar teratas program Pemerintah Kota Surakarta.

Itu dibuktikan Rudy dengan mewajibkan seluruh SMP menerapkan ekstrakurikuler karawitan. Walikota menilai generasi muda kurang mendapatkan akses memelajari kesenian tradisional. Sebab itu, Pemerintah Kota Surakarta berupaya mendekatkan gamelan kepada murid dengan melakukan pengadaan setiap tahun.

"Sama saja kita membangun karakter bangsa. Anak-anak ini harus bisa karawitan. Jadi ekstrakurikuler wajib di sekolah," katanya.

Pada 2019, Pemerintah Kota Surakarta menganggarkan dana senilai Rp 4,5 miliar di APBD Perubahan untuk pengadaan sepuluh perangkat gamelan untuk SMP negeri. Hal yang sama dilakukan pada tahun anggaran sebelumnya.

DAMIANUS BRAM

BERMAIN Gamelan di Kelurahan Pucangsawit.

Selain dianggarkan lewat APBD, untuk pengadaan gamelan bagi SMP, Pemerintah Kota Surakarta mengajukan anggaran ke Kementerian Pedidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Rudy kembali menegaskan, keberadaan gamelan di sekolah, khususnya SMP, penting untuk mengenalkan para murid terhadap budaya bangsa, serta menjaganya tetap lestari.

"Apalagi kan di SMP masih ada mata pelajaran kesenian. Jadi bisa dimasukkan di situ," ungkapnya.

Pada 2018, Pemerintah Kota Surakarta telah memberikan gamelan slendro pelog kepada 26 kelurahan dari jumlah total 54 kelurahan. Rudy berharap, hingga akhir masa jabatannya sebagai walikota pada 2021, gamelan slendro pelog ini telah dimiliki oleh semua kelurahan di Solo.

Tak hanya untuk berlatih, Rudy juga memberi panggung untuk kelurahan dan sekolah tampil di panggung. Sejumlah kelurahan dan sekolah di Solo dilibatkan dalam *soft opening* Internasional Gamelan Festival (IGF) 2018 di sepanjang Jalan Slamet Riyadi. **(*)**

STADION MANAHAN

KIAN MENAWAN

DATA FAKTA STADION MANAHAN

PEMBANGUNAN
1989–1998

LUAS BANGUNAN
33.300 meter persegi

PELAKSANA
Kementerian PUPR

PEKERJAAN
- Pemasangan atap melingkar di seluruh tribun
- Pencahayaan dengan lampu berkekuatan 1.500 lux

TOTAL LUAS LAHAN
170 ribu meter persegi

ANGGARAN
Rp **301** miliar

KONTRAKTOR
PT Adhi Karya (Persero) Tbk

SUDAH lama Stadion Manahan menjadi ikon Kota Solo. Namun, di era pemerintahan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo, stadion dengan total luas bangunan 33.300 meter persegi itu dijadikan berstandar internasional. Disebut pula versi mini Stadion Gelora Bung Karno.

Anggaran Rp 301 miliar dikucurkan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen-PUPR) untuk merehabilitasi Stadion Manahan. PT Adi Karya selaku pelaksana proyek ditarget secepatnya merampungkan tanggung jawabnya paling lambat akhir 2019.

Perombakan besar-besaran dilakukan. Meskipun jumlah kursi penonton menyusut dari 33 ribu menjadi 20 ribu kursi, tapi para suporter yang menyaksikan laga persahabatan Persis Solo kontra Persib Bandung pada peresmian Stadion Manahan 15 Februari 2020 mengaku jauh lebih nyaman.

Atap dengan desain melingkar mencegah penonton kepanasan maupun kehujanan. Pencahayaan dengan lampu berkekuatan 1.500 lux, sehingga tak perlu lagi memicingkan mata melihat aksi pemain idola.

Presiden Joko Widodo yang meresmikan Stadion Manahan berharap setelah direnovasi besar-besaran, Stadion Manahan dapat menjadi *venue* olahraga bertaraf internasional.

Harapan itu terwujud. Kota Solo dipilih sebagai salah satu kota penyelenggara Piala Dunia U-20 yang tadinya dijadwalkan digelar awal 2021, tapi kabar terbaru menyebutkan ditunda hingga 2023 karena pandemi Covid-19.

Stadion Manahan nantinya dijadikan *venue* utama pertandingan bergengsi tersebut. Didukung sejumlah lapangan untuk latihan dan sebagainya. Pemerintah Kota Surakarta juga mulai menata shelter pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Manahan. Tempat ini dipastikan steril dari pedagang. **(*)**

RAWAT EKSISTENSI

SANGGAR SENI DAN KERATON

DI era pemerintahan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo, sedikitnya terdapat 388 sanggar seni budaya. Semua hidup dan terus berkembang. Ratusan sanggar tersebar di berbagai kelurahan.

Sebagai sarana komunikasi antara sanggar dan Pemerintah Kota Surakarta, dibentuklah forum sarasehan. Dalam forum tersebut terdapat perwakilan dari ratusan sanggar seni budaya di Kota Solo.

Diakui Rudy, keaktifan kegiatan di sanggar seni budaya sangat berpengaruh pada pembangunan Kota Solo sebagai kota budaya. "Keberadaan sanggar sebagai komponen penting untuk membangun kegiatan seni budaya di Solo," katanya.

DAMIANUS BRAM

DAMIANUS BRAM

KELESTARIAN seni budaya selalu dijaga.

Selama 2,5 tahun, Rudy terus mengamati keberadaan berbagai sanggar seni budaya. Dia memberikan ruang apresiasi. Diwujudkan dengan menggelar banyak *event* budaya yang menggandeng berbagai sanggar seni. Sanggar-sanggar yang berpartisipasi pada *event* kota tentunya harus memenuhi kualifikasi.

Di lain sisi, Solo tidak dapat dilepaskan dari eksistensi Keraton Kasunanan Surakarta. Perhatian Rudy terhadap keraton tidak pernah luntur. Tiap tahun dicairkan dana hibah sekitar Rp 300 juta untuk biaya operasional keraton,

Selain dari Pemerintah Kota Surakarta, Rudy juga mendorong Pemprov Jateng dan pusat mengucurkan dana operasional. Anggaran dari Pemprov Jateng digunakan untuk membayar gaji abdi dalem, sedangkan dari pemerintah pusat dialokasikan penuh untuk merevitalisasi kawasan cagar budaya tersebut. (*)

MUSEUM KERIS NUSANTARA

WUJUD KESERIUSAN PELESTARIAN BUDAYA

MENJALANKAN amanat Undang-Undang Cagar Budaya, Pemerintah Kota Surakarta melakukan beragam upaya penyelamatan benda cagar budaya. Di antaranya merevitalisasi kompleks eks Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Mangunjayan menjadi Museum Keris Nusantara.

RSJ Mangunjayan berdiri di lahan seluas 0,68 hektare. Konsep bangunan berbentuk U dan menghadap ke sisi barat Sriwedari (Jalan Bhayangkara) dengan daya tampung pasien sebanyak 216 tempat tidur.

Pembangunan fasilitas kesehatan tersebut dilakukan sekitar 1918 dan diresmikan 17 Juli 1919. Sebelum tersemat nama RSJ Mangunjayan, Pemerintah Belanda kala itu menamai tempat perawatan gangguan mental ini dengan Doorgangshuis te Soerakarta.

DAMIANUS BRAM

TOSAN Aji warisan leluhur.

Eks RSJ Mangunjayan dinyatakan sebagai bangunan cagar budaya melalui Surat Keterangan Walikota Surakarta Nomor 4646.32J/I/2013. "Pengembangan kawasan itu tetap mempertahankan keaslian bangunan. Ada beberapa titik bangunan yang tak boleh dihilangkan," ujar Kepala Dinas Kebudayaan Kota Surakarta Agus Santoso.

Bangunan asli eks RSJ Mangunjayan kini digunakan area perkantoran UPT Museum yang mengelola Museum Keris Nusantara dan Museum Radya Pustaka.

Museum Keris Nusantara menempati lahan bekas bangunan dua lantai yang tidak termasuk benda cagar budaya. Dengan cara itu, Pemerintah Kota Surakarta memastikan aset bersejarah itu terpelihara.

Museum Keris Nusantara yang diresmikan Presiden Joko Widodo pada Rabu Legi, 9 Agustus 2017 ini menyimpan ribuan koleksi keris dan tosan aji. Termasuk hibah keris dari Presiden Joko Widodo. Penamaan masing-masing lantai museum tidak meninggalkan ke khasan budaya jawa, seperti Wedaring Wacana (lantai 1), Purwaning Wacana (lantai 2), dan Cipta Adiluhung (lantai 3).

"Bapak presiden berharap keberadaan museum bisa menarik minat generasi muda agar lebih cinta terhadap kebudayaan-kebudayaan asli Indonesia. Sekaligus wujud keseriusan pemerintah pusat maupun daerah dalam pelestarian budaya," pungkas Agus. (*)

KEMBALIKAN KEELOKAN

TAMAN BALEKAMBANG

Kota Solo memang minim kekayaan sumber daya alam. Tapi, kota ini menjadi surganya kebudayaan, kesenian, dan bangunan cagar budaya. Pemerintah Kota Surakarta mahir mengoptimalkan potensi tersebut.

Seperti dilakukan di Taman Balekambaang, yang sebelumnya dipandang sebelah mata, kini menjadi jujukan wisatawan setelah mendapat sentuhan revitalitasi.

Perbaikan tersebut sekaligus mengembalikan keelokan Taman Balekambang yang merupakan persembahan Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Mangkunegoro VII kepada kedua putrinya, Gusti Raden Ayu Partini Husein Djayadiningrat dan Gusti Raden Ayu Partinah Sukanta.

DAMIANUS BRAM

TAMAN Balekambang pascarevitalisasi menjadi lebih tertata.

Ketika awal didirikan, taman ini belum dinamakan Taman Balekambang. Ada dua nama yang disematkan pada taman ini, karena taman ini memang terdiri dari dua bagian, yang pertama adalah Partini Tuin (Taman Air Partini), yang kedua Partinah Bosch (Hutan Partinah).

Di Partini Tuin, terdapat sebuah kolam besar dan kolam renang dengan dua buah balai. Balai pertama bernama Bale Apung. Di masa awal didirikan, balai ini digunakan sebagai tempat bersantai, berkumpulnya anggota keluarga kerajaan. Balai ini pula yang menjadi alasan penamaan "Balekambang". Karena terletak di dekat sebuah kolam besar, jika dilihat dari kejauhan, balai ini akan terlihat seperti mengambang.

Di kolam besar ini, terdapat jasa penyewaan perahu yang dapat digunakan pengunjung untuk berkeliling kolam. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu, kolam ini digunakan untuk memancing. Balai satu lagi bernama Bale Tirtayasa.

Di masa lalu, balai

ini berfungsi sebagai tempat berganti pakaian anggota kerajaan yang ingin berenang. Di depan balai ini, terdapat sebuah kolam renang yang saat ini sudah tidak lagi dapat digunakan.

Di Partinah Bosch merupakan taman indah yang menyimpan berbagai koleksi tanaman langka, seperti beringin putih, beringin sungsang, kenari, dan lainnya.

Di taman ini, hidup dengan bebas kawanan angsa, kera, dan rusa. Pengunjung dapat duduk-duduk santai di bangku-bangku yang disediakan di sekitar area taman. "Untuk mengembalikan itu semua, kita beri rusa di Balekambang," kata Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo.

Di bagian paling belakang, terdapat Taman Reptil Balekambang. Taman ini baru diresmikan pada 2012.

Tidak hanya berbagai jenis reptil, di Taman Reptil Balekambang juga terdapat batu istimewa yang bernama Batu Asmara. Batu Asmara merupakan pecahan meteor yang jauh di sekitar Kota Solo. Terdapat dua Batu Asmara. Satu di dalam Taman Reptil Balekambang, sementara satu lagi di sebelah timur Taman Balekambang.

DAMIANUS BRAM

OPEN stage dan kawanan rusa yang lepas liarkan menjadi ciri khas.

DAMIANUS BRAM

Pemkot kembali melakukan revitalisasi Taman Balekambang pada 2020. Pekerjaan revitalisasi dikerjakan dua tahap. Tahap pertama penataan taman parkir yang dibangun di lahan hibah Pemerintah Pemprov Jateng dengan anggaran Rp 4,3 miliar. Tahap kedua pekerjaan berupa landscape di area panggung terbuka dan sekitar tribun penonton. Lahan parkir yang baru menampung sekitar 400 unit roda dua dan 30 unit roda empat.

"Pak Rudy menaruh perhatian besar pada aset-aset kepariwisataan dan pengembangan budaya," beber Kepala Dinas Pariwisata Kota Surakarta, Hasta Gunawan. (*)

DAMIANUS BRAM

KOLEKSI unta di Taman Satwa Taru Jurug. Objek ini ikut menyumbang pendapatan daerah.

TSTJ DARI TAK TERAWAT

BERUBAH MEMIKAT

SEKTOR pariwisata memberikan sumbangan tidak sedikit bagi pendapatan asli daerah (PAD). Sebab itu, Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo menata sektor ini agar lebih ciamik.

Salah satu yang moncer adalah revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ). Wahana konservasi tersebut disulap dari sebuah kebun binatang dengan hewan yang terkesan kurang terawat, menjadi sebuah destinasi wisata edukasi berkualitas.

Revitalisasi TSTJ mulai digaungkan pada 2016 dan menjadi prioritas pemerintah pusat. Dengan revitalisasi, semua berubah. Mulai dari kandang, penyempurnaan fasilitas, serta manajemen.

TSTJ mengikuti tren

kebun binatang modern yang lebih menjamin kesejahteraan semua pihak, termasuk koleksi satwa. Revitalisasi dikerjakan secara bertahap. Di 2018, TSTJ menerima bantuan anggaran dari pemerintah pusat melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan senilai Rp 2,1 miliar untuk perbaikan kandang dan fasilitas umum (fasum).

"Hewannya sehat, pengelolanya juga sehat, masyarakat yang mengunjungi juga ikut sehat karena bahagia melihat satwa," ungkap Rudy.

TSTJ juga berbenah dengan membangun kolam keceh, kolam tangkap ikan, *spot selfie*, perahu danau, tempat kuliner, pasar malam, dan sebagainya. Wahana baru tersebut diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan lokal maupun luar daerah.

TSTJ juga memperbaiki sistem *e-ticketing* demi pelayanan yang lebih nyaman, aman dan transparan kepada pengunjung. "Ini merupakan salah satu bentuk dukungan Pemerintah Kota Surakarta dalam mewujudkan *smart city*," ucap Rudy.

Meski tak berniat mencari keuntungan secara finansial, namun TSTJ membukukan performa keuangan yang menjanjikan. Direktur TSTJ Bimo Wahyu Widodo Dasir Santoso mengatakan, keuntungan pada 2018 senilai Rp 1,487 miliar.

Laba bersih itu naik 37,51 persen dari tahun sebelumnya. Pada 2017, keuntungan TSTJ tercatat Rp 1,081 miliar. Capaian di tahun itu menjadi yang terbesar sepanjang sejarah.

"Dulu, 2015, laba bersih TSTJ hanya Rp 223 juta. Atas arahan pak walikota, kami perbaiki kinerja dan hasilnya mulai tampak. Tahun 2016 laba bersih naik 4,83 persen menjadi Rp 234 juta," paparnya.

Dengan segudang perubahan mendasar itu, Pemerintah Kota Surakarta mendapatkan penghargaan juara ketiga dalam ajang Central Java Investment Business Forum (CJIBF) 2020 untuk Proyek Revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta.

Kota Solo jadi salah satu pilihan utama untuk penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan mengangkat sektor pariwisata sebagai proyek investasi. Dalam hal ini, proyek investasi yang dipilih adalah pengembangan TSTJ "Jurug Theme Park And Zoo" dengan total luas lahan 14 hektare yang potensial dikembangkan. **(*)**

DAMIANUS BRAM

BUTUH Keterampilan khusus rawat satwa dilindungi.

MENDUNIA

LEWAT BERAGAM EVENT

PEMERINTAH Kota Surakarta tak pernah lelah menggali potensi daerahnya. Salah satunya lewat *event* lokal, nasional, maupun internasional. Berdasarkan kalender *event* dan penyelenggaraan festival Kota Surakarta, sedikitnya ada 60 gelaran berbeda setiap tahunnya.

"Solo memang tidak memiliki potensi wisata alam. Namun kuat dalam hal kebudayaan," ungkap Kepala Dinas Kebudayaan Kota Surakarta Agus Santoso.

Masing-masing kelurahan rutin menampilkan kirab budaya, pentas seni, dan sebaginya. Seperti Grebeg Sudiro. *Event* lokal yang diinisiasi oleh warga Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres ini sudah naik kelas menjadi *event* tingkat kota.

FOTO-FOTO: DAMIANUS BRAM

WALIKOTA F.X. Hadi Rudyatmo (kanan) dan Wakil Walikota Achmad Purnomo pada kirab budaya. Foto bawah, event SIPA di Benteng Vastenburg.

Tidak kalah unik Semarak Jenang Solo. Terdapat sedikitnya ada 17 macam jenang yang kirab pada *event* setiap Februari itu.

Untuk *event* yang melibatkan seniman dunia antara lain Solo International Performing Art (SIPA), Solo City Jazz, Solo Batik Fashion, dan Solo Batik Carnival. **(*)**

PIONER

DI SEKTOR KULINER

BANYAK yang sepakat kuliner khas Kota Bengawan bercita rasa tinggi. Sekalinya mencoba, pasti *nagih*. Ada tengkleng, nasi liwet, selat Solo, dan seabrek lainnya. Kekayaan menu itu dikemas secara apik sejak era pemerintahan Walikota Joko Widodo-Wakil Walikota F.X. Hadi Rudyatmo. Lebih dioptimalkan pada era Walikota F.X. Hadi Rudyatmo.

Dimulailah penataan pusat wisata kuliner Gladag Langen Bogan (Galabo). Tempat ini sekaligus jadi wadah pedagang kaki lima (PKL) yang terdampak penataan Jalan Jenderal Sudirman. Mereka dijadikan satu dengan pengusaha kuliner yang sudah memiliki nama besar. "Konsepnya belajar bersama untuk memberi pelayanan lebih baik," kata Ketua Paguyuban Galabo Malam Agung Wahyu Hidayat.

Tantangan datang ketika jumlah pedagang yang menempati pusat kuliner di Jalan Mayor Sunaryo menyusut. Pemerintah Kota Surakarta segera bergerak dengan memindahkan pedagang di lokas baru sisi selatan Mall Pelayanan Publik (MPP). Akhirnya New Galabo makin mendapat tempat di hati masyarakat Kota Bengawan maupu wisatawan.

"Pemerintah Kota Surakarta selalu merespons keluhan dan keinginan kami," terang Agung.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Surakarta Hasta Gunawan menerangkan, potensi wisata kuliner di Kota Solo sangat besar. Sebab itu, Pemerintah Kota Surakarta total dalam menggarap sektor ini.

"Banyak cara mengoptimalkan potensi kuliner. Di antaranya Solo Creative Hub. Konsepnya menggabungkan kesenian, produk UMKM, dan kuliner dalam satu lokasi agar saling mendukung," ucap Hasta. **(*)**

TENGKLENG

NASI LIWET

SELAT SOLO

FOTO-FOTO: DAMIANUS BRAM

SELAMATKAN ASET

BERNILAI MILIARAN

PEMERINTAH Kota Surakarta di bawah kepemimpinan Walikota F.X. Hadi Rudyatmo berhasil mengamankan sejumlah aset berharga. Salah satunya adalah Dalem Joyokusuman di Gajahan, Pasar Kliwon.

Bangunan seluas 8.253 meter persegi yang dihibahkan Kejaksaan Agung (Kejagung) kepada Pemerintah Kota Surakarta pada 2016 tersebut langsung direvitalisasi. Rudy berniat menjadikan rumah yang didirikan pada 1939 itu sebagai pusat pengembangan budaya, pusat studi arsitektur Jawa, serta destinasi wisata edukasi. Revitalisasi dilakukan bertahap sejak.

Tahapan terakhir revitalisasi fokus pada penataan lahan parkir, drainase, serta renovasi ruang seni budaya di halaman depan. Anggaran sekitar Rp 17 miliar telah dialokasikan guna merestorasi bangunan kuno tersebut. Masyarakat kini dapat melihat Dalem Joyokusuman yang berubah 180 derajat. Di setiap sudut terpampang bangunan kukuh berarsitektur Jawa, gapura eksotis, hingga halaman lapang yang bersih dan terawat.

DAMIANUS BRAM

BERSIHKAN kompleks Dalem Joyokusuman.

"Aset Dalem Joyokusuman memang sangat luar biasa untuk dimanfaatkan masyarakat. Paling tidak sepekan sekali harus ditengok supaya tidak kelihatan kotor," kata Rudy.

Untuk lebih memaksimalkan pengelolaan Dalem Joyokusuman, Rudy mewacanakan badan layanan umum daerah (BLUD). Hal itu dinilai realistis, demi menjaga kelestarian cagar budaya. Diharapkan setelah ada BLUD mampu mengembangkan

potensi-potensi pariwisata Dalem Joyokusuman, sekaligus memelihara bangunan bersejarah tersebut.

Tambahan aset berikutnya adalah Dalem Priyosuhartan. Aset senilai Rp 49 miliar milik Irjen Pol Djoko Susilo, eks Kakorlantas Polri yang disita Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) itu resmi menjadi milik Pemerintah Kota Surakarta pada Oktober 2017 melalui surat Kementerian Keuangan Nomor S-234/MK.6/2017.

Awalnya pihak keluarga Djoko Susilo terus menolak rumah itu disita negara. Namun, dalam sidang yang berlangsung Maret 2019, Mahkamah Agung (MA) menyatakan perampasan berdasarkan Putusan Nomor 537 K/Pid.Sus/2014 tanggal 4 Juni 2014 itu telah berkekuatan hukum tetap. Keputusan objek sengketa telah disetujui untuk dipindahtangankan melalui mekanisme hibah untuk digunakan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Pemerintah Kota Surakarta.

DAMIANUS BRAM

DALEM Priyosuhartan aset baru Kota Solo.

Rudy memberi nama bangunan lawas itu Priyo Suhartan, diambil dari nama pemilik pertama bangunan serta pekarangan seluas 3.077 meter persegi bergaya Jawa-Eropa tersebut.

"Saya berharap Dalem Priyosuhartan ditetapkan sebagai museum batik. Tapi, bukan untuk menyimpan atau memamerkan batik-batik lama. Namun, menampilkan bagaimana pembatik zaman dahulu melahirkan karya," katanya.

Selain aset yang dipergunakan sebagai penjaga kebudayaan, Pemerintah Kota Surakarta di bawah komando Walikota F.X. Hadi Rudyatmo juga memberikan prioritas untuk menata beberapa kawasan di Kota Solo. Tujuannya, tak lain agar kawasan-kawasan tersebut terbebas dari predikat rumah tidak layak huni.

Salah satu kawasan yang menjadi prioritas untuk ditata adalah kawasan Semanggi. Tepatnya di atas lahan Hak Pakai (HP) 16. Pemerintah Kota Surakarta bersama Kelompok Kerja (Pokja) Penataan Kawasan HP 16, saat ini telah rampung melakukan pendataan secara faktual jumlah warga dan hunian di HP 16, Kampung Kenteng, Semanggi.

Permukiman di atas tanah negara yang masuk wilayah RW 007 Semanggi itu terbagi menjadi empat wilayah RT, yakni RT 002, 003, 005 dan 006 dengan jumlah bangunan rumah milik warga sebanyak 590 unit. Perinciannya, di RT 002 ada 42 rumah, RT 003 sebanyak 309 rumah, RT 005 ada 112 rumah, dan RT 006 ada 127 rumah. Di RT 005 dan RT 006 termasuk yang tinggal di bantaran Sungai Bengawan Solo.

Dalam program penataan lahan HP No. 16, Pemerintah Kota Surakarta berencana menjadikan kawasan Kampung Kenteng sebagai Central Business District (CBD) di wilayah Solo Selatan, karena bila kawasan tersebut tidak ditata kondisinya akan tetap kumuh. (*)

LIBATKAN DIFABEL

BANGUN KOTA SOLO

KONSEP pembangunan Kota Surakarta yang inisiasi Walikota F.X. Hadi Rudyatmo dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Tanpa terkecuali penyandang disablilitas. Mereka diajak aktif dalam forum komunikasi yang didalamnya terdapat sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD).

Dengan cara itu, difabel dapat memberikan masukan secara langsung dalam perumusan program layanan masyarakat. Selanjutnya dibentuklah tim advokasi difabel (TAD) Kota Surakarta.

"Koordinasi jadi makin baik karena kami terlibat aktif dalam setiap perencanaan program masing-masing OPD. Mulai dari rancangan awal, pelaksanaan, hingga pengecekan akhir sebelum fasilitas atau layanan baru itu dibuka untuk umum," terang Ketua TAD Kota Surakarta Sri Sudarti.

FOTO-FOTO: DAMIANUS BRAM

DIFABEL tetap diberikan kesempatan berpendapat.

Sebut saja dalam pembangunan infrastruktur. Seluruh jalur lambat dan semua fasilitas publik sudah dilengkapi *yellow track* (jalur khusus untuk difabel netra). Tata letak dan pembangunan perkantoran maupun ruang-ruang publik mengacu pada konsep ramah difabel dengan menyiapkan sarana prasarana yang mudah diakses difabel. Seperti toilet, *lift*, hingga parkir khusus disabilitas. Transportasi publik dan pasar tradisional juga diupayakan agar makin mudah diakses penyandang disabilitas.

"Yang perlu ditingkatkan mungkin di sisi serapan tenaga kerja disabilitas. Mayoritas kawan-kawan difabel di Solo bergerak di bidang UMKM. Namun ada juga yang bekerja formal. Semoga kesempatan kerja bagi penyadang disabilitas semakin terbuka lebar karena kami juga memiliki kemampuan di banyak bidang," ungkapnya.

Sri Sudarti melihat sosok Walikota Rudy seperti ayah yang selalu memberikan petunjuk kepada anak-anaknya. **(*)**

BERI RUANG ANAK

UNTUK BERASPIRASI

FOTO-FOTO: DAMIANUS BRAM

KONVENSI hak anak bersama Unicef.

SEBAGAI walikota, F.X. Hadi Rudyatmo selalu mengakomodasi seluruh suara masyarakat, termasuk anak-anak. Dia mengaktifkan Forum Anak Surakarta (FAS) hingga mewujudkan Solo sebagai Kota Layak Anak (KLA).

Sejak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencanangkan Kabupaten/Kota Layak Anak sejak 2006, Solo terus berbenah. Hasilnya, Kota Bengawan masuk percontohan daerah yang menjalankan program KLA.

Kota Solo memenuhi 24 indikator KLA. Di antaranya komponen peraturan daerah (Perda) yang menunjang KLA tersebut. Selain itu, infrastruktur penunjang baik di lingkungan pemerintahan maupun swasta juga sudah terpenuhi.

Pemerintah Kota Surakarta berkomitmen mewujudkan KLA dengan membangun infrastruktur penunjang seperti di taman cerdas dan aksesibilitas kantor pemerintahan dari tingkat kota, kecamatan, kelurahan, hingga puskesmas. Termasuk menerapkan larangan merokok di kantor-kantor pemerintahan. "Kami juga melibatkan anak-anak dalam pembangunan kota," kata Rudy.

Tak hanya retorika, walikota melibatkan anak-anak dalam musyawarah rencana pembangunan (musrenbang). Berawal dari tingkat kelurahan, forum anak selalu dilibatkan. Contohnya musrenbang tingkat Kelurahan Jebres. **(*)**

BAB XII

DI MATA TOKOH

MEREFORMASI BIROKRASI

JAMAL WIWOHO

REKTOR UNS SURAKARTA

PAK Rudy mampu mewujudkan reformasi birokrasi, khususnya dalam penyusunan, pengelolaan, pelaporan anggaran, sehingga berhasil meraih predikat WTP selama 10 tahun berturut-turut. Prinsip Pak Rudy bahwa derajat pangkat itu hanya sampiran. Harta titipan dan nyawa itu gaduhan menjadi inspirasi banyak pihak. **(*)**

MERAKYAT DAN TOLERAN

SUMARTONO H.

TOKOH TIONGHOA

PAK Rudy selalu pasang badan dalam upaya penyelesaian konflik atau mencegah potensi konflik di masyarakat. Beliau memandang semua golongan memiliki hak yang sama di mata negara. Merakyat, ini sikap yang paling menonjol dari beliau. Beliau selalu menegaskan bawah Solo merupakan kota yang sangat toleran. (*)

PINTAR BERMAIN KENDANG

WALDJINAH

MAESTRO KERONCONG

DI bidang seni tarik suara, Pak Rudy ternyata memiliki suara merdu. Bisa mencapai semua nada dengan tepat. Tak ada nada sumbang. "Main kendang juga bisa. Beliau memang senang berkesenian," katanya. Perhatian Pak Rudy terhadap pelestarian budaya juga tinggi. Di antaranya rutin menggelar Keroncong Festival. (*)

MAKSIMALKAN PARIWISATA

ABDULLAH S.

KETUA PHRI SURAKARTA

PAK Rudy sangat memahami masyarakatnya. Terbukti, sampai saat ini Solo menjadi kota yang aman dan nyaman untuk dihuni. Selain itu, beliau berkontribusi secara maksimal menjadikan Solo sebagai salah satu destinasi pariwisata. Utamanya wisata budaya, belanja, dan kuliner. Ketiganya menjadi sarana perekonomian. (*)

EGALITER DAN GRAPYAK

SUBARI

KETUA FKUB KOTA SURAKARTA

KALI pertama bertemu Pak Rudy, saya tak menyangka pria berkumis tebal dan berpenampilan tegas, ternyata adalah pribadi yang familier, grapyak, egaliter, serta entengan meski menduduki jabatan puncak di Pemerintahan Kota Surakarta. (*)

SOLO DAMAI DAN HORMONIS

ADJIE CHANDRA

TOKOH KONGHUCU

DI bawah kepemimpinan Pak Rudy Solo tetap kondusif, toleran, dan nyaman untuk ditinggali. Walaupun berbeda agama warga Kota Solo hidup damai, harmonis, kondusif, dan saling toleran. Salam kebajikan kami sampaikan. (*)

TAK BEDAKAN STATUS SOSIAL

JONEDI GINTING

TOKOH KRISTEN

PAK Rudy merupakan sosok pemimpin yang baik, hangat, tegas dan penuh toleransi, tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras maupun status sosial ekonomi seseorang. Sebagai wali kota, beliau konsisten dalam kerukunan beragama. (*)

MERESPONS MASUKAN

PINANDITA BAGIYO H.

TOKOH HINDU

DI bawah kepemimpinan Walikota Surakarta F.X. Hadi Rudyatmo, hubungan kerja FKUB Kota Surakarta dengan Pemerintah Kota Surakarta sangat baik dan harmonis. Usulan dan masukan selalu direspons dan ditindak lanjuti. (*)

ADJI SUWANDONO

KETUA IDI SURAKARTA

NJAWANI, MENGAYOMI

WALIKOTA F.X. Hadi Rudyatmo adalah sosok bapak bagi warga Kota Solo. Bapak yang njawani. Seorang bapak yang sangat mengayomi bagi setiap warganya. Termasuk para profesional di bidang kesehatan. (*)

VERONICA LAHJI

KETUA APPBI SURAKARTA

BERI RUANG UMKM MAJU

PAK Rudy mengayomi warganya dan peduli dengan UMKM. Beliau juga memberikan masukan kepada pasar modern untuk memberikan ruang kepada UMKM agar bisa mengembangkan potensi dan produknya. (*)

DAFTAR PENGHARGAAN KOTA SURAKARTA TAHUN 2019

A. TINGKAT NASIONAL

1. Instansi Yang Menggunakan Metode Computer Assisted Test (CAT) Badan Kepegawaian Negara Dalam Pelaksanaan Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2018
2. Pasar Rakyat Ramah Difabel 2019
3. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Ke-9
4. United Nations Public Service Awards 2019 (Kartu Identitas Anak)
5. Predikat Utama pada Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak 2019
6. Sekolah Ramah Anak Terbaik Tingkat Pra-Sekolah 2019 (TK Negeri Pembina Jebres)
7. Kelembagaan UPTD PPA Terbaik
8. Pembina Forum Anak Terbaik Tingkat Kabupaten/Kota 2019
9. Pelopor Ruang Bermain Ramah Anak RBRA 2019 (Taman Monumen 45 Banjarsari Kota Surakarta)
10. Nominasi TPID Kabupaten/Kota Berkinerja Terbaik Wilayah Jawa dan Bali
11. Juara Pertama Lomba Desa Dan Kelurahan Tingkat Regional II (Kelurahan Mangkubumen)
12. Sertifikat Wahana Tata Nugraha
13. Tanda Penghargaan STBM Berkelanjutan (Kota Stop BABS/ ODF)
14. Innovative Government Award 2019 (Kategori Pemerintah Kota Terinovatif)
15. Role Model Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" Tahun 2019
16. Role Model Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Sangat Baik" Tahun 2019
17. Penghargaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) Award Tahun 2019
18. Pemenang Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Award 2019 Tingkat Kabupaten/Kota (Inovasi Pembiayaan Mikro Berbiaya Rendah Bagi UMKM)

19 Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2019

20. Pelopor Perubahan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)

B. TINGKAT PROVINSI

1. Juara I Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan Tingkat Provinsi Jawa Tengah
2. Juara 1 Lomba Hemat Energi dan Air (Kelurahan Sumber)
3. Abiwara Pariwisata (Kategori Tokoh Penggerak Pariwisata)
4. Juara Umum Anugerah Indeks Daya Saing Daerah Tingkat Provinsi Jawa Tengah 2019
5. Juara Umum Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah Tahun 2019
6. Terbaik 1 Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah Tahun 2019 (Kategori Efisiensi Kelembagaan dan Manajemen Sumber Daya Aparatur yang Baik)
7. Terbaik 2 Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah Tahun 2019 (Kategori Kualitas Pelayanan Publik)
8. Top 10 Inovasi Pelayanan Publik Provinsi Jawa tengah Tahun 2019 (Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kota Surakarta, Si Supo - Sistem Surakarta Pajak Online)
9. Top 20 Inovasi Pelayanan Publik Provinsi Jawa tengah Tahun 2019 (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta, Besuk Kiamat - Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian)
10. Keterbukaan Informasi Publik (Kategori Menuju Informatif)

C. LEMBAGA NON-PEMERINTAH

1. Anugerah Pers 2019
2. Top Pembina BUMD 2019 (PD BPR Bank Solo)
3. Indonesia Attractiveness Award Peringkat Gold (Kategori Kota Sedang Terbaik Sektor Infrastruktur)
4. Anugerah Pandu Negeri Silver Indonesian Institute for Public Governance (IIPG)
5. Pemenang Ke-2 Trisakti Tourism Award (Kategori Wisata Kuliner dan Belanja)
6. Juara 2 Central Java's Potential Investment Challenge 2019
7. Walikota/Kepala Pemerintahan Kota Terbaik

DAFTAR PENGHARGAAN KOTA SURAKARTA TAHUN 2020

A. TINGKAT NASIONAL

1. Penghargaan Pengawasan Arsip Nasional Kategori A Memuaskan
2. Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD tahun 2019 Kota Surakarta dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) ke-10
3. Penghargaan Manggala Karya Kencana
4. Penghargaan WTP 10 kali berturut-turut
5. Anugerah Pemerintah Kota Terinovatif Peringkat I
6. Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Tahun 2018 Status Kinerja Sangat Tinggi
7. Piala Anggakara Birawa Kategori Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Tahun 2020 Aspek Dampak Terbaik
8. Top 46 Kompetisi Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Tahun 2020
9. Wilayah Bebas Korupsi (WBK) Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Surakarta
10. Innovative Government Award 2020
11. Penghargaan Anugrah Meritokrasi
12. Penghargaan Penerapan Sistem Merit Bagi Instansi Pemerintah

B. TINGKAT PROVINSI

1. Juara I Lomba Inovasi Satlinmas dengan inovasi Linmas Pariwisata
2. Juara II Lomba Kawasan Tertib
3. Juara Harapan II Lomba inovasi Satpol PP dengan inovasi Satpol PP Peduli Pendidikan
4. Juara Utama Kota Anugrah Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020
5. Juara II Pemerintah Kabupaten/Kota dengan Kinerja Pengawasan Terbaik Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Surakarta, Survei Sosial Ekonomi Nasional
- SGA. “Satu Suspect Korona Meninggal”. RADAR SOLO. 13 Maret 2020, halaman 1.
- IRW, “MPP Diresmikan, Galabo Ditata Ulang”. RADAR SOLO. 18 Agustus 2020, halaman 1.
- IRW, “Hari Ini Teken Kontrak, Telan Biaya Rp 104 M”. RADAR SOLO. 8 Januari 2020, halaman 1.
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2018/10/10/98148/rudi-asn-wajib-revolusi-mental. 10 Oktober 2018
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/10/16/219588/bersyukur-526-pedagang-pasar-klewer-timur-akhirnya-masuk-kios-baru. 16 Oktober 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/03/07/123516/program-sapu-kuwat-urus-akta-kelahiran-cukup-sehari. 7 Maret 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2017/11/16/27219/bapak-on-besuk-kiamat-nama-program-opd-pemkot-solo-bikin-ngakak. 16 November 2017
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/10/31/163753/terapkan-mesin-e-parkir-di-7-lokasi-solo-anggarannya-setengah-miliar. 31 Oktober 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/01/08/173772/hari-ini-teken-kontrak-proyek-flyover-purwosari-telan-biaya-rp-104-m. 8 Januari 2020
- https://www.jawapos.com/jpg-today/14/03/2020/wali-kota-solo-klb-virus-korona-sekolah-libur-tempat-wisata-tutup. 14 Maret 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/08/17/151272/rsud-bung-karno-diresmikan-hari-ini. 8 Agustus 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/07/05/144604/solo-tuan-rumah-hari-anak-dunia. 5 Juli 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/01/26/116084/pemkot-anggarkan-rp-45-m-untuk-gamelan. 26 Januari 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2017/10/02/16867/kerja-keras-pemkot-solo-atasi-genangan-air. 2 Oktober 2017
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/12/23/231967/besok-bst-koridor-1-beroperasi-parkir-slamet-riyadi-jadi-0-derajat. 23 Desember 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/04/09/130558/lapak-baru-pkl-harus-mau-bongkar-pasang. 9 April 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/10/05/159266/ndalem-joyokusuman-bakal-jadi-ikon-wisata-budaya-solo. 5 Oktober 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/03/17/184142/status-klb-pemkot-solo-alokasikan-rp-2-miliar-untuk-penanganan-korona. 17 Maret 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/09/11/213469/grha-wisata-niaga-disiapkan-jadi-rumah-sakit-sementara-khusus-covid. 11 September 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/05/07/192939/1200-kk-penghuni-10-rusunawa-di-solo-bebas-biaya-sewa-4-bulan. 7 Mei 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/09/06/154426/rusunawa-mangkubumen-sewa-murah-fasilitas-wah. 6 September 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/12/29/232685/terakhir-rayakan-ultah-di-balkot-purnomo-umumkan-pensiun-berpolitik. 29 Desember 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/04/15/131881/25-ukm-branding-di-inacraft. 15 April 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/12/09/169330/upaya-kembangkan-wisata-lokal-kota-bengawan. 9 Desember 2019
- http://data.surakarta.go.id/bg/dataset/banyak-jembatan-menurut-panjang-dan-kondisi-di-kota-surakarta-tahun-2017
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/07/30/206705/1500-siswa-di-solo-kesulitasn-ikuti-belajar-jarak-jauh-tak-punya-hp. 30 Juli 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/07/04/144455/pemkot-jamin-cairkan-bpmks-bebas-antre. 4 Juli 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/02/02/117419/cari-solusi-dengan-olahraga-bareng-walikota. 2 Februari 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/08/31/211418/siswa-tak-mampu-di-solo-dapat-hp-gratis-agar-lancar-ikuti-pjj. 31 Agustus 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2018/04/11/64241/peminat-layanan-terapi-gratis-autis-membeludak. 11 April 2018
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2017/12/07/31948/kado-istimewa-bagi-anak-terinfeksi-hivaids. 7 Desember 2017
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/03/03/122791/sisihkan-penghasilan-untuk-tebus-ijazah. 3 Maret 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/03/23/127154/pemkot-fokus-pengurangan-angka-kemiskinan. 23 Maret 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/05/02/192053/bebas-retribusi-pasar-ringankan-pedagang-selama-pandemi-korona. 2 Mei 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/10/26/221325/lewat-layanan-belanja-online-transaksi-pasar-tumbuh-40-saat-pandemi. 26 Oktober 2020
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/09/02/153747/jumat-pekan-ini-revitalisasi-stadion-manahan-rampung-100-persen. 2 September 2019
- https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/08/17/151272/rsud-bung-karno-diresmikan-hari-ini. 17 Agustus 2019